

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO IKLAN ASURANSI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SUMPIUH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Pertiwi Nurfebrianti

NIM 11201244047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 September 2015

Yogyakarta, 5 November 2015

Pembimbing I,

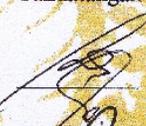
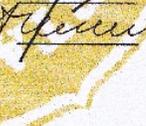
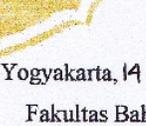
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 November 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Ketua Penguji		8 Desember 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 Desember 2015
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji I		8 Desember 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		8 Desember 2015

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widayastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Pertiwi Nurfebrianti**

NIM : 11201244047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,



Pertiwi Nurfebrianti

MOTO

Tuhan memberikan ujian untuk dihadapi bukan untuk ditangisi.

(Penulis)

***Masa depan memang tidak membuat saya lebih bahagia dari masa lalu,
tapi setidaknya masa depan membuat saya lebih baik dari masa lalu.***

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt, karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Suratman dan Ibu Umi Haryati.

Kakak saya Analiza Resti Kurniawati dan adik saya Anisa Ratna Kartika.

Untuk seluruh keluarga tercinta dan teman-teman semua.

Terima kasih untuk semua doa, dukungan, dan pengorbanan yang tidak terbatas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Sumpiuh Saidan, S.Pd. dan Siti Masitoh, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia atas kesempatan, waktu, dan kesabaran selama proses penelitian. Adik-adik kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh terima kasih atas kerja samanya selama penelitian serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Suratman dan Ibu Umi Haryati atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tulus. Kakakku Analiza Resti Kurniawati serta adikku Anisa Ratna Kartika yang senantiasa menanti kelulusanku.

Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, khususnya kelas C, terima kasih atas kebersamaan, dukungan serta doa kalian selama ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,



Pertiwi Nurfebrianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Cerita Pendek	7
a. Pengertian Cerpen	7
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	8

c.	Jenis-jenis Cerpen	12
d.	Pengertian Menulis Cerpen	13
2.	Metode <i>Jigsaw</i>	14
a.	Pengertian Metode <i>Jigsaw</i>	14
b.	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Jigsaw</i>	15
c.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Jigsaw</i>	16
3.	Media Video	17
a.	Pengertian Media Video	17
b.	Kelebihan dan Kekurangan Media Video	18
4.	Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Video Iklan Asuransi	19
5.	Penilaian Menulis Cerpen.....	23
B.	Penelitian yang Relevan	26
C.	Kerangka Berpikir	27
D.	Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
A.	Desain Penelitian	29
B.	Tempat Penelitian	30
C.	Subjek dan Objek Penelitian	30
D.	Prosedur Penelitian	31
1.	Siklus I	31
a.	Perencanaan	31
b.	Pelaksanaan	32
c.	Observasi	35
d.	Refleksi	35
2.	Siklus II	36
a.	Perencanaan	36
b.	Pelaksanaan	37
c.	Observasi	40
d.	Refleksi	40

	E. Teknik Pengumpulan Data	41
	F. Instrumen Pengumpulan Data	42
	G. Teknik Analisis Data	44
	H. Validitas dan Reliabilitas Data	44
	I. Keberhasilan Tindakan	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	48
	1. Tempat penelitian	48
	2. Waktu Penelitian	49
	B. Hasil Penelitian	49
	1. Pratindakan	49
	2. Pelaksanaan Tindakan	56
	a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	56
	1) Perencanaan	56
	2) Implementasi Tindakan	57
	3) Observasi	61
	4) Refleksi	67
	b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	70
	1) Perencanaan	70
	2) Implementasi Tindakan	71
	3) Observasi.....	75
	4) Refleksi	80
	3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Video Iklan Asuransi	83
	C. Pembahasan	87
	1. Pratindakan	87
	a. Proses Pembelajaran.....	87
	b. Hasil Menulis Cerpen.....	88

	2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dan II	103
	a. Peningkatan Kualitas Proses Siklus I dan II	103
	b. Peningkatan Kualitas Produk Siklus I dan II	104
BAB V	PENUTUP	138
	A. Simpulan	138
	B. Implikasi	139
	C. Saran	140
	DAFTAR PUSTAKA	141
	LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubik Penilaian Tugas Menulis Fiksi	24
Tabel 2 : Rubik Penilaian Menulis Cerpen	25
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	49
Tabel 4 : Hasil Angket Pratindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh	50
Tabel 5 : Skor Rata-rata Pratindakan	54
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I	62
Tabel 7 : Skor Rata-rata Siklus I	66
Tabel 8 : Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan Hingga Tindakan Siklus I	69
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II	76
Tabel 10 : Skor Rata-rata Siklus II	79
Tabel 11 : Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II	81
Tabel 12 : Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh	82
Tabel 13 : Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II	87

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan Hingga Tindakan Siklus I	69
Diagram 2 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II.....	81
Diagram 3 : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II	86
Diagram 4 : Diagram Peningkatan Aspek Isi	111
Diagram 5 : Diagram Peningkatan Aspek Organisasi dan Penyajian	125
Diagram 6 : Diagram Peningkatan Aspek Sarana Cerita	131
Diagram 7 : Diagram Peningkatan Aspek Mekanik	136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	16
Gambar II : Desain PTK Model Spiral dari Kemmis dan Taggart	29
Gambar III : Siswa Menulis Cerpen Saat Pratindakan	52
Gambar IV : Siswa Kelompok Ahli sedang Berdiskusi	63
Gambar V : Siswa Menyimak Video Iklan Asuransi Pada Siklus I	64
Gambar VI : Proses Pembelajaran Pada Siklus II	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Angket Pratindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Iklan Asuransi	144
Lampiran 2 : Hasil Angket Pratindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Iklan Asuransi	145
Lampiran 3 : Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Video Iklan Asuransi	146
Lampiran 4 : Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Video Iklan Asuransi	147
Lampiran 5 : Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I	148
Lampiran 6 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I	149
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II	150
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II	151
Lampiran 9 : Silabus Pembelajaran Menulis Cerpen	152
Lampiran 10 : Materi Pembelajaran Menulis Cerpen	153
Lampiran 11 : RPP Siklus I	156
Lampiran 12 : Cerpen Berjudul <i>Dewa Cinta sedang Terlelap</i> Pada Siklus I	163
Lampiran 13 : Hasil Diskusi Siklus I Pertemuan Pertama	166

Lampiran 14	: Instrumen Tes Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Iklan Asuransi Siklus I	177
Lampiran 15	: Analisis Video Iklan Asuransi Siklus I.....	178
Lampiran 16	: RPP Siklus II	185
Lampiran 17	: Cerpen Berjudul <i>Sekte</i> Pada Siklus II	192
Lampiran 18	: Hasil Diskusi Siklus II Pertemuan Pertama	195
Lampiran 19	: Instrumen Tes Menulis Cerpen Menggunakan Metode <i>Jigsaw</i> Berbantuan Media Iklan Asuransi Siklus II	204
Lampiran 20	: Analisis Video Iklan Asuransi Siklus II	205
Lampiran 21	: Hasil Cerpen Siswa Pada Pratindakan	212
Lampiran 22	: Hasil Cerpen Siswa Pada Siklus I	218
Lampiran 23	: Hasil Cerpen Siswa Pada Siklus II	227
Lampiran 24	: Skor Pratindakan	236
Lampiran 25	: Skor Siklus I	239
Lampiran 26	: Skor Siklus II	243
Lampiran 27	: Catatan Lapangan	246
Lampiran 28	: Pedoman Wawancara	260
Lampiran 29	: Dokumentasi Saat Kegiatan Penelitian	264
Lampiran 30	: Surat Ijin Penelitian	266

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO IKLAN ASURANSI
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI SUMPIUH**

**oleh Pertiwi Nurfebrianti
NIM 11201244047**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh.

Lokasi penelitian di SMA Negeri Sumpiuh yang berlokasi di Jalan Raya Barat No. 95 Sumpiuh, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan memanfaatkan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, dan dokumentasi foto kegiatan. Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik untuk mencapai kredibilitas penelitian menggunakan validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialog.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh dalam menulis cerpen. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap siswa pada proses pembelajaran. Sebelumnya siswa masih kesulitan untuk menemukan ide saat menulis cerpen. Setelah adanya tindakan siswa tidak lagi kesulitan menemukan ide, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam diskusi pada pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor yang terjadi dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata pratindakan sebesar 66,84 masih di bawah kriteria keberhasilan yaitu 76. Setelah adanya tindakan terjadi peningkatan kualitas produk pada siklus I dan II. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata siklus I sebesar 75,94 dan skor rata-rata siklus II sebesar 83,14. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 16,30.

Kata kunci: peningkatan, metode *Jigsaw*, media video, menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Menulis berarti menuangkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis mempunyai tujuan agar pembaca dapat menerima informasi yang disampaikan.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat keterampilan berbahasa dan sastra. Salah satu kegiatan menulis sastra pada kelas X adalah mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Berdasarkan standar kompetensi di atas, maka siswa harus dapat menulis cerpen berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Siti masitoh, S.Pd. di SMA Negeri Sumpiuh pada tanggal 7 Februari 2015, diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Perolehan skor menulis cerpen siswa kelas X masih berada di bawah KKM yaitu 76. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa masih mengalami kendala saat pembelajaran menulis cerpen khususnya pada siswa kelas X. Beberapa kendala yang dialami siswa yaitu, sulit untuk memunculkan ide, mengembangkan alur cerita, menentukan konflik, dan kurangnya penguasaan diksi.

Kendala yang dihadapi guru sebelum dikenai tindakan diantaranya guru menggunakan buku paket untuk menyampaikan materi tentang cerpen. Selain itu, guru mengajar dengan metode diskusi dan presentasi. Guru kurang memaksimalkan peran metode dan media pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X. Salah satu tindakan yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah menggunakan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi Thailand.

Menurut Majid (2013: 182), metode *Jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Metode ini dapat membuat siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok belajar ketika mempelajari unsur-unsur intrinsik dari cerpen. Pada kelompok ahli siswa dapat mendalami materi secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, diksi, dan amanat. Pada kelompok asal siswa dapat memperoleh informasi mengenai semua materi yang belum sempat dibaca.

Setelah diterapkannya metode *Jigsaw*, peran media pembelajaran juga tidak kalah penting untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video iklan asuransi Thailand. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta (berita) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksional, sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menentukan ide ketika menulis

cerpen. Pemilihan media ini didasarkan pada perbedaan antara iklan asuransi di Indonesia lebih fokus pada berita yang bersifat fakta, sedangkan iklan asuransi di Thailand lebih fokus kepada ceritanya yang bersifat fiktif, sehingga siswa lebih fokus pada alur ceritanya.

Menurut Sukiman (2012: 187-188), video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video juga dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil pada saat kegiatan pembelajaran.

Kombinasi antara keduanya dapat membuat siswa memahami materi, bekerja sama dalam diskusi dan berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Selain itu, siswa dapat menangkap pesan yang ada di dalam video seperti berita, cerita, informasi, nilai-nilai edukasi, maupun perintah. Hal tersebut dapat dijadikan stimulus untuk memunculkan ide atau gagasan baru ketika menulis cerpen. Hal tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dibandingkan hanya menggunakan metode atau media saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh masih rendah.

2. Siswa kesulitan memunculkan ide, mengembangkan alur, menentukan konflik dalam cerpen, dan penguasaan diksi yang kurang.
3. Guru kurang memaksimalkan peran metode dan media pembelajaran saat mengajar di kelas.
4. Guru membutuhkan metode dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang diteliti dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Mempermudah siswa untuk memahami materi tentang cerpen.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Mengembangkan keterampilan guru agar lebih kreatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini sebagai upaya penerapan metode dan media pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antar penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca dalam bentuk tertulis.
2. Cerpen merupakan salah satu karya sastra fiktif yang diceritakan secara ringkas, mempunyai konflik tunggal, dan selesai dalam sekali baca.
3. Metode *Jigsaw* merupakan metode yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.
4. Media video iklan asuransi adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta (berita) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksioanl.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi cerpen (pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, jenis-jenis cerpen dan pengertian menulis cerpen), metode *Jigsaw* (pengertian metode *Jigsaw*, langkah-langkah penerapan metode *Jigsaw*, kelebihan dan kekurangan metode *Jigsaw*), media video (pengertian media video, kelebihan dan kekurangan media video), pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi, dan penilai menulis cerpen.

1. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif berisi tentang cerita khayal atau fiksi yang diceritakan secara ringkas. Sesuai namanya cerpen cenderung lebih pendek dibandingkan dengan novel. Sebuah cerpen biasanya langsung mengarah ke topik utama karena alur ceritanya sekali selesai.

Menurut Sumardjo (2007: 202), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Menurut Nugiyantoro (2012: 10), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra fiktif yang diceritakan secara ringkas. Cerpen mempunyai satu konflik dan selesai dalam sekali baca.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Sebuah cerpen itu dianggap utuh bila terbangun atas dua unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi jalannya cerita dalam karya sastra tersebut. Unsur-unsur pembangun cerpen, antara lain sebagai berikut.

1) Tema

Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus (Nurgiyantoro, 2012: 68). Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita (Wiyatmi, 2009: 42-43). Menurut Jauhari (2013: 159), tema pada sebuah cerita adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang dapat menjiwai seluruh isi cerita sehingga membentuk suatu kesatuan tidak tersurat tetapi jelas terangkum dalam pokok pikiran secara tersirat.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema merupakan pokok permasalahan dari sebuah cerita yang mencakup keseluruhan isi cerita.

Pada dasarnya tema bersifat tersirat, karena tema tidak dilukiskan secara langsung. Tema merupakan sebuah dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita.

2) Plot

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2012: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Jauhari (2013: 159-160), plot adalah penggerak jalan cerita dan merupakan rohaniah dari suatu kejadian. Sebuah cerita akan berhasil jika didukung oleh peristiwa-peristiwa yang disusun secara wajar dan sebab-akibat yang logis. Menurut Wiyatmi (2009: 36-38), alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Rangkaian peristiwa yang terdapat dalam sebuah cerita dituntut memiliki keutuhan (*unity*).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa plot merupakan rangkaian jalannya cerita berdasarkan urutan kronologis terjadinya suatu peristiwa. Suatu cerita disebut menarik apabila peristiwa yang terjadi di awal cerita dapat mempengaruhi terjadinya peristiwa lain.

3) Penokohan

Menurut Sudjiman dalam Jauhari (2013: 161), “penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.” Penggambaran watak tokoh dapat dilihat dari (1) tindakannya, (2) ujarannya, (3) pikirannya, (4) penampilan fisiknya, (5) apa yang dikatakan atau dipikirkan tokoh lain tentang dirinya. Menurut Nurgiyantoro (2012: 166), pengertian penokohan adalah

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan penggambaran watak tokoh yang ada di dalam suatu cerita. Penggambaran tokoh harus dilakukan sebaik-baiknya oleh penulis, agar pembacanya mengetahui dengan jelas watak tokoh tersebut seperti apa.

4) Latar

Latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu (Wiyatmi, 2009: 40). Menurut Jauhari (2013: 162-163), latar atau *setting* adalah tempat atau lingkungan cerita yang berkaitan dengan masalah, waktu, suasana, zaman, kebiasaan, dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu cerita atau peristiwa dalam cerita fiksi. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 216), latar atau *setting* disebut juga landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar sebagai landasan yang berfungsi untuk memberi konteks cerita berkaitan dengan tempat, waktu, dan susana terjadinya suatu peristiwa. Latar berkaitan dengan masalah, kebiasaan dan sebagainya yang mendukung terjadinya suatu peristiwa.

5) Sudut Pandang

Menurut Jauhari (2013: 163-164), *point of view* pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan posisinya dalam menggambarkan tokoh-tokoh pelaku dalam suatu cerita. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 248), sudut pandang cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sudut pandang adalah cara pandang pengarang untuk menempatkan posisi tokoh dalam sebuah cerita. Cara pandang tersebut berasal dari gagasan dan pandangan hidup yang dimiliki pengarang.

6) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengeskpresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42). Menurut Nurgiyantoro (2012: 276-277), pengertian stile (gaya bahasa) adalah

Stile (gaya bahasa) ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain. Stile pada hakikatnya merupakan metode pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan metode yang digunakan pengarang untuk memilih ungkapan kebahasaan yang meliputi diksi, struktur kalimat, dan imajeri. Gaya bahasa dipergunakan untuk mengungkapkan pilihan kata yang dapat mewakili gaya penulis itu sendiri.

7) Amanat/Pesan Moral

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 321). Menurut Jauhari (2013: 165), amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca sehingga harus mudah dipahami dan diterima oleh pembaca meskipun cara penyampaiannya berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa amanat atau pesan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Amanat berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran yang mencerminkan pandangan hidup pengarang itu sendiri.

c. Jenis-jenis Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (2012: 10), berdasarkan panjang pendeknya cerpen dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu.

- 1) *Short short story* merupakan cerpen yang pendek, bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata.
- 2) *Midle short story* merupakan cerpen yang panjangnya cukupan.

3) *Long short story* merupakan cerpen yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata.

d. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah wujud apresiasi dari gagasan yang dimiliki oleh seorang penulis. Mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau ide-ide yang muncul melalui proses kreatif dengan berimajinasi baik melalui bentuk tertulis atau tidak tertulis. Menurut Sumardjo (2007: 81), pengertian menulis cerpen adalah

Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembacanya. Menulis cerpen bukan sekedar “memberitahu” sebuah cerita. Banyak orang memiliki pengalaman hidup yang merupakan cerita yang menarik karena unik dan spesifik, selain bermakna. Namun mereka jarang menjadi tukang cerita yang menarik. Ini disebabkan karena keterampilan mereka untuk “menghidupkan” bahan ceritanya tak dikuasai.

Menurut Welty dalam Diponegoro (1994:18), pengertian menulis cerpen adalah

Menulis cerpen sudah mendekati semacam naluri. Waktu mulai menulis sebuah cerpen, ia sudah menyadari bentuk dan tujuan dari cerpen itu. Akhir suatu cerpen seharusnya sudah terkandung dalam permulaannya. “Harus begitu,” katanya. “Jika akhir cerpen tidak kedapatan dalam pembukaannya, kita tidak tahu ke arah mana cerpen itu akan digarap-semuanya itu bahagiakan sebuah bunga dalam sebutir biji.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan menulis karangan yang berisi pengalaman hidup, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Menulis cerpen berarti menceritakan semua kejadian yang mungkin terjadi baik itu nyata atau bersifat fiktif. Pada saat menulis cerpen seorang penulis hendaknya menentukan arah cerita dari awal sampai akhir akan dibawa kemana cerita tersebut.

2. Metode *Jigsaw*

a. Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Metode ini telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi, *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “gergaji ukir”. Ada juga yang menyebutnya dengan istilah *fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Metode *Jigsaw* merupakan metode yang mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*Jigsaw*), yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Majid (2013: 182), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Lie dalam Suprihatiningrum (2014: 206), pengertian metode *Jigsaw* adalah

Metode *Jigsaw* menitikberatkan pada pembentukan dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Masing-masing anggota kelompok asal mempunyai topik yang berbeda-beda pada kelompok ahli. Setelah berdiskusi, kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal dan mengajarkan tentang topik yang telah didiskusikan di kelompok ahli pada anggota kelompoknya yang lain yang belum mengetahui tentang topik tersebut. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok asal untuk menanggapi hasil diskusi kelompok ahli. Setelah itu, dilakukan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman dan menyamakan persepsi tentang materi yang dibahas pada saat itu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Jigsaw* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Metode ini membagi

kelompok diskusi menjadi dua yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah dibagi dalam kelompok asal, maka dibagi lagi menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli mendiskusikan masalah sesuai dengan topik yang didapat setiap kelompok. Anggota kelompok bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Kemudian, kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal dan mengajarkan semua materi yang telah didapatkan di dalam kelompok ahli kepada anggota kelompoknya. Pada akhir diskusi semua anggota kelompok memahami materi yang telah disampaikan. Penyamaan persepsi tentang materi yang sudah dipelajari dilakukan dalam lingkup yang lebih besar, yaitu di dalam kelas.

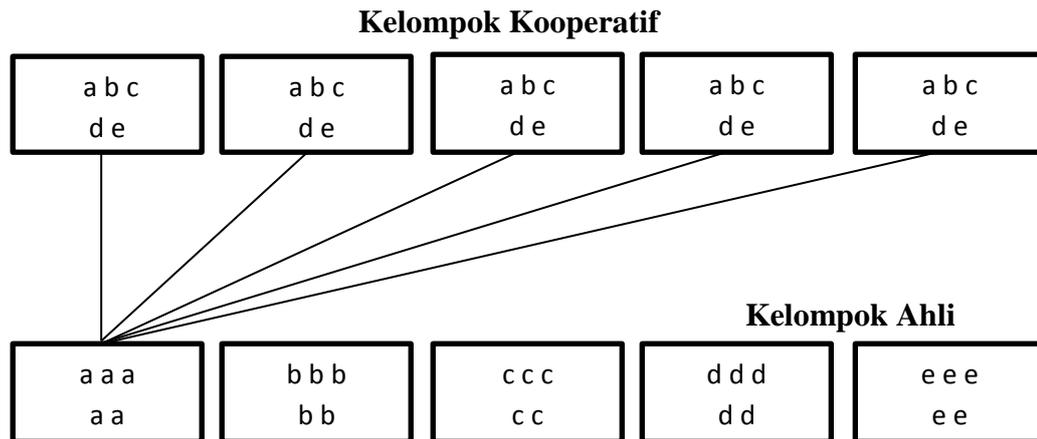
b. Langkah-langkah Penerapan Metode *Jigsaw*

Agar proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berjalan dengan baik, maka siswa ditugasi membentuk kelompok aktif untuk berdiskusi. Menurut Stepen, Sikes dan Snapp dalam Majid (2013: 183-184), langkah-langkah kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut.

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak 5 orang siswa.
- 2) Tiap orang dalam kelompok asal diberi bagian materi berbeda.
- 3) Tiap orang dalam kelompok asal diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari kelompok asal yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi, sebagai kelompok ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.

Ilustrasi kelompok *Jigsaw* dapat dilihat di bawah ini.



Gambar I: Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Jigsaw*

Pada dasarnya semua metode yang digunakan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa di sekolah. Namun, semua metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya. Menurut Ibrahim, dkk dalam Majid (2013: 184), dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- 4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 5) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

3. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis audio-visual. Hal ini dikarenakan video menggabungkan unsur suara dan gambar pada waktu bersamaan. Media video cukup efektif sebagai media pembelajaran di kelas. Fungsi dari media video ini adalah agar siswa dapat mengetahui informasi yang tidak dapat ia lihat secara langsung. Video juga berfungsi sebagai media yang dapat mensimulasikan suatu kejadian lampau.

Menurut Daryanto (2013: 88), media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Menurut Sadiman dkk (2011: 74), video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Menurut Sukiman (2012: 187-188), video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media video adalah suatu alat yang berfungsi untuk membantu memperlancar proses pembelajaran berbentuk rekaman suara disertai gambar yang bergerak atau audio-visual. Adanya media video dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih fokus karena menarik dan menyenangkan. Selain itu, pesan atau informasi yang disampaikan melalui media video menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Media pembelajaran bertujuan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Namun, dalam penggunaannya media pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan. Menurut Arsyad dalam Sukiman (2012: 188-190), video memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan penggunaan video sebagai berikut.

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, video juga menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
- 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 6) Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.

Kekurangan dari penggunaan video adalah sebagai berikut.

- 1) Video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

4. Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi

Pembelajaran menulis cerpen membutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat agar guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan benar kepada siswa. Metode *Jigsaw* dapat membuat siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok belajar ketika mempelajari unsur-unsur intrinsik dari cerpen. Pada kelompok ahli siswa dapat mendalami materi secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, diksi, dan amanat. Pada kelompok asal siswa dapat memperoleh informasi mengenai semua materi yang belum sempat dibaca.

Selain itu, media video iklan asuransi juga ikut berperan membantu proses pembelajaran menulis cerpen. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta (berita) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksional, sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menentukan ide ketika akan menulis cerpen. Video dapat melengkapi

pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.

Pada pembelajaran menulis cerpen, guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerpen. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw*.

- a. Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan.
- b. Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *Jigsaw*.
- c. Siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.
- d. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.
- e. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.
- f. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.

g. Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

Menulis cerpen membutuhkan sebuah proses agar tercipta sebuah cerpen yang baik. Beberapa tahapan perlu dilalui seorang penulis ketika menulis cerpen, proses tersebut disebut dengan proses kreatif. Menurut Sumardjo (2007: 75-79), pada dasarnya terdapat 5 tahap proses kreatif menulis, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahapan inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c. Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d. Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan

kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

e. Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

5. Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses pembelajaran. Penilaian penting bagi guru karena mampu menjawab masalah-masalah yang terkait dengan siswa dan prosedur pengajarannya. Menurut Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012: 6), penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Guru membutuhkan alat penilaian untuk melakukan evaluasi pada hasil pekerjaan siswa. Pada penelitian ini alat penilaian yang digunakan bentuk tes dan nontes. Bentuk tes yang digunakan berupa bentuk tes uraian atau esai.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 117), bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan memergunakan bahasa sendiri. Selain menggunakan alat penilaian

tes, penelitian ini juga menggunakan alat penilaian nontes. Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes (testi, ter coba, Inggris: *testee*) tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2012: 90). Teknik nontes yang digunakan berupa angket, observasi, wawancara, dan penugasan. Berikut ini contoh tabel rubik penilaian menulis fiksi.

Tabel 1: Rubik Penilaian Tugas Menulis Fiksi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kebaruan tema kandungan makna					
2	Kekuatan imajinasi					
3	Kebaruan dan kekuatan tokoh					
4	Kebaruan dan kekuatan alur					
5	Kesatupaduan					
6	Kelancaran bercerita					
7	Keefektifan stile					
8	Respon afektif guru					
Jumlah Skor:						

(Nurgiyantoro, 2012: 488)

Berdasarkan tabel rubik penilaian di atas, peneliti memodifikasi rubik penilaian tersebut. Hasil modifikasi rubik penilaian yang baru dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2: Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	3	Baik: isi cerita sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang tergambar dengan jelas.
			2	Sedang: isi cerita kurang sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang kurang tergambar dengan jelas.
			1	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema dan memiliki lebih dari satu tema.
		Kreativitas pengembangan cerita	3	Baik: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh sangat kreatif.
			2	Sedang: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh cukup kreatif.
			1	Rendah: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh kurang kreatif.
2	Organisasi dan Penyajian	Penyajian alur	3	Baik: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Terdapat konflik tunggal. Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan konflik.
			2	Sedang: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih kompleks. Terdapat beberapa runtutan konflik tetapi tidak mengarah pada terbentuknya klimaks.
			1	Rendah: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih sangat kompleks. Tidak terdapat klimaks karena runtutan cerita kacau.
	Penyajian tokoh	3	Baik: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan.	
		2	Sedang: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan tetapi kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan.	
		1	Rendah: tidak ada pembedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat	
	Penyajian latar	3	Baik: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.	
		2	Sedang: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.	
		1	Rendah: ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak kurang nyata.	
3	Sarana cerita	Penyajian sudut pandang	3	Baik: penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
			2	Sedang: penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
			1	Rendah: penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
	Pemilihan diksi	3	Baik: terdapat pilihan kata yang tepat dan dapat menggambarkan dengan jelas sikap pengarang terhadap tokoh maupun pembaca.	
		2	Sedang: pilihan kata yang digunakan kurang tepat, namun masih dapat menggambarkan sikap/pendirian pengarang.	
		1	Rendah: terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat dan tidak dapat menggambarkan sikap pengarang.	
	Penggunaan judul	3	Baik: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan dapat memberikan gambaran makna cerpen.	
		2	Sedang: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.	
		1	Rendah: judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.	
4	Mekanik	Penulisan ejaan	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
			1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
		Penggunaan tanda baca	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.			
Jumlah			30	

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah} \times 10}{3} = \frac{30 \times 10}{3} = 100$$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang permasalahan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi lebih menarik untuk diteliti. Adapun penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini yaitu, penelitian Deka Kurnia (2005) tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis argumentasi pada siswa kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta dibandingkan tanpa menggunakan metode *Jigsaw*.

Penelitian kedua yaitu penelitian Rosida Putri Nusantari (2007) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan *Kick Andy* Metro Tv. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Semanu dibandingkan tanpa menggunakan media arsip ringkasan tayangan *Kick Andy*.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Persamaan dan perbedaan penelitian Deka Kurnia dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Jigsaw*, tetapi berbeda teks. Pada penelitian Deka Kurnia menggunakan teks argumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks cerpen.

Kemudian, persamaan dan perbedaan penelitian Rosida Putri Nusantari dengan penelitian ini adalah sama-sama menulis cerpen, tetapi berbeda media. Pada penelitian Rosida Putri Nusantari menggunakan media arsip ringkasan cerita tayangan *Kick Andy* sedangkan pada penelitian ini menggunakan media video iklan asuransi. Berdasarkan kesamaan metode dan teks yang digunakan, maka kedua penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan sastra yang wajib dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Beberapa kendala yang dihadapi siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh yaitu, sulit untuk memunculkan ide, mengembangkan alur, menentukan konflik, dan penguasaan diksi yang kurang. Begitu juga guru masih kesulitan dalam mengoptimalkan peran metode dan media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode *Jigsaw* agar siswa aktif berdiskusi dalam kelompok belajar ketika mempelajari unsur-unsur intrinsik dari cerpen. Pada kelompok ahli siswa dapat mendalami materi secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh, alur, *setting*, sudut pandang, diksi, dan amanat. Pada kelompok asal siswa dapat memperoleh informasi mengenai semua materi yang belum sempat dibaca. Selain menggunakan metode *Jigsaw*, peneliti juga menggunakan media video iklan asuransi untuk membantu proses pembelajaran menulis cerpen.

Video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta (berita) maupun fiktif (cerita), bisa juga bersifat informatif, edukatif maupun instruksional, sehingga dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menentukan ide ketika akan menulis cerpen. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video juga dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil pada saat kegiatan pembelajaran. Adanya metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh.

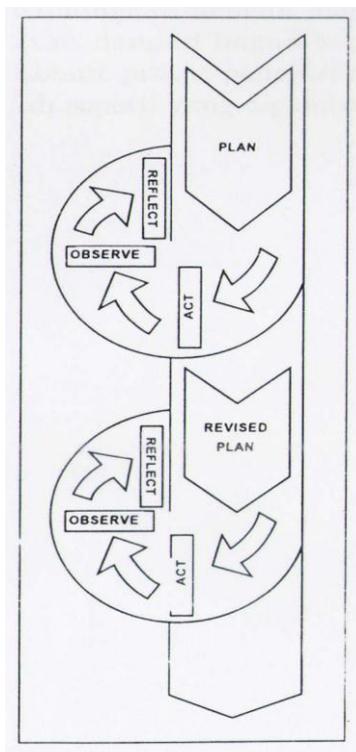
D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh dapat ditingkatkan menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2014: 3), pelaksanaan tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Wiriaatmadja (2012: 66), desain penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart sebagai berikut.



Gambar II: Desain PTK Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh. Pada semester dua tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor yang diteliti yaitu penerapan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai bulan Februari sampai Juli 2015, meliputi seluruh kegiatan dari penemuan masalah hingga pelaporan hasil penelitian. Kegiatan penelitian berupa penyusunan proposal sampai pembuatan instrumen dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2015. Tindakan dilaksanakan pada bulan April 2015, menyesuaikan kalender pendidikan tahun ajaran 2015 (semester dua). Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Sumpiuh yang menjadi subjek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh yang berjumlah 36 siswa. Penentuan kelas yang diteliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai kelas yang kemampuan menulisnya masih rendah yaitu kelas X.1. Faktor lainnya adalah kondisi kelas yang kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw*

berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Menurut Arikunto (2014: 16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, berikut penjelasannya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru merencanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan RPP dan instrumen penelitian yang diperlukan. Rincian kegiatan perencanaan dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen. Kemudian, menyusun rencana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Peneliti mengenalkan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi kepada guru sebagai tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
- 3) Peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran menulis cerpen dan menyiapkan RPP.

- 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi: angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi foto, lembar diskusi kelompok ahli, dan instrumen tes menulis cerpen beserta lembar jawab.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pada pembelajaran menulis cerpen, tindakan dilakukan oleh guru sebagai penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan.
- b) Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *Jigsaw*.
- c) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.
- d) Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.
- e) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap

kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

- f) Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.
- g) Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Kasih Sayang Orang Tua*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hala ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen. Peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dan respon siswa saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Setelah itu peneliti melihat hasil dari pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi apakah mengalami peningkatan atau tidak dari pratindakan ke siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru

pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian guru berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis cerpen dan merancang implementasi tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini peneliti dan guru merencanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan RPP dan instrumen penelitian yang diperlukan. Rincian kegiatan perencanaan dapat dilihat dibawah ini.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen pada siklus I. Kemudian, menyusun rencana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Peneliti mengenalkan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi kepada guru sebagai tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
- 3) Peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran menulis cerpen dan menyiapkan RPP.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi: angket, lembar pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi foto, lembar diskusi kelompok ahli, dan instrumen tes menulis cerpen beserta lembar jawab.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pada pembelajaran menulis cerpen, tindakan dilakukan oleh guru sebagai penerapan upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada siklus I.
- b) Siswa diajak berdiskusi mengenai unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *Jigsaw*.
- c) Siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.
- d) Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.
- e) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

- f) Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Sekte* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.
- g) Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai

dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Menolong Tanpa Pamrih*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai menugembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hala ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen. Peneliti mendeskripsikan bagaimana peran guru dan respon siswa saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Setelah itu peneliti melihat hasil dari pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi apakah mengalami peningkatan atau tidak dari siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan pada siklus II. Guru dan peneliti melakukan evaluasi pada pembelajaran menulis cerpen di siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya observasi, angket, tes tertulis bentuk uraian, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi foto.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 203).

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199).

3. Tes tertulis bentuk uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Kunandar, 2011: 188).

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194).

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2011: 197).

6. Dokumentasi foto

Dokumentasi foto sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan, apabila memungkinkan (Kunandar, 2011: 195).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain angket, lembar pengamatan, rubik penilaian menulis cerpen, dan catatan lapangan,.

1. Angket

Angket yang digunakan meliputi angket pratindakan dan pascatindakan. Angket pratindakan diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan angket pascatindakan diberikan pada

akhir penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dalam pembelajaran menulis cerpen. Angket pratindakan dan pascatindakan dapat dilihat pada lampiran 1 dan 3 halaman 144 dan 146.

2. Lembar pengamatan

Pedoman pengamatan digunakan untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi semua tingkah laku atau sikap dari awal hingga akhir pembelajaran. Tabel lembar pengamatan dapat dilihat di lampiran 5 dan 7 halaman 148 dan 150.

3. Rubik penilaian menulis cerpen

Rubik penilaian ini digunakan untuk penilaian menulis cerpen. Rubik penilaian menulis cerpen dalam penelitian ini dimodifikasi berdasarkan rubik penilaian tugas menulis fiksi. Tabel rubik penilaian dapat dilihat di lampiran 11 halaman 161.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum. Catatan lapangan dapat dilihat di lampiran 27 halaman 248.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas umumnya dikumpulkan dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

H. Validitas dan Reabilitas Data

1. Validitas

Menurut Nurgiyantoro (2012: 338-339), validitas (*validity*, sehahihan) berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini

diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula kriteria validitas Burn dalam Madya (2009: 384), yang meliputi validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialog. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga validitas. Berikut penjelasannya.

a. Validitas demokratik

Validitas ini tercapai dengan memberi kesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

b. Validitas dialog

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan keterampilan menulis cerepn.

c. Validitas proses

Validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerja sama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

2. Reliabilitas

Menurut Nurgiyantoro (2012: 341), reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Berikutnya

menurut Sugiyono (2013: 173), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, dalam lampiran juga dicantumkan hasil menulis deskripsi siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

I. Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat di bawah ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi lebih menyenangkan. Kendala siswa saat menulis cerpen dapat teratasi. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pascatindakan dan lembar pengamatan selama proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi dari tahap pratindakan hingga siklus II pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah adanya tindakan, nilai siswa meningkat menjadi ≥ 76 dengan persentase sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil menulis cerpen pratindakan, peningkatan kualitas proses siklus I dan II, dan peningkatan kualitas produk siklus I dan II.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Sumpiuh. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Barat No. 95 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih dengan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah keterampilan menulis cerpen siswanya yang masih tergolong rendah, penggunaan metode pembelajaran kurang menarik, dan siswa kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah kelas X.1 dengan jumlah 36 siswa. Kelas X digunakan dalam penelitian ini karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas X semester satu terdapat kompetensi dasar tentang menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa di

kelas tersebut memiliki prestasi akademik yang rendah pada keterampilan menulis cerpen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berjudul peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh ini dilaksanakan antara bulan April sampai Mei. Tepatnya pada tanggal 25 April sampai 9 Mei 2015. Jadwal penelitian tindakan kelas di SMA Negeri Sumpiuh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

No.	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pratindakan	Sabtu, 25 April 2015
2.	Siklus I	
	a. Pertemuan Pertama	Selasa, 28 April 2015
	b. Pertemuan Kedua	Sabtu, 2 Mei 2015
3.	Siklus II	
	a. Pertemuan Pertama	Selasa, 5 Mei 2015
	b. Pertemuan Kedua	Sabtu, 9 Mei 2015

B. Hasil Penelitian

1. Pratindakan

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh dilakukan dalam dua siklus. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Siti Masitoh, S.Pd. Pada tanggal 25 April 2015, peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan dengan memberikan angket dan tes menulis cerpen. Pratindakan bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Angket berisi pertanyaan seputar keterampilan menulis cerpen, sedangkan tes menulis cerpen dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dengan tema bebas. Berdasarkan angket yang ditelaah diisi siswa, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Angket Pratindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh

No.	Pertanyaan	Persentase		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendapat pengetahuan tentang menulis cerpen sebelumnya?	91,66%	8,33%	0%
2.	Apakah anda pernah mendapat tugas menulis cerpen dari guru?	97,22%	2,77%	0%
3.	Apakah anda senang mendapat tugas menulis cerpen dari guru?	25%	66,66%	8,33%
4.	Apakah anda menulis karena diberi tugas oleh guru saja?	66,66%	22,22%	11,11%
5.	Apakah anda menulis karya sastra yang lain (puisi atau novel)?	30,55%	44,44%	25%
6.	Apakah anda tahu tahap-tahap menulis cerpen dengan benar?	22,22%	55,55%	22,22%
7.	Apakah setiap menyampaikan pelajaran guru anda hanya menggunakan metode presentasi dan diskusi?	19,44%	41,66%	38,88%
8.	Apakah guru hanya menggunakan buku paket saat menyampaikan materi?	0%	61,11%	38,88%
9.	Apakah setelah pelajaran berakhir guru anda memberikan tugas di rumah?	25%	75%	0%
10.	Apa anda tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis cerpen dengan metode atau media lain?	86,11%	8,33%	5,55%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas menulis cerpen dari guru. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerpen. Terkadang siswa menulis karya sastra lain seperti puisi atau novel. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui tahapan menulis cerpen dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi. Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode dan media pembelajaran yang baru.

Selain menggunakan angket, untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa dapat diperoleh dari tes menulis cerpen. Pada pratindakan siswa menulis cerpen dengan tema bebas. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa mencari ide untuk menulis cerpen. Siswa menulis cerpen berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.



Gambar III: Siswa Menulis Cerpen Saat Pratindakan

Pada gambar 3 dapat diperoleh informasi bahwa selama proses menulis cerpen berjalan cukup lancar. Ada dua siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja karena kesulitan menemukan ide untuk menulis. Ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya di bangku belakang. Namun, ada beberapa siswa yang sudah mulai menulis. Kondisi siswa saat menulis cerpen juga dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Kemudian, siswa mulai menulis cerpen pada pukul 10.45-11.35. Guru dan peneliti mengelilingi kelas melihat perkembangan hasil tulisan siswa. Lima belas menit berlalu, masih banyak kertas yang kosong. Ada siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya tentang cerpen yang akan ditulis. Namun, ada juga yang sudah menulis judul dan beberapa kalimat. Peneliti mendekati beberapa siswa dan bertanya seputar cerpennya. “Menulis cerpen tentang apa dek?” tanya peneliti. “Aduh mbak jangan dilihat jelek cerpenku.” jawab siswa sambil menutupi kertasnya. Siswa masih malu dengan hasil tulisannya. Ada juga siswa yang menulis dengan menggunakan pensil karena masih ragu dan takut salah. “Dek ko nulisnya pakai pensil?” tanya peneliti. “Takut salah mbak, biar nanti bisa dihapus lagi.” jawab siswa. “Tidak apa-apa dek, langsung pakai bolpen saja biar nanti kalau discan tulisannya jelas.” kata peneliti.

(Catatan Lapangan , 25 April 2015)

Pada saat siswa menulis cerpen, guru dan peneliti mengamati perkembangan hasil tulisan siswa. Pada lima belas menit pertama masih banyak kertas yang kosong. Namun, sudah ada beberapa siswa yang menuliskan judul dan beberapa kalimat di lembar jawabnya. Siswa tampak ragu-ragu untuk menuliskan ide yang sudah ia dapat karena takut salah. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil. Setelah hasil tulisan siswa dinilai dapat diketahui jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 66,84 masih belum mencapai KKM yaitu, 76. Siswa kurang memperhatikan aspek-aspek yang seharusnya ada di dalam cerpen, seperti aspek isi, organisasi dan penyajian, sarana cerita, dan mekanik. Skor rata-rata tes menulis pratindakan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5: Skor Rata-rata Pratindakan

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	1	2	2	1,5	3	2	2,5	1	2	20	66,66
S2	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	2	2	21	70
S3	3	1	1,5	2	1,5	1	2,5	2,5	2	2	19	63,33
S4	1,5	1	1,5	2	2	3	2	2	1,5	2	18,5	61,66
S5	3	2	1,5	2,5	3	3	2,5	2,5	1	1	22	73,33
S6	3	1,5	1,5	2	3	3	2,5	2	2	1,5	22	73,33
S7	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	1	1	16	53,33
S8	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	20	66,66
S9	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	2	2	23	76,66
S10	3	1	1	1	1	3	3	2,5	1,5	2	19	63,33
S11	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	22,5	74,99
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	2	2	24	80
S13	3	1	2	1,5	1	3	1	1,5	2	2	18	60
S14	3	1	2	2	1,5	3	2	2,5	1	2	20	66,66
S15	3	1	1	2	1,5	3	2	2	1	1	17,5	58,33
S16	2	1	1	1,5	1	1	2	2	2	2	15,5	51,66
S17	3	1,5	1,5	1	2,5	1,5	3	2,5	1	2	19,5	64,99
S18	3	1	2	2	3	2,5	1,5	1,5	2	2	20,5	68,33
S19	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S20	3	1,5	1,5	2	2	3	2	3	1	1	20	66,66
S21	1,5	1	1	1	1	1	2,5	2	2	2	15	50
S22	2	1	1	2	2,5	3	3	2	2	3	21,5	71,66
S23	2	1	1,5	2	2	3	1,5	2	2	2	19	63,33
S24	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	23	76,66
S25	2,5	1	1,5	2	2	3	2	3	2	2	21	70
S26	2	1,5	1,5	2	3	3	2	2,5	2	2	21,5	71,66
S27	3	1	1	2	1	3	3	2	2,5	3	21,5	71,66
S28	2,5	2	2,5	2	3	3	2	3	1	1	22	73,33
S29	3	1	1,5	2	2	3	2	2	2	1,5	20	66,66
S30	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S31	2,5	1	1	2	1,5	3	3	2	2	2	20	66,66
S32	2,5	1	1	2	3	3	2	2	1	1	18,5	61,66
S33	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	1	1	16	53,33
S34	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	21	70
S35	2,5	1	1	3	3	1	2	2	2	2	19,5	64,99
S36	3	1	1	2	2,5	3	2	2	2	2	20,5	68,33
Jumlah total	91,5	44	58,5	70	73	98	78	80,5	61,5	66	722	2406,5
Rata- rata	2,54	1,22	1,62	1,94	2,02	2,72	2,16	2,23	1,70	1,83	20,05	66,84

Keterangan:

A₁ = kesesuaian isi cerita dengan tema

A₂ = kreatifitas pengembangan cerita

B₁ = penyajian alur

B₂ = penyajian tokoh

B₃ = penyajian latar

C₁ = penyajian sudut pandang

C₂ = pemilihan diksi

C₃ = penggunaan judul

D₁ = penulisan ejaan

D₂ = penggunaan tanda baca

Berdasarkan angket dan tes menulis cerpen, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X.1 masih rendah. Perolehan skor tes menulis cerpen beberapa siswa masih berada di bawah KKM yaitu 76. Skor rata-rata pada tes pratindakan mencapai 66,84. Motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen masih kurang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen. Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi.

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang mengajak siswanya saling bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pada kelompok ahli siswa juga dapat mendalami materi secara detail. Pada kelompok asal siswa dapat memperoleh informasi mengenai semua materi yang belum sempat dibaca. Selain adanya metode *Jigsaw*, penggunaan media video iklan asuransi juga sangat penting.

Kelebihan dari media video ini selain dapat mendengar rekaman suara, siswa juga dapat melihat gambar yang bergerak yang menarik. Video dapat

menggambarkan suatu proses kejadian di masa lampau secara berulang-ulang. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video juga dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP (lihat lampiran 11 hal 156) yang telah disetujui oleh guru. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar diskusi kelompok ahli, dan lembar tes menulis cerpen beserta lembar jawab.

Lembar pengamatan yang disiapkan berupa lembar pengamatan terhadap siswa dan guru. Peneliti juga menyiapkan cerpen yang berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* karya Lucy Chriz (lihat lampiran 12 pada halaman 163) yang digunakan sebagai bahan diskusi materi cerpen dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Selain itu, peneliti menyediakan lembar tes menulis dan lembar jawab yang disertai media video

iklan asuransi bertemakan *Kasih Sayang Orang Tua*. Peneliti juga menyiapkan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

a) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 28 April 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pada pukul 08.30-10.00. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP dimulai dari guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Guru menanyakan tentang kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan. Siswa menyebutkan beberapa kendala yang dialami saat menulis cerpen seperti kesulitan untuk mengemukakan ide dan sulit untuk mengembangkan alur menjadi lebih menarik. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana cara menemukan ide pada saat menulis cerpen dan cara mengembangkan alur agar lebih menarik.

Kegiatan selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi menggunakan metode *Jigsaw*. Pertama siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mengambil nomor urut kelompok. Setelah itu, salah satu siswa menuliskan nama kelompoknya di selembar kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah terbentuk kelompok asal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. “Setelah dibagi menjadi kelompok asal, maka dibagi lagi ke dalam kelompok ahli. Satu persatu siswa maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.” kata guru. Suasana kelas semakin ramai karena siswa mulai saling mengeluh. “Yah bu ko dibagi lagi sih bu. Berarti ganti kelompok lagi?” keluh seorang siswa. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.00.

(Catatan Lapangan, 28 April 2015)

Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi. Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (lihat lampiran 13 pada halaman 166), sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 pada pukul 10.15-11.45. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab (lihat pada lampiran 14 halaman 177) untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

“Anak-anak sebelum kita menulis cerpen, apa yang pertama kali kita lakukan?” tanya guru. Semua siswa langsung bersahutan menjawab “Menentukan judul bu.” jawab seorang siswa. “Menentukan tokoh yang ada di dalam cerpen, menentukan latar atau *setting*.” sambung siswa lain. “Membuat alur cerita dan menentukan konflik.” jawab siswa lain. Semua siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi dengan guru di kelas. “Kurang lebihnya seperti itu ya. Anak-anak apakah ada yang tahu tahapan menulis cerpen yang benar?” tanya guru. “Saya belum paham urutan langkah-langkah menulis cerpen dengan benar bu.” Jawab seorang siswa. Sebagian siswa masih pasif karena masih bingung mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Selanjutnya, guru menerangkan langkah-langkah menulis cerpen.

(Catatan Lapangan, 2 Mei 2015)

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Kasih Sayang Orang Tua*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video (lihat lampiran 15 hal 178). Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen (lihat lampiran 25 pada halaman 242) secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menulis cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen (lihat lampiran 25 pada halaman 243) secara individu dalam kelompok asal. Selanjutnya, salah satu siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Siswa mengumpulkan cerpen pada guru. Setelah bel berbunyi guru menutup pelajaran.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan pada pelaksanaan tindakan mencakup dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Pengamatan proses meliputi segala aktivitas siswa dan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan pengamatan hasil diperoleh dari hasil menulis cerpen siswa.

a) Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses, peneliti menggunakan lembar pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru pada situasi proses pembelajaran. Hal yang diamati dari kegiatan belajar siswa meliputi situasi belajar, perhatian, keefektifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari guru meliputi penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut hasil pengamatan siklus I.

Tabel 6: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	B
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	K	C

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik

Berdasarkan tabel 6, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP.

Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus. Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif. Guru menjelaskan materi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas yang diberikan.

Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Pada pertemuan pertama, siswa pada kelompok ahli terlihat sedang mendiskusikan materi yang didapat oleh kelompoknya. Siswa terlihat serius membaca cerpen yang diberikan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar IV: Siswa Kelompok Ahli sedang Berdiskusi

Hal tersebut didukung dengan adanya catatan lapangan di bawah ini.

Siswa kelompok ahli terlihat serius ketika membaca cerpen bersama kelompoknya. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak membaca dan mengobrol sendiri dengan temannya. Setelah membaca cerpen siswa menganalisis unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompoknya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mencatat hasil diskusi. Hal ini dikarenakan jika kembali ke kelompok asal siswa harus menuliskan semua informasi yang didapatkan agar semua teman-temannya paham. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp.

(Catatan Lapangan, 28 April 2015)

Pada pertemuan kedua siswa mulai menulis cerpen. Sebelum mulai menulis siswa menyimak video iklan asuransi terlebih dahulu. Siswa lebih tertarik karena menggunakan media baru yang menyenangkan. Suasana kelas tampak kondusif. Mereka tertarik untuk mengamati jalan cerita pada video tersebut. Setelah menyimak video siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Kemudian mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar V: Siswa Menyimak Video Iklan Asuransi Pada Siklus I

Selain melakukan pengamatan pada siswa, peneliti juga mengamati aktivitas guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator saat proses pembelajaran berlangsung. Guru memantau siswa saat berdiskusi dan menulis cerpen. Apabila ada kesulitan yang dialami siswa, maka guru mengevaluasi kesalahan-kesalahan siswa saat menulis cerpen. Kemudian, guru memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang dialami oleh siswa.

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis cerpen siswa. Pengamatan produk menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek rubrik penilaian. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilihat dari peningkatan skor menulis siswa saat pratindakan hingga tindakan siklus I. Adapun skor rata-rata menulis cerpen siklus I dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7: Skor Rata-rata Siklus I

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	2	1,5	1,5	2	3	3	2	2,5	2	2	21,5	71,66
S2	2,5	2	1,5	2	1,5	3	2	2,5	2	2,5	21,5	71,66
S3	3	2	2	2,5	2	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2,5	21,5	71,66
S5	3	2	2	2,5	3	3	2	1,5	1	1	21	70
S6	3	1	2,5	2	3	3	2	2	2	2	22,5	75
S7	3	1,5	3	2,5	2	3	2	2	1	2	22	73,33
S8	3	2	3	2,5	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S9	3	2,5	3	2	3	3	2	3	1,5	2	25	83,33
S10	3	1	1,5	2	1	3	2,5	3	1	2	20	66,66
S11	3	1,5	3	1,5	3	1	2,5	2	1,5	2,5	21,5	71,66
S12	3	1,5	2,5	2,5	2,5	3	1,5	2,5	2	2,5	23,5	78,33
S13	3	1	2,5	1,5	3	2,5	2	3	2	2	22,5	75
S14	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2	24	80
S15	3	2	2,5	2	3	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S16	3	1,5	3	1	3	3	2,5	3	2	2	24	80
S17	3	2	3	2	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S18	3	2	2,5	2	3	3	2	2	2	2,5	24	80
S19	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	22,5	74,99
S20	3	1	2	2,5	2,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S21	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S22	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	24,5	81,66
S23	3	1	2,5	2	2	3	2	2	2	2	21,5	71,66
S24	3	2	3	2,5	3	3	2	2	2	2,5	25	83,33
S25	2,5	1	1,5	2	2,5	3	2	3	2	2	21,5	71,66
S26	3	2	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2,5	23,5	78,33
S27	3	1,5	2	2	2	3	2,5	2	2	3	23	76,66
S28	3	2	1,5	2	3	3	2	3	1,5	2,5	23,5	78,33
S29	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2,5	25,5	85
S30	2,5	2	3	2	1,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S31	3	2	3	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2	24,5	81,66
S32	3	1,5	2	2,5	3	3	2	2	1	1,5	21,5	71,66
S33	1,5	1	1,5	2	2	3	2	2	1,5	2	18,5	61,66
S34	3	2	2,5	2	2,5	3	2	2	1,5	2	22,5	75
S35	3	1,5	1,5	2	3	2,5	2	2	2	2	21,5	71,66
S36	3	2	1,5	2	2,5	3	2	2	2	2	22	73,33
Jumlah total	104	60,5	85	76,5	90	104,5	79	82,5	65,5	78	822	2658,18
Rata- rata	2,88	1,68	2,36	2,12	2,5	2,90	2,19	2,29	1,81	2,16	22,83	75,94

Keterangan:

A₁ = kesesuaian isi cerita dengan tema

A₂ = kreatifitas pengembangan cerita

B₁ = penyajian alur

B₂ = penyajian tokoh

B₃ = penyajian latar

C₁ = penyajian sudut pandang

C₂ = pemilihan diksi

C₃ = penggunaan judul

D₁ = penulisan ejaan

D₂ = penggunaan tanda baca

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi. Berdasarkan hasil pengamatan proses dari pratindakan hingga siklus I sudah meningkat, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus. Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif. Guru menjelaskan materi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas yang diberikan.

Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp. Hal ini berpengaruh pada peningkatan hasil menulis cerpen siswa. Pada hasil pengamatan produk mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus I. Akan tetapi, masih ada 17 siswa yang mendapat skor di

bawah skor ketuntasan minimal 76. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

“Pada pertemuan yang lalu kita sudah berlatih untuk menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen?” tanya guru. Salah seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya terkadang masih bingung dengan penggunaan beberapa kata yang menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Masih sering tertukar.” Guru berusaha menjawab pertanyaan siswa “Apabila masih sering salah ketika menggunakan huruf kapital maka lihat di buku EYD agar tahu penulisan huruf kapital yang benar.” Siswa yang lain juga ikut menjawab “Saya masih sulit untuk memisahkan kalimat dengan tanda baca yang benar karena kalimat yang saya buat terlalu panjang.” “Buatlah kalimat yang lebih pendek dan lebih efektif sehingga langsung pada inti yang dimaksud.” jawab guru.

Ada siswa lain yang menjawab lagi “Saya masih kesulitan untuk membedakan sudut pandang orang pertama dengan tokoh utama bu.” Guru mencoba menjelaskan bagaimana mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. “Cara untuk membedakan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga dengan tokoh utama atau tokoh tambahan adalah dengan menandainya. Sudut pandang orang pertama sudah pasti menceritakan tentang tokoh aku. Sudut pandang orang ketiga sudah pasti menceritakan orang lain yang bukan aku. Sedangkan tokoh utama itu bisa aku bisa juga orang lain.

Tokoh tambahan sudah pasti menceritakan orang lain.” ucap guru. Siswa yang lain pun ikut bertanya “Bu bagaimana cara untuk memilih diksi yang tepat? apakah harus menggunakan majas?”. Guru menjelaskan cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. “pilihlah kata-kata yang tepat dan efektif untuk menggambarkan apa yang ingin disampaikan penulis agar pembaca mudah memahaminya. Tidak harus menggunakan majas karena terkadang orang lain belum tentu paham.”

(Catatan Lapangan, 5 Mei 2015)

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, baik dari proses maupun hasil sudah mengalami peningkatan meskipun hasil yang diperoleh masih belum maksimal. Siswa masih mengalami beberapa kendala, khususnya pada aspek mekanik dan aspek

sarana cerita. Kesalahan aspek mekanik meliputi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kemudian, kesalahan aspek sarana cerita meliputi kesalahan penyajian sudut pandang yang kurang konsisten dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus I dapat dilihat pada tabel 8 dan diagram berikut.

Tabel 8: Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan Hingga Tindakan Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata		Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus I
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Isi	3,76	4,56	0,80
2.	Organisasi dan penyajian	5,58	6,98	1,40
3.	Sarana cerita	7,14	7,28	0,14
4.	Mekanik	3,53	3,97	0,44

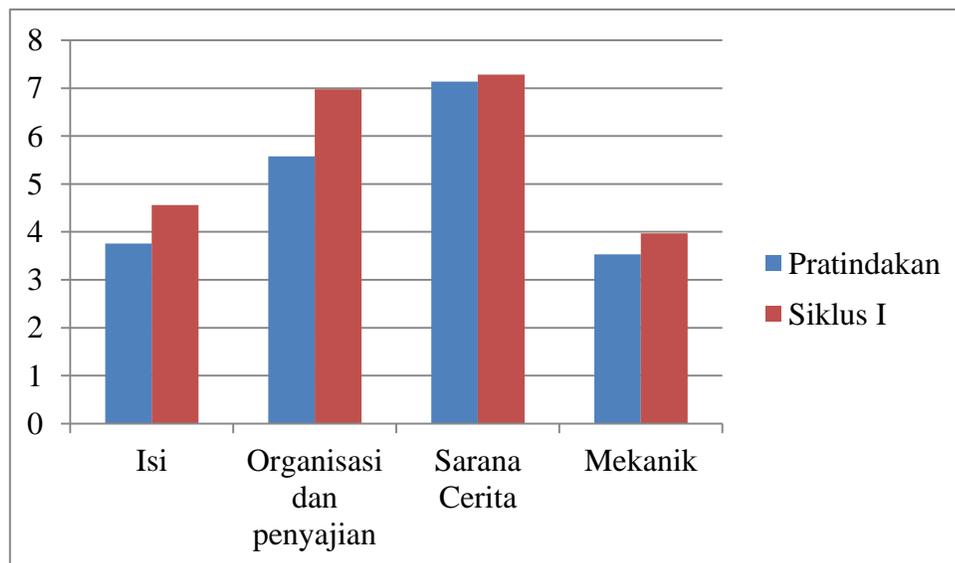


Diagram 1: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan Hingga Tindakan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada pratindakan hingga siklus I pada setiap aspek. Pada aspek isi meningkat sebesar 0,80 poin, aspek organisasi dan penyajian meningkat sebesar 1,40 poin, aspek sarana cerita meningkat sebesar 0,14 poin, dan aspek mekanik meningkat sebesar 0,44 poin.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil cerpen siswa yang belum maksimal pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP (lihat lampiran 16 hal 185) yang telah disetujui oleh guru. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan tindakan yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar pengamatan, catatan lapangan, daftar pertanyaan wawancara dan lembar tes menulis cerpen beserta lembar jawab.

Lembar pengamatan yang disiapkan berupa lembar pengamatan terhadap siswa dan guru. Peneliti juga menyiapkan cerpen yang berjudul *Sekte* karya Lonyenk Rap (lihat lampiran 17 pada halaman 192) yang nantinya digunakan sebagai bahan diskusi materi cerpen dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Selain itu, peneliti menyediakan lembar tes menulis yang disertai media video iklan asuransi bertemakan

Menolong Tanpa Pamrih. Peneliti juga menyiapkan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan.

2) Implementasi Tindakan

a) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4 pada pukul 08.30-10.00. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP dimulai dari guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa seputar kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan yang terdapat pada aspek mekanik dan aspek sarana cerita. Kesalahan aspek mekanik meliputi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kemudian, kesalahan aspek sarana cerita meliputi kesalahan penyajian sudut pandang yang kurang konsisten dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Dilihat dari segi proses, keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp. Begitu juga dari segi produk masih ada 17 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi baik dari segi proses maupun hasil pada siklus II.

Guru kembali menerapkan metode *Jigsaw*. Pertama siswa dibagi ke dalam kelompok asal menjadi 6 kelompok asal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian.

Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Sekte* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi. Kegiatan pembagian kelompok ahli dapat dilihat pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Setelah terbentuk kelompok asal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. Pembagian kelompok ahli sama dengan pertemuan sebelumnya. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Suasana kelas semakin ramai karena siswa mulai saling mengeluh. “Yah ko malah dapat materi diksi. Ini kan yang susah.” keluh seorang siswa. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.15.

Catatan Lapangan, 5 Mei 2015)

Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (lihat

lampiran 18 pada halaman 195), sedangkan siswa yang lain menanggapi. Guru menyimpulkan dan menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Mei 2015. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 pada pukul 10.15-11.45. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab (lihat pada lampiran 19 halaman 207) untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

b) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi

unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutarakan video iklan asuransi dengan tema *Menolong Tanpa Pamrih*. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video (lihat lampiran 20 hal 208). Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

c) Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen (lihat lampiran 26 pada halaman 245) secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d) Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen (lihat lampiran 26 pada halaman 246) secara individu dalam kelompok asal. Selanjutnya, salah satu siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Siswa mengumpulkan cerpen pada guru. Setelah bel berbunyi guru menutup pelajaran.

e) Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

3) Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru melakukan pengamatan. Pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II masih sama dengan siklus I mencakup dua aspek, yaitu aspek proses dan hasil. Pengamatan proses meliputi segala aktivitas siswa dan guru di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan pengamatan hasil diperoleh dari hasil menulis cerpen siswa.

a) Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru pada situasi proses pembelajaran. Hal yang diamati dari kegiatan belajar siswa meliputi situasi belajar, perhatian, keefektifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari guru meliputi penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut hasil pengamatan siklus I.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keafektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik

Berdasarkan tabel 9, terlihat peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa lebih aktif bertanya ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian.



Gambar VI: Proses Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 6 di atas, maka dapat diperoleh informasi bahwa guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa dapat memahami tugas yang diberikan. Guru juga membimbing dan memantau siswa saat proses menulis cerpen berlangsung. Siswa tidak lagi memotret hasil diskusi dengan kamera hp karena guru mengingatkan hasil tulisan siswa harus ditulis di buku catatan untuk dinilai. Kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada catatan lapangan di bawah ini.

Siswa kelompok ahli terlihat serius ketika membaca cerpen bersama kelompoknya. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak membaca dan mengobrol sendiri dengan temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru meminta perwakilan kelompok untuk membaca cerpen secara bergantian sampai selesai. Setelah membaca cerpen siswa menganalisis unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompoknya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mencatat hasil diskusi. Hal ini dikarenakan jika kembali ke kelompok asal siswa harus menuliskan semua informasi yang didapatkan agar semua teman-temannya paham. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp. Kemudian, guru mengingatkan agar semua siswa menulis di buku catatan untuk dinilai nantinya. Akhirnya semua siswa menulis hasil diskusi di buku catatan masing-masing.

(Catatan Lapangan, 5 Mei 2015)

Pada pertemuan kedua, sebelum mulai menulis siswa menyimak video iklan asuransi terlebih dahulu. Siswa lebih bersemangat dan lebih cepat menulis karena sebelumnya sudah pernah melakukannya di siklus I. Setelah menyimak video siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Kemudian siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh.

b) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis cerpen siswa. Pengamatan produk menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek rubrik penilaian. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilihat dari peningkatan skor menulis siswa saat tindakan siklus I dan siklus II. Adapun skor rata-rata menulis cerpen siklus II dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 10: Skor Rata-rata Siklus II

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	24,5	81,66
S2	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S3	3	3	3	2,5	2	3	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S4	3	1,5	2	2	2	3	2	2	2	2,5	22	73,33
S5	3	2	2,5	2,5	3	3	2	2	1	1,5	22,5	74,99
S6	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S7	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S8	3	2,5	3	2,5	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S10	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2,5	3	2	2	25	83,33
S11	3	2	3	2,5	3	3	2,5	2	2	2	25	83,33
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S13	3	2	2,5	2	3	3	2	2,5	2	2	24	80
S14	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2	25	83,33
S15	3	2,5	3	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S16	3	2	2	3	3	3	2,5	3	2	2	25,5	85
S17	3	3	3	3	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S18	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2,5	25,5	85
S19	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S20	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	80
S21	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S22	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	25	83,33
S23	3	3	3	3	2,5	3	2,5	2	2	2	26	86,66
S24	3	3	3	3	3	3	2,5	2	2	2,5	27	90
S25	3	3	2	2	2,5	3	2	2,5	1,5	2	23,5	78,33
S26	3	3	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2,5	24,5	81,66
S27	3	2	2,5	2	2	3	2,5	2	2	3	24	80
S28	3	2,5	2,5	2	3	3	2	3	2	2,5	25	83,33
S29	3	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2,5	26	86,66
S30	3	2,5	3	2	2	3	2	3	2	2	24,5	81,66
S31	3	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2	25,5	85
S32	3	2	2	2,5	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S33	2,5	2	3	2	1,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S34	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S35	3	2,5	2,5	2	3	2,5	2	2	2	2	23,5	78,33
S36	3	2,5	3	2,5	2,5	3	2	2	2	2	24,5	81,66
Jumlah total	108	91	97,5	86,5	94,5	107	81	85	70,5	78,5	899	2993,2
Rata-rata	3	2,52	2,70	2,40	2,62	2,97	2,25	2,36	1,95	2,18	24,97	83,14

Keterangan:

A₁ = kesesuaian isi cerita dengan tema

A₂ = kreatifitas pengembangan cerita

B₁ = penyajian alur

B₂ = penyajian tokoh

B₃ = penyajian latar

C₁ = penyajian sudut pandang

C₂ = pemilihan diksi

C₃ = penggunaan judul

D₁ = penulisan ejaan

D₂ = penggunaan tanda baca

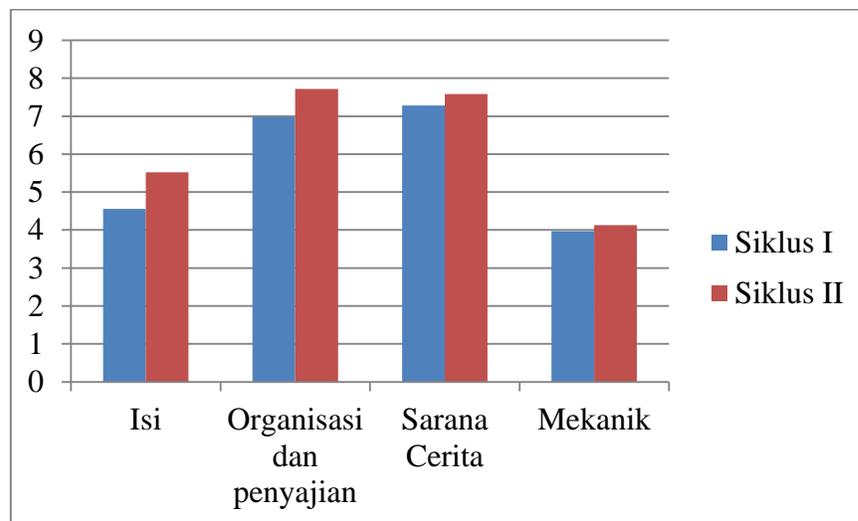
4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi. Berdasarkan hasil pengamatan proses sudah baik, siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran sudah baik.

Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Siswa tidak lagi memotret hasil diskusi kelompok dan menuliskannya di buku catatan masing-masing. Kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat ditingkatkan pada siklus II. Pada hasil pengamatan produk 34 orang siswa sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 76. Persentase kelulusan mencapai 94,4% dari standar yang ditetapkan yaitu sekitar 75%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan diagram berikut.

Tabel 11: **Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata		Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II
		Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	4,56	5,52	0,96
2.	Organisasi dan penyajian	6,98	7,72	0,74
3.	Sarana Cerita	7,28	7,58	0,30
4.	Mekanik	3,97	4,13	0,16

Diagram 2: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Siklus I Hingga Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Peningkatan keterampilan menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada siklus I hingga siklus I pada setiap aspek. Pada aspek isi meningkat sebesar 0,96 poin, aspek organisasi dan penyajian meningkat sebesar 0,74 poin, aspek sarana cerita meningkat sebesar 0,30 poin, dan aspek mekanik meningkat sebesar 0,16 poin. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, baik dari segi proses maupun hasil sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Selain menggunakan tes menulis cerpen, informasi peningkatan menulis cerpen juga dapat diketahui melalui hasil angket pascatindakan. Hasil angket dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Angket Pascatindakan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh

No.	Pernyataan	Ya	Persentase	
			Kadang-kadang	Tidak
1.	Sebelum ada metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi saya kurang memahami tentang menulis cerpen.	69,44%	19,44%	11,11%
2.	Saya kurang tertarik dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode presentasi dan diskusi.	30,55%	61,11%	8,33%
3.	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.	86,11%	5,55%	8,33%
4.	Saya baru mengetahui tahapan menulis cerpen yang benar setelah adanya pembelajaran menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.	47,22%	47,22%	5,55%
5.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membantu saya mengembangkan alur cerita, menentukan konflik, dan menambah kosa kata dalam menulis cerpen.	94,44%	5,55%	0%
6.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	94,44%	2,77%	2,77%
7.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi meningkatkan minat saya untuk menulis cerpen.	41,66%	55,55%	2,77%
8.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membuat saya lebih aktif ketika berdiskusi.	63,88%	33,33%	2,77%
9.	Metode <i>Jigsaw</i> hendaknya diterapkan terus menerus dalam pembelajaran menulis cerpen.	33,33%	63,88%	2,77%
10.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi sangat menyenangkan.	100%	0%	0%

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diperoleh informasi sebagian besar siswa setuju metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Siswa lebih paham tentang materi dan langkah-langkah menulis cerpen yang baik. Siswa terbantu untuk menuangkan ide, menentukan konflik, dan memilih diksi yang tepat. Kegiatan pembelajaran menyenangkan untuk siswa, sehingga pada siklus II ini keterampilan menulis cerpen siswa meningkat. Maka tindakan dihentikan pada siklus II.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi

Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh setelah menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses dapat dilihat dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, proses pembelajaran menulis cerpen berjalan cukup lancar. Ada dua siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja karena kesulitan menemukan ide untuk menulis. Ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya di bangku belakang. Pada lima belas menit pertama masih banyak kertas yang kosong. Namun, sudah ada beberapa siswa yang menuliskan judul dan beberapa kalimat di lembar jawabnya. Siswa tampak ragu-ragu untuk menuliskan ide yang sudah ia dapat. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil.

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan asuransi yang sudah ditentukan temanya. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus. Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif saat siswa menulis cerpen. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas yang diberikan. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp.

Peningkatan semakin terlihat pada siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Guru mengingatkan agar semua siswa mencatat hasil diskusi di buku catatan masing-masing karena nantinya akan dinilai.

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat dilihat pada peningkatan skor siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hal-hal yang dinilai dalam menulis cerpen

menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi adalah aspek isi, organisasi dan penyajian, sarana cerita, dan mekanik. Aspek isi meliputi kesesuaian isi cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Aspek organisasi dan penyajian meliputi penyajian alur, tokoh, dan latar. Aspek sarana cerita meliputi penyajian sudut pandang, pemilihan diksi, dan penggunaan judul. Aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan tanda baca.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi adalah bentuk tes menulis. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen. Berikut tabel dan diagram perbandingan skor rata-rata hasil tulisan siswa dari kegiatan pratindakan hingga tindakan siklus II.

Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata			Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus II
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	3,76	4,56	5,52	1,76
2.	Organisasi dan penyajian	5,58	6,98	7,72	2,14
3.	Sarana Cerita	7,14	7,28	7,58	0,44
4.	Mekanik	3,53	3,97	4,13	0,60
5.	Skor Rata-rata Kelas	66,84	75,94	83,14	16,30

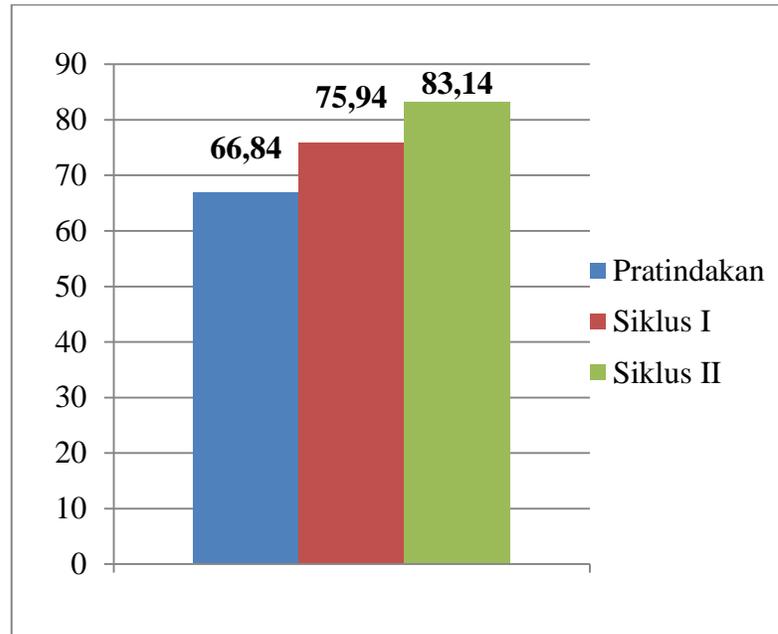


Diagram 3: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Hasil Tulisan Siswa dari Kegiatan Pratindakan Hingga Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil tes tertulis dari tahap pratindakan hingga siklus II, dapat terlihat adanya peningkatan menulis cerpen pada siswa. Contoh peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi yaitu dari sampel tiga siswa yang mewakili keseluruhan siswa. Skor S33 pada saat pratindakan adalah 53,33, pada siklus I meningkat menjadi 61,66, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 76,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 23,33 poin.

Skor S1 pada saat pratindakan adalah 66,66, pada siklus I meningkat menjadi 71,66, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 15 poin. Skor S19 pada saat pratindakan skornya adalah 73,33, pada siklus I meningkat menjadi 74,99, kemudian

pada siklus II meningkat menjadi 86,66 sehingga terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II sebesar 13,33 poin. Secara garis besar keterampilan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Peningkatan skor rata-rata pada pratindakan hingga siklus II sebanyak 16,30 poin. Pada pratindakan sebesar 66,84, siklus I sebesar 75,94, dan siklus II sebesar 83,14.

C. Pembahasan

1. Pratindakan

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, proses pembelajaran menulis cerpen berjalan cukup lancar. Ada dua siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja karena kesulitan menemukan ide untuk menulis. Ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya di bangku belakang. Pada lima belas menit pertama masih banyak kertas yang kosong. Namun, sudah ada beberapa siswa yang menuliskan judul dan beberapa kalimat di lembar jawabnya. Siswa tampak ragu-ragu untuk menuliskan ide yang sudah ia dapat. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil. Kondisi tersebut dapat dilihat pada catatan lapangan di bawah ini.

Kemudian, siswa mulai menulis cerpen pada pukul 10.45-11.35. Guru dan peneliti mengelilingi kelas melihat perkembangan hasil tulisan siswa. Lima belas menit berlalu, masih banyak kertas yang kosong. Ada siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya tentang cerpen yang akan ditulis. Namun, ada juga yang sudah menulis judul dan beberapa kalimat. Peneliti mendekati beberapa siswa dan bertanya seputar cerpennya. “Menulis cerpen tentang apa dek?” tanya peneliti. “Aduh mbak jangan dilihat jelek cerpenku.” jawab siswa sambil menutupi kertasnya. Siswa masih malu dengan hasil tulisannya. Ada juga siswa yang menulis dengan menggunakan pensil karena masih ragu dan takut salah. “Dek ko nulisnya pakai pensil?” tanya peneliti. “Takut salah mbak, biar nanti bisa dihapus lagi.” jawab siswa. “Tidak apa-apa dek, langsung pakai bolpen saja biar nanti kalau discan tulisannya jelas.” kata peneliti.

(Catatan Lapangan , 25 April 2015)

b. Hasil Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X.1 masih rendah sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan. Pada tabel tampak bahwa skor rata-rata adalah 66,84. Skor tersebut masih di bawah standar ketuntasan minimal menulis cerpen yaitu 76.

Hasil dari analisis tulisan siswa hampir sebagian memenuhi unsur-unsur pembentuk cerpen. Agar lebih jelas tentang peningkatan menulis cerpen, maka siswa diambil tiga sampel untuk mewakili dari keseluruhan siswa di kelas. Sampel yang diambil adalah siswa nomor 33, nomor 1, dan nomor 19. Pembahasan dilakukan pada setiap aspek penilaian mulai dari tahap pratindakan sampai tahap siklus II. Berikut ini pembahasan gambaran keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek-aspek penilaian menulis cerpen.

1) Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian isi cerita dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Tema yang ditawarkan adalah tema bebas agar siswa lebih mudah mengungkapkan gagasannya. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap pratindakan menunjukkan hampir semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada malam tahun baru kemarin yaitu tanggal 1 Januari 2015 pas waktu liburan sekolah tiba. Beberapa keluarga Rina kumpul di rumahnya pada saat malam tahun baru, mereka akan membuat salad buah, bakar ikan, dan bakaran bakso, dan minumannya es yang langsung jadi, dan jus jambu.

.....

(*Malam Tahun Baru*, karya S33. **Pratindakan**)

Kutipan cerpen berjudul *Malam Tahun Baru* bercerita tentang pengalaman tokoh “Rina” bersama keluarganya merayakan malam tahun baru bersama keluarganya di rumah. Pada malam tahun baru seluruh keluarga berkumpul dan memasak makanan dan membuat minuman untuk merayakan tahun baru bersama. Tema yang dipilih S33 adalah kekeluargaan.

Hari ini hari pertamanya berlibur. Dia sangat senang dengan liburannya yang sedang dinikmati. Tapi, hari demi hari dia mulai bosan dengan liburannya itu. Bagaimana tidak membosankan dia hanya menikmatinya di dalam rumah saja.

.....

(*Liburan Terindah*, karya S1. **Pratindakan**)

Selanjutnya, kutipan cerpen berjudul *Liburan Terindah* bercerita tentang tokoh “Dia” yang sedang menikmati liburannya di rumah. Tokoh utama mulai bosan karena libur panjangnya hanya dinikmati di rumah saja tanpa ada acara liburan bersama keluarga. Tema yang dipilih S1 adalah liburan.

Disebuah desa yang kecil ada anak, namanya Asyifa. Ia terkenal dengan kepandaiannya. Selain pandai, ia juga cantik dan ramah. Asyifa sekarang kelas IX SMP. Ia bingung mau melanjutkan sekolah atau tidak karena tidak ada biaya.

.....

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha*, karya S19. **Pratindakan**)

Kemudian kutipan cerpen yang berjudul *Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha* bercerita tentang tokoh “Asyifa” adalah seorang gadis yang cantik, ramah, dan pandai. Asyifa ingin melanjutkan sekolahnya tetapi tidak mempunyai biaya. Akhirnya ia dibantu oleh Pakdhenya sampai bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tema yang dipilih S19 adalah kegigihan.

Kriteria selanjutnya pada aspek penilaian isi adalah kreativitas pengembangan cerita. Pada tahap pratindakan kreativitas pengembangan cerita masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen siswa yang singkat. Siswa mengulang cerita di paragraf berikutnya. Cerpen yang ditulis siswa nampak seperti narasi. Kreativitas pengembangan cerita pada tahap pratindakan dapat dilihat pada cerpen di bawah ini.

.....

Rina, Ibu, dan Risma membuat salad buah, minuman es, dan jus jambu di dapur. Dan Ayah, Himawan, dan om Farhan membuatnya di depan rumah. Rina dan Risma membuat minuman es dan jus jambu hanya kira-kira 15 menit saja, setelah jadi minuman es dan jus jambu langsung di taruh di dalam kulkas.

(*Malam Tahun Baru*, karya S33. **Pratindakan**)

Kutipan cerpen karya S33 hanya menceritakan tokoh “Rina” membuat makanan dan minuman saat tahun baru bersama keluarganya. Alur cerita selalu sama karena

diulang di paragraf berikutnya yang menceritakan anggota keluarga lain membuat makanan dan minuman pada malam tahun baru. Pengembangan kerangka cerita masih kurang kreatif.

.....

Ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas City melihat jendela berharap Ibu akan pulang membawa makanan kesukaannya. Tik, tik, tik..... sudah dua puluh menit City menunggu di ruang tamu.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Selanjutnya kutipan cerpen karya S1 menceritakan saat “City” menghabiskan hari liburnya di rumah sendirian. Setiap hari ia hanya menunggu ibunya pulang dari bekerja dan berharap membawa makanan kesukaannya. Pengembangan cerita sudah cukup kreatif meskipun masih seperti narasi.

.....

Ia berharap ada keajaiban biar mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. 3 minggu kemudian Asyifa pun menghadapi Ujian Nasional selama 3 hari. Dan setelah ujian, pengumuman pun dibacakan, ternyata Asyifa mendapat peringkat I dengan nilai yang memuaskan.

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Kemudian, cerpen karya S19 menceritakan seorang gadis bernama Asyifa yang kurang mampu untuk meneruskan sekolahnya. Aysifa adalah gadis yang pandai dan mendapat prestasi baik di sekolahnya. Pengembangan cerita sudah cukup kreatif meskipun alurnya masih sederhana.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Penilaian aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, dan latar. Pada cerpen sudah terdapat tahapan awal, tengah, dan akhir. Alur cerpen pada tahap pratindakan masih tidak ada konfliknya sehingga tidak mengarah pada terbentuknya klimaks. Namun, ada yang sudah menampilkan konflik yang mengarah pada terbentuknya klimaks. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada malam tahun baru kemarin yaitu tanggal 1 januari 2015 pas waktu liburan sekolah tiba. Beberapa keluarga Rina kumpul di rumahnya pada saat malam tahun baru, mereka akan membuat salad buah, bakar ikan, dan bakaran baso, dan minumannya es yang langsung jadi, dan jus jambu. Setelah sudah jadi salad buah, minuman es, dan jus jambu, Rina, ibu, Risma, dan tante Dewi tinggal menunggu bakaran ikan, dan bakaran bakso yang belum jadi karena membuatnya cukup waktu yang lama sekitar satu setengah jam. Setelah sudah jadi bakaran ikan dan bakaran baso yang dibuat Ayah, Himawan, dan om Farhan langsung ditaruh di atas meja. Keluarga Rina siap menyantap makanan dan minumannya dengan senang.

(Malam Tahun Baru, karya S33. Pratindakan)

Pada kutipan cerpen karya S33 terdapat tahapan awal yaitu pada malam tahun baru seluruh keluarga Rina berkumpul. Rina, Ibu, dan Risma membuat salad buah. Tahapan tengah yaitu Setelah sudah jadi bakaran ikan dan bakaran baso yang dibuat oleh Ayah, Himawan, dan om Farhan langsung ditaruh di atas meja. Tahapan akhir yaitu Keluarga Rina siap menyantap makanan. Cerpen tidak memunculkan konflik karena pada akhir cerita tetap diulang ceritanya dari awal sampai akhir. Cerpen di atas menceritakan tokoh “Rina” bersama keluarganya hanya membuat makanan dan minuman saat malam tahun baru.

Hari ini hari pertamanya berlibur. Dia sangat senang dengan liburan yang sedang dia nikmati. Tapi, hari demi hari dia mulai bosan dengan liburannya itu. **Bagaimana tidak membosankan dia hanya menikmati di dalam rumah. Ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas City melihat jendela berharap Ibu akan pulang membawa makanan kesukaannya.** Tik, tik, tik.... sudah dua puluh menit City menunggu di ruang tamu. **Seketika ada seorang bapak-bapak datang menuju pintu dan mengetuknya 3 kali. Betapa terkejutnya City setelah melihat buku dengan tulisan latinnya dan menangis kemudian. Dalam tulisannya bapak itu memberitahukan bahwa ibunya baru terjatuh dari lantai 2 tempat ibu bekerja.**

.....

Tanpa city sadari city dibawa bukan ke tempat Rumah Sakit itu akan tetapi city dibawa ke tempat yang gelap oleh bapak-bapak itu. Betapa takutnya city dan sampai berteriak. **Ketika mata city dibuka city sangat terkejut karena banyak balon-balon dan kue yang sangat cantik dan seketika orang-orang mulai muncul city tidak ingat kalau hari ini ulang tahunnya.**

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Pada kutipan cerpen karya S1 terdapat tahapan awal yaitu tokoh “City” menikmati libur panjangnya sendirian dan hanya di rumah menunggu ibunya pulang bekerja setiap hari. Tahapan tengah yaitu suatu ketika ada bapak-bapak yang datang ke rumah City mengabarkan bahwa ibunya terjatuh dari lantai 2 tempat ibunya bekerja. Tahapan akhir yaitu ternyata bapak-bapak itu membawa City bukan ke rumah sakit melainkan ke suatu tempat untuk memberikan *surprise* ulang tahun. Cerpen karya S1 tidak terdapat konflik namun hanya memunculkan *surprise* di akhir cerita, sehingga tidak mengarah pada terbentuknya klimaks. Pada cerpen terjadi peristiwa yang tidak terduga oleh pembaca.

Di sebuah desa yang kecil ada anak, namanya Asyifa. Ia terkenal dengan kepandaiannya. **Selain pandai, ia juga cantik dan ramah. Asyifa sekarang kelas IX SMP. Ia bingung mau melanjutkan sekolah atau tidak karena tidak ada biaya.** Orang tuanya yang bekerja sebagai petani dan buruh. Di tengah malam ia terbangun untuk sholat tahajjud. Ia pun berdoa agar bisa melanjutkan sekolah untuk mencapai cita-citanya yaitu menjadi dokter. Di pagi hari seseorang datang kerumahnya. **Ternyata yang datang itu Pakdhe nya bernama Wawan datang ke rumah ingin membiayai Asyifa sekolah karena anak-anaknya sudah bekerja semua.**

.....

Tetapi ada 3 anak yang tidak suka dengannya yaitu Flora, Dina, dan Salsa. Waktu di kantin flora, Dina, dan, Salsa dengan sengaja menumpahkan es ke baju Asyifa. “Flora, Dina, Salsa kenapa kamu jahat sama aku?” tanya Asyifa. “Soalnya loe itu kampungan dan kenapa ya setiap gue liat loe itu gue sebel banget jawab Flora. lalu mereka meninggalkan Asifa. Asifa pun sabar. **UKK pun datang Asyifa mendapat peringkat I dan masuk ke jurusan IPA. UN pun datang dan Asyifa mendapat nilai bagus. Ia pun mendapatkan beasiswa di perguruan tinggihan mengambil jurusan kedokteran.**

(Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan)

Pada kutipan cerpen karya S19 terdapat tahapan awal yaitu Asyifa seorang gadis yang pandai tetapi tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah. Suatu hari Pakdhenya datang ke rumah dan ingin membiayai Asyifa sekolah. Tahapan tengah yaitu ada tiga orang teman Asyifa yaitu Flora, Dina, dan Salsa yang iri dengan kepandaian Asyifa. Mereka berperilaku kasar terhadap Asyifa. Tahapan akhir yaitu Asyifa belajar dengan tekun sehingga mendapat peringkat I lalu masuk jurusan IPA. Setelah lulus ujian ia mendapat beasiswa untuk kuliah dan mengambil jurusan kedokteran. Konflik terdapat pada tahapan tengah yaitu Flora, Dina, dan Salsa menumpahkan es ke baju Asyifa sehingga mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu Asyifa tetap bersabar dan belajar dengan giat agar mencapai cita-citanya.

Kriteria lain yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerpen yaitu tokoh. Penggambaran tokoh pada cerpen siswa tahap pratindakan sudah ada sudah cukup baik. Sudah ada pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan. Akan tetapi, ada juga yang kurang jelas dalam membedakan tokoh utama dan tambahan. Berikut kutipan cerpen siswa.

.....
 Rina, ibu, dan Risma membuat salad buah, minuman es, dan jus jambu di dapur. Dan ayah, Himawan, om Farhan membuatnya di depan rumah. Rina dan Risma membuat minuman es dan jus jambu hanya kira-kira 15 menit saja, setelah jadi minuman es dan jus jambu langsung ditaruh di dalam kulkas.

(*Malam Tahun Baru*, karya S33. **Pratindakan**)

Pada kutipan cerpen karya S33 yang memiliki nilai rendah, tokoh yang ditampilkan ada tujuh orang yaitu Rina, Ibu, Risma, Tante Dewi, Ayah, Himawan, dan Om Farhan. Tokoh utama yaitu Rina dan tokoh tambahan ada Ibu, Risma, Tante Dewi, Ayah, Himawan, dan Om Farhan. Pembedaan tokoh utama dan tokoh tambahan kurang jelas karena semua tokoh selalu diikuti dalam setiap peristiwa. Hal ini menghambat jalannya plot secara keseluruhan karena kurang memfokuskan tokoh utama dalam cerita.

Pada cerpen karya S1 yang memiliki nilai sedang, tokoh yang ditampilkan ada lima orang yaitu dia, Ibu Ria, City, bapak, dan aku. Pembedaan tokoh utama dan tokoh tambahan sudah cukup jelas. Namun, penamaan tokoh utama tidak konsisten semula tokoh “Dia” menjadi “City” lalu berganti lagi menjadi “Aku” dan di akhir

cerita berganti “City” lagi. Tokoh tambahan ada Ibu Ria dan bapak. Sehingga, kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Hari ini hari pertamanya berlibur. **Dia** sangat senang dengan liburan yang sedang dinikmati.

.....

Ibu Ria namanya melarang anaknya **City** untuk pergi ke luar rumah karena takut begal atau kejahatan yang lainnya.

.....

Aku membuka pintu dengan rasa takut karena hari mulai larut dan bapak itu bersimbah darah . Ketika City persilahkan bapak itu masuk ke dalam rumah bapak itu hanya bisa menunjukkan bahasa isyarat saja dan dia hanya menatapnya seolah-olah ada hal yang ingin disampaikan bapak itu.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Pada kutipan cerpen karya S19 yang memiliki nilai tinggi, tokoh yang ditampilkan ada tujuh orang yaitu Asyifa, Pakdhe Wawan, Bapak, Ibu, Flora, Dina, dan Salsa. Meskipun tokoh yang digunakan cukup banyak tapi pembedaan tokoh utama dan tokoh tambahan sudah cukup jelas dan baik. tokoh utama adalah Asyifa dan tokoh tambahan ada Pakdhe Wawan, Bapak, Ibu, Flora, Dina, dan Salsa. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Di sebuah desa yang kecil ada anak, namanya **Asyifa**. Ia terkenal dengan kepandaiannya. Selain pandai, ia juga cantik dan ramah.

.....

Di pagi hari seseorang datang ke rumahnya. Ternyata yang datang itu **Pak dhe** nya, Pak dhe nya bernama Wawan.

.....

Asyifa akan sekolah di kota. “Pak, bu, Asyifa mau pamit ikut Pak dhe ke luar kota. Asyifa mau sekolah di sana, dokan asyifa ya Pak, bu”. “Iya nak **Bapak dan Ibu** selalu mendoakan semoga kamu menjadi tambah pintar ya”. Jawab Bapak dan Ibu.

.....

Asyifa di dalam kelas termasuk murid yg aktif dan pintar. Tetapi ada 3 anak yg tidak suka dengannya yaitu **Flora, Dona, dan Salsa**.

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Unsur lain yang penting dalam cerpen selain penggambaran alur dan tokoh adalah latar. Latar terdiri dari tiga jenis, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Pada penggambaran latar terkadang siswa hanya mencantumkan satu atau dua latar saja yaitu tempat dan waktu. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada **malam** tahun baru kemarin yaitu 1 januari 2015 pas waktu liburan sekolah tiba. Beberapa keluarga Rina kumpul **di rumahnya** pada saat malam tahun baru. Rina, Ibu, dan Risma membuat salad buah, minuman es, dan jus jambu **di dapur**. Dan Ayah, Himawan, dan om Farhan membuatnya di depan rumah.

(*Malam Tahun Baru, karya S33. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S33 hanya mencantumkan dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**di rumahnya**” dan “**di dapur**” dan latar waktu yang terdapat dalam cerpen adalah “**malam**”.

.....
Ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas City melihat jendela berharap Ibu akan pulang membawa makanan kesukaannya. Tik, tik, tik.... sudah dua puluh menit City menunggu **di ruang tamu**.

Tanpa city sadari city dibawa bukan ke tempat **Rumah Sakit** itu akan tetapi city dibawa **ke tempat yang gelap** oleh bapak-bapak itu. Betapa takutnya city dan sempat berteriak.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S1 menampilkan dua latar yaitu latar waktu dan tempat. Latar waktu yang terdapat pada cerpen di atas adalah “**ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas**”. Latar waktu pada cerpen menunjukkan keadaan sore hari menjelang malam. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**di ruang tamu**”, “**rumah sakit**”, dan “**tempat yang gelap**”.

Di sebuah desa yang kecil ada anak, namanya Asyifa. Ia terkenal dengan kepandaianya. Selain pandai, ia juga cantik dan ramah. Asyifa sekarang kelas IX SMP.

.....
Di tengah malam ia terbangun untuk sholat tahajjud. Ia pun berdoa agar bisa melanjutkan sekolah untuk mencapai cita-cita yaitu menjadi dokter. **Di pagi hari** seseorang datang **kerumah nya**.

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S19 menampilkan dua latar yaitu latar waktu dan tempat. Latar waktu pada cerpen di atas adalah “**di tengah malam**” dan “**di pagi hari**”. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**di sebuah desa**” dan “**rumah**”.

3) Aspek Sarana Cerita

Penilaian aspek sarana cerita meliputi kriteria penyajian sudut pandang, diksi, dan judul. Penyajian sudut pandang sudah konsisten antara orang pertama dan ketiga. Namun, masih ada yang menggunakan sudut pandang campuran antara keduanya dalam cerpen. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada malam tahun baru kemarin yaitu tanggal 1 januari 2015 pas waktu liburan sekolah tiba. Beberapa keluarga **Rina** kumpul di rumahnya pada saat malam tahun baru, mereka akan membuat salad buah, bakar ikan, dan bakar baso, dan minumannya es yang langsung Jadi, dan Jus Jambu.

.....
(*Malam Tahun Baru, karya S33. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S33 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Rina**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Rina merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

.....

City sangat kasihan, karena dirumah hanya dia dan ibunya yang terkadang juga ibunya pergi ke luar rumah untuk mengasuh bayi-bayi baru lahir.

.....

Aku membuka pintu dengan rasa takut karena hari mulai larut dan bapak itu bersimbah darah. Ketika **City** persilahkan bapak itu masuk ke dalam rumah bapak itu hanya bisa menunjukkan bahasa isyarat saja dan dia hanya menatapnya seolah-olah ada hal yang ingin disampaikan bapak itu.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S1 tidak konsisten dalam menentukan sudut pandang. Di awal cerita S1 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**City**” kemudian di tengah-tengah menjadi “**Aku**” sudut pandang orang pertama. Pada akhir cerita berubah lagi menjadi “**City**”.

Disebuah desa yang kecil ada anak, namanya Asyifa. Ia terkenal dengan kepandaiannya. Selain pandai, ia juga cantik dan ramah. Asyifa sekarang kelas IX SMP. Ia bingung mau melanjutkan sekolah atau tidak karena tidak ada biaya.

.....

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Kutipan cerpen karya S19 juga menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Asyifa**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Asyifa merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Kriteria selanjutnya pada aspek sarana cerita yaitu diksi. Diksi atau pilihan kata yang digunakan oleh siswa masih kurang tepat ketika menulis cerpen. Siswa berusaha memilih kata-kata yang tepat meskipun belum maksimal. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

.....

Setelah sudah jadi bakaran ikan dan bakaran baso yang dibuat Ayah, Himawan, dan om Farhan langsung **di taruh** di atas meja. Rina dan risma mengambil salad buah, **minuman es**, dan jus jambu di dalam kulkas dan langsung di taruh di meja.

(*Malam Tahun Baru, karya S33. Pratindakan*)

Pilihan kata pada kutipan cerpen S33 masih kurang tepat. Kata **setelah sudah jadi** lebih efektif diganti **setelah jadi**. Kata **ditaruh** lebih baik diganti dengan **diletakkan**. Selanjutnya, kata **minuman es** lebih baik diperjelas jenis minumannya atau tidak usah ditulis lagi karena sudah ada **jus jambu**.

.....

Ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas city melihat jendela berharap ibu akan pulang membawa makanan kesukaannyannya. Tik..tik..tik.. sudah dua puluh menit City menunggu di ruang tamu.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Pilihan kata pada kutipan cerpen karya S1 masih kurang tepat. Kalimat **ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktifitas** lebih baik jika diganti dengan **ketika fajar kembali keperaduan dan rembulan mulai menampakkan cahayanya**.

.....

Ia berharap ada keajaiban biar mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. 3 minggu kemudian Asifa pun menghadapi Ujian Nasional selama 3 hari.

(*Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Pilihan kata pada kutipan cerpen karya S19 masih terdapat beberapa kata yang tidak tepat, misalnya kata **biar** lebih baik diganti dengan **agar**. Selanjutnya, di awal kalimat **3** diganti dengan huruf saja yaitu **tiga**.

Kriteria selanjutnya adalah penggunaan judul. Judul merupakan hal yang penting dalam cerpen selain unsur-unsur yang lain. Penggunaan judul cerpen dari ketiga siswa berbeda-beda. Cerpen karya S33 menggunakan judul *Malam Tahun Baru*, cerpen karya S1 menggunakan judul *Liburan Terindah*, dan cerpen karya S19 menggunakan judul *Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha*. Semua judul yang digunakan memang sederhana tetapi sudah mencakup keseluruhan isi cerita.

4) Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca pada cerpen siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Berikut kutipan cerpen siswa.

.....

Setelah sudah **Jadi** salad buah, minuman es, **dan Jus Jambu**, Rina, ibu, Risma, **dan tante Dewi** tinggal menunggu bakaran ikan, **dan** bakaran bakso yang belum jadi karena membuatnya cukup waktu yang lama sekitar satu setengah **Jam**. Setelah sudah **Jadi** bakaran ikan dan bakaran bakso yang dibuat **Ayah**, Himawan, dan **om Farhan** langsung **di taruh** di atas meja.

(*Malam Tahun Baru*, karya S33. **Pratindakan**)

Pada kutipan cerpen karya S33 masih terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan dan huruf kapital. Kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata “**di taruh**” penulisan yang benar seharusnya digabung menjadi “**ditaruh**”. Selanjutnya, kesalahan pada penulisan huruf kapital di antaranya kata **Jadi**, **Jus Jambu**, **Jam**, dan **Ayah** penulisan yang benar seharusnya menggunakan huruf kecil pada kata **jadi**, **jus jambu**, **jam**, dan **ayah**. Penulisan yang benar pada kata **tante Dewi** dan **om Farhan** seharusnya **Tante Dewi** dan **Om Farhan** menggunakan huruf kapital di awal kata

Tante dan **Om**. Penggunaan kata hubung **dan** yang berlebihan terdapat sampai tiga kata dan pada satu kalimat. Kata hubung **dan** hanya boleh digunakan satu kali saja yang fungsinya menghubungkan antara dua kalimat.

.....
 City sangat kasihan, karena **dirumah** hanya dia dan ibunya yang terkadang juga ibunya pergi ke luar rumah untuk mengasuh bayi-bayi yang baru lahir. Tanpa **city** sadari **city** dibawa bukan ke tempat **Rumah Sakit** itu akan tetapi **city** dibawa ke tempat yang gelap oleh bapak-bapak itu.

(*Liburan Terindah, karya S1. Pratindakan*)

Pada kutipan cerpen karya S1 masih terdapat beberapa kesalahan yaitu pada penulisan ejaan dan huruf kapital. Kesalahan pada penulisan ejaan yaitu pada kata **dirumah** penulisan yang benar seharusnya dipisah menjadi **di rumah**. Kesalahan pada penulisan huruf kapital yaitu pada kata **city** dan **Rumah Sakit**. Penulisan yang benar seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata menjadi **City**. Pada kata **Rumah Sakit** seharusnya menggunakan huruf kecil di awal kata menjadi **rumah sakit** karena tidak menyebutkan nama rumah sakitnya.

.....
Di tengah malam ia terbangun untuk sholat tahajjud. Ia pun berdoa agar bisa melanjutkan sekolah untuk mencapai cita-cita yaitu menjadi dokter. **Di** pagi hari seseorang datang **kerumah nya**. **Dan** sekarang ia kelas XII. Ada informasi, kalau ada siswa **yg** pandai dan mendapat nilai bagus di UN ia akan mendapatkan beasiswa.

(*Cita-cita Bisa Tercapa Asalkan Berusaha, karya S19. Pratindakan*)

Pada kutipan cerpen karya S19 masih terdapat beberapa kesalahan yaitu pada penulisan **di** sebagai preposisi tidak boleh di depan kalimat seperti pada kata **di tengah malam** dan **di pagi hari**. Kesalahan penulisan ejaan pada kata **kerumah nya**

penulisan yang benar seharusnya **ke** dipisah dan **nya** digabung sehingga menjadi **ke rumahnya**. Penggunaan kata hubung **dan** tidak boleh berada di awal kalimat.

Dilihat dari hasil analisis cerpen pada pratindakan tersebut, maka keterampilan menulis cerpen siswa perlu ditingkatkan. Salah satu langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, dipilih metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi agar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil menulis cerpen siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran menulis dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen dari tahap pratindakan sampai siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses Siklus I dan II

Peningkatan mulai terlihat dari pratindakan hingga siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan asuransi yang sudah ditentukan temanya. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru semakin fokus.

Siswa tidak lagi pasif ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif saat siswa menulis cerpen. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dengan baik, sehingga siswa mudah memahami materi serta tugas yang diberikan. Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp.

Peningkatan semakin terlihat dari siklus I hingga siklus II, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru. Suasana pembelajaran di kelas sudah kondusif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan baik. Keterampilan guru dalam memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran sudah baik. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Guru mengingatkan agar semua siswa mencatat hasil diskusi di buku catatan masing-masing karena nantinya akan dinilai.

b. Peningkatan Kualitas Produk Siklus I dan II

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi selama dua siklus. Dilihat dari jumlah skor rata-rata tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut pembahasan lebih lengkapnya pada tiap aspek.

1) Aspek Isi

Penilaian pada aspek isi, meliputi kesesuaian isi dengan tema dan kreativitas pengembangan cerita. Tema merupakan dasar cerita yang sangat penting untuk menentukan arah cerita. Cerpen akan lebih menarik ketika penulis bisa mengembangkan tema dengan kreatif. Namun, cerita tidak menyimpang dari tema yang ditentukan. Pada tindakan siklus I dan II, aspek isi cerpen lebih baik dari pada pada pratindakan. Pada siklus I tema yang digunakan adalah *Kasih Sayang Orang Tua*. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap siklus I menunjukkan semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Ped, gadis SMP berusia 13 tahun yang mempunyai seorang ayah yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengarkan. Man adalah nama ayahnya. Suatu hari Ped diantar ayahnya ke sekolah sampai depan sekolah, lalu ayahnya tidak lupa setiap Ped mau masuk sekolah Tuan Man selalu mengingatkan Ped bahwa belajar selalu sungguh-sungguh, hati-hati di sekolah. Sementara Ped langsung pergi begitu saja tanpa mendengarkan omongan ayahnya.

(*Ayah Segalanya*, karya S33. **Siklus I**)

Cerpen karya S33 menceritakan tentang seorang anak yang bernama Ped selalu diantar sekolah oleh ayahnya yang bernama Man. Ayahnya selalu memberi nasihat ketika Ped akan masuk sekolah agar belajar dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, Ped selalu saja mengabaikan nasihat ayahnya yang sangat menyayanginya.

Pagi-pagi jam berangkat ke sekolah. Ayahku selalu mengantarku ke sekolah. Seperti biasa ketika aku turun dari motor Ayah selalu memberikan nasihatnya tanpa kuperhatikan meskipun demikian Ayah tidak bosan-bosannya menasihati.

(*Kasih Orang Tua*, karya S1. **Siklus I**)

Kemudian, cerpen karya S1 tidak jauh berbeda dengan cerpen karya S33 yang menceritakan tokoh aku yang diantar sekolah oleh ayahnya. Setiap ia turun dari motor, ayahnya selalu memberikan nasihat agar belajar dengan baik di sekolah. Namun, tokoh aku tidak pernah memperhatikan nasihat dari ayahnya.

Setelah pulang, dirumah ayahnya menyambut dengan gembira. Dan ayahnya menyuruh Dina makan dengan nada halus. “Dina makan dulu.” Ayahnya berkata dengan suara tidak jelas. Dina tidak menjawab sedikitpun kata-kata Ayahnya itu.

(Ayah, karya S19. **Siklus I**)

Selanjutnya, cerpen karya S19 menceritakan tentang Dina yang baru saja pulang sekolah disambut dengan gembira oleh ayahnya. Dengan nada halus ayahnya menyuruh Dina untuk makan siang terlebih dahulu. Tetapi Dina berperilaku acuh tak acuh kepada ayahnya.

Selanjutnya pada siklus II tema yang digunakan adalah *Menolong Tanpa Pamrih*. Hasil cerpen karangan siswa pada tahap siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Semua cerpen yang siswa buat sudah sesuai dengan tema dan lebih menarik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Key adalah pemuda yang darmawan sekali, kepada orang yang baru berumur 26 tahun bekerja sebagai perusahaan kecil yang gajinya tidak seberapa. Dia hidup sendirian di rumah yang cukup kecil, dia juga memelihara ayam dan mempunyai taman kecil di depan rumah.

(Pemuda Darmawan, karya S33. **Siklus II**)

Cerpen karya S33 menceritakan tentang pemuda yang bernama Key, ia bekerja sebagai karyawan di perusahaan kecil dengan gaji yang tak seberapa. Setiap harinya

ia hidup sendirian. Akan tetapi, setiap harinya ia selalu menolong orang lain yang membutuhkan bantuannya.

Sebelumnya Riko menolong nenek-nenek yang berjualan sayur matang karena nenek itu merasa gerobaknya terlalu berat melewati trotoar yang tinggi. Ketika ia makan ia dihampiri oleh seekor anjing yang sudah biasa menghampirinya berharap diberi ayam goreng. Dengan hati tulus dan ikhlas Riko memberinya ayam goreng orang disekitarnya pun menggeleng-gelengkan kepala.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Selanjutnya, cerpen karya S1 yang tidak jauh berbeda dengan cerpen sebelumnya menceritakan tentang pemuda bernama Riko yang suka menolong semua orang di sekitarnya tanpa rasa pamrih. Seperti nenek yang berjualan sayur dan anjing yang selalu ia beri makan karena selalu mengikutinya keman-mana.

Aku makan dengan menu nasi+ayam, karena aku ingin menghemat. Lalu tiba-tiba ada seekor anjing yg menghampiriku. Kulihat Anjing itu kelaparan. Tetapi aku hanya punya 1 potong ayam goreng. Tetapi aku kasihan dengan Anjing itu. Degan rasa kasihan aku berikan lauk ku itu pada anjing itu, karena aku tidak tega melihatnya kelaparan.

(Ikhlas, karya S19. Siklus II)

Kemudian, cerpen karya S19 menceritakan tentang tokoh aku yang juga sering menolong orang lain dengan senang hati tanpa pamrih. Tokoh aku tidak hanya menolong orang, tetapi juga anjing yang sedang kelaparan ia beri makan.

Kriteria selanjutnya pada aspek penilaian isi adalah kreativitas pengembangan cerita. Dalam hal kreativitas pengembangan cerita, dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan kreativitas pengembangan cerita masih kurang. Ide yang dimiliki siswa belum

sepenuhnya dikembangkan dengan maksimal. Pada siklus I, siswa sudah mulai mengembangkan kreativitasnya dalam menulis cerpen. Cerpen yang dibuat siswa tidak lagi singkat. Akan tetapi siswa masih bercerita sendiri. Namun, sudah ada siswa yang menggunakan dialog untuk mengembangkan cerita. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada saat jam istirahat Ped sedang duduk di kantin dengan menikmati makanannya tiba-tiba ada seorang temannya yang nakal mengejek Ped dengan menaruh tulisan kertas di belakang badannya yang tulisannya “Dasar Orang Jelek”. Lalu Ped tidak krasa bahwa di belakang badannya tidak ada tulisan, waktu Ped pergi ke kelas, Ped baru krasa di belekang ada tulisan.

(*Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I*)

Cerpen karya S33 menceritakan tentang Ped yang sedang berada di kantin menikmati makanannya. Kemudian, ada temannya yang mengganggu dan menempelkan tulisan ejekan di punggungnya. Kreativitas pengembangan cerita cukup kreatif dan cerpen tidak lagi singkat. Meskipun belum terdapat dialog, tetapi sudah mengarah pada terbentuknya konflik.

Ketika bel pulang aku tidak langsung pulang ke rumah, seperti biasa aku main dengan teman yang selalu menemaniku saat aku sedih sampai malam hari, ketika sudah puas ataupun lega bisa curhat dengannya aku langsung pulang ke rumah dan menceritakan semuanya ke ayahnya apa yang telah terjadi di sekolah.

(*Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I*)

Cerpen karya S1 menceritakan tentang tokoh aku yang tidak langsung pulang ke rumah setelah sekolah tetapi malah bermain dengan temannya hingga larut malam. Ia bercerita kepada temannya tentang hal tidak menyenangkan yang terjadi di sekolahnya. Kreativitas pengembangan cerita cukup kreatif karena cerpen tidak lagi singkat. Meskipun belum terdapat dialog di dalam cerita.

Setelah pulang, dirumah ayahnya menyambut dengan gembira. Dan ayahnya menyuruh Dina makan dengan nada halus. **“Dina makan dulu.” Ayahnya berkata dengan suara tidak jelas.**

.....
Lalu Ayahnya menangis sambil berkata **“Dina bertahanlah, Jangan tinggalkan Ayah.” dengan suara yg tidak jelas.**

.....
Lalu Ayahnya menangis sambil bilang **“Ambil darah saya dok.” dengan suara tidak jelas.**

(Ayah, karya S19. Siklus I)

Pada cerpen karya S19 peningkatan dapat terlihat jelas karena menggunakan dialog meskipun masih sepihak. Cerpen ini menceritakan kejadian ketika Dina pulang sekolah dan ayahnya menyuruhnya makan dengan nada halus. Peristiwa selanjutnya yaitu ketika Dina mencoba bunuh diri dan ayahnya mengetahui Dina tergeletak lemas di kamar mandi. Terakhir, ketika di rumah sakit Dina hampir kehabisan darah dan ayahnya ingin mendonorkan darahnya untuk Dina.

Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan pada siklus II tampak semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen pada siklus II yaitu dengan adanya dialog yang lebih menarik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Setelah makan siang, key pulang ke rumah, lalu di pinggir jalan key melihat 2 pengemis anak dan ibu dari anaknya yang anaknya bernama riris. Key merasa kasihan kepada pengemis itu key langsung mengambil uang dengan nilai Rp 5.000,00 saja dengan senang hati dan ikhlas.

(Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II)

Cerpen karya S33 menceritakan tentang Key, seorang pemuda dermawan yang selalu menyisihkan uangnya untuk diberikan kepada pengemis. Kreativitas pengembangan

cerita sangat kreatif karena cerpen yang dibuat sudah tidak singkat. Siswa menampilkan urutan peristiwa secara runtut dan detail.

Jam menunjukkan waktu pulang kerja. Seperti biasa ia membelikan pisang untuk nenek-nenek di sebelah rumahnya yang hanya tinggal sendirian. Ia tidak ingin pamrih dengan nenek itu untuk itu Riko hanya menaruh pisang di depan rumahnya dan membiarkan neneknya yang mengambil sendiri.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Cerpen karya S1 menceritakan tentang Riko, seorang pemuda yang selalu membelikan pisang untuk nenek yang tinggal di sebelah rumahnya tanpa sepengetahuan nenek itu. Meskipun belum terdapat dialog, cerpen yang dibuat sudah tidak lagi singkat. Penggambaran alur cerita sudah runtut.

Setelah itu aku kembali ke kantor dan melewati jalan yg kemarin ada pengemisnya. Lalu aku memberikannya lagi, tetapi gadis kecil itu menggelengkan kepala. **“Tak apa de, ambilah.” kataku.** Setelah itu aku menyelesaikan tugasku dan pulang saat tugasku selesai. Aku capai sekali, akhirnya aku memutuskan untuk naik bus. Pada saat di bus aku melihat seorang perempuan yg berdiri dan kelihatannya sudah lelah sekali. Lalu aku menawarkan kepada perempuan itu untuk bergantian denganku.

“Mba silahkan duduk, biar mba yang duduk dan aku yg berdiri.” kataku.

“Tapi.....” kata perempuan itu. “Tak apa.” jawabku.

(Ikhlas, karya S19. Siklus II)

Pada cerpen karya S19 peningkatan dapat terlihat jelas karena menggunakan dialog yang lebih menarik, tidak sepihak lagi melainkan sudah ada lawan bicara. Cerpen di atas menceritakan tentang tentang tokoh aku yang selalu membrikan uang pada pengemis ketika pergi ke kantor. Setelah tugasnya selesai di kantor, ia pulang naik bus. Ketika berada di dalam bus ia melihat ada seorang perempuan sedang

berdiri, ia pun menawarkan tempat duduknya untuk perempuan itu. Peningkatan secara keseluruhan pada aspek isi dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

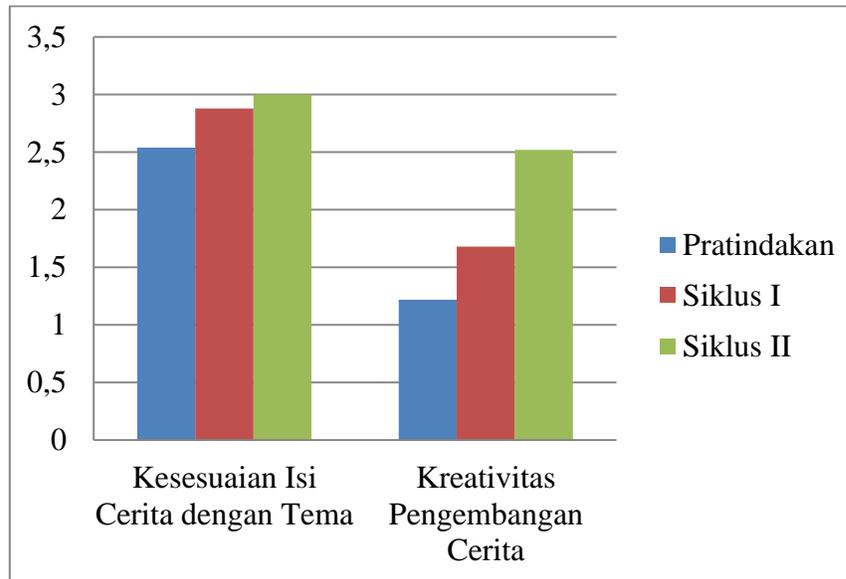


Diagram 4: **Diagram Peningkatan Aspek Isi**

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 3,76. Selanjutnya pada siklus I sebesar 4,56 dan pada siklus II skor menjadi 5,52. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 1,76 poin.

Peningkatan kesesuaian isi cerita dengan tema dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,34 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,54 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,88. Peningkatan kesesuaian isi cerita dengan tema dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,88

dan siklus II sebesar 3. Peningkatan kreativitas pengembangan cerita dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,46 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,22 dan skor rata-rata siklus I adalah 1,68. Peningkatan kreativitas pengembangan cerita dari siklus I hingga siklus II adalah 0,84 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 1,68 dan siklus II sebesar 2,52.

2) Aspek Organisasi dan Penyajian

Penilaian aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria penyajian alur, tokoh, dan latar. Tahapan alur terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Terdapat konflik tunggal yaitu konflik fisik yang dialami oleh tokoh utama. Urutan peristiwa mudah untuk dipahami karena dijabarkan secara runtut. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada saat jam istirahat **Ped sedang duduk di kantin dengan menikmati makanannya tiba-tiba ada seorang temannya yang nakal mengejek Ped** dengan menaruh tulisan kertas di belakang badannya yang tulisannya “**Dasar Orang Jelek**”. Lalu Ped tidak krasa bahwa di belakang badannya tidak ada tulisan waktu Ped pergi ke kelas, Ped baru krasa di belakang ada tulisan. **Lalu Ped berantem di lapangan sekolah dengan temannya** yang menaruh tulisan itu, banyak teman-teman yang melihatnya.

.....

Tiba-tiba Tuan Man mendengar sesuatu di dalam kamar mandi. Tuan Man dengan kaget dan serentak membuka pintu kamar mandi dengan mendobrak , lalu tiba-tiba **Ped tergeletak di kamar mandi yang tangannya penuh dengan darah.**

.....

Setelah selesai mendonorkan darah Tuan Man ke Ped, lalu Ped terbangun dengan melihat ayahnya yang berbaring tak berdaya, lalu Ped menggenggam tangan Tuan Man dengan mengeluarkan air mata dengan menyesal perbuatannya kepada ayahnya.

(Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I)

Pada kutipan cerpen karya S33 terdapat tahapan awal yaitu saat Ped sedang menikmati makanan di kantin, tiba-tiba ada temannya yang mengganggu. Temannya

mengejek Ped anak yang jelek, sehingga mereka berdua berkelahi. Tahapan tengah yaitu sesampainya di rumah Ped merasa tertekan dan bunuh diri. Tahapan akhir yaitu Tuan Man yang tak lain adalah ayah Ped mendonorkan darahnya agar nyawa putrinya tertolong.

Ketika Ped mengetahui hal tersebut, ia merasa sangat menyesal. Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik fisik. Konflik fisik yang dialami oleh Ped adalah berkelahi dengan temannya dan mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu Ped bunuh diri di kamar mandi. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadinya konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Aku duduk seperti biasa di bangku urutan kedua dari depan dan tanpa ku duga temanku menjaili aku menempelkan tulisan di punggungku. Tulisan itu seolah-olah mengejekku dan Ayahku karena bisu. Akupun marah karena kejailannya. Ku bawa temanku ke lapangan dan aku ajak berantem di tengah-tengah lapangan.

.....

Aku sangat sedih hingga kesedihanku tidak dapat kukatakan. **Saat inilah aku merasakan hidupku sudah tak berdaya lagi dan aku pun masuk ke kamar mandi untuk bunuh diri.**

.....

Dan ayah menyodorkan tangannya seolah mau mendonorkan darahnya untukku. Dokterpun mengambil darah ayah untukku. Ketika aku sadar aku melihat ayah terbariing dengan lemas dan akupun menangis merasa bersalah telah menghiraukannya dan tidak menghargai pengorbanan ayah.

(Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I)

Pada kutipan cerpen karya S1 terdapat tahapan awal yaitu tokoh aku sedang duduk di kelas tanpa diduga ada temannya yang menempelkan tulisan yang isinya

mengejek bahwa ayahnya bisu. Mereka pun akhirnya berkelahi sampai ke tengah lapangan. Tahapan tengah yaitu tokoh aku sangat sedih dan tertekan sehingga memutuskan untuk bunuh diri. Tahapan akhir yaitu ayahnya mendonorkan darahnya agar nyawa putrinya dapat terselamatkan. Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik fisik. Konflik fisik yang dialami oleh tokoh aku adalah berkelahi dengan temannya dan mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu tokoh aku melakukan bunuh diri. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadi konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Waktu itu Dina berangkat sekolah, Dina diantar ayahnya. **Sesampai di sekolah dina diejek oleh teman-temannya karena ayahnya gagu.** Bel pulang pun berbunyi itu tandanya waktu pulang. Semua siswa pulang kecuali Dina. **Dina marah meluapkan emosinya sambil menghapus papan tulis.**

Dina sudah lama di kamar mandi. Dengan rasa khawatir ayah pun langsung mendobrak pintu kamar mandi dan Dina sudah tergeletak penuh darah. **Ternyata Dina mencoba untuk bunuh diri.**

Dokter pun keluar dari ruang UGD. Kata dokter Dina banyak kekurangan darah. Lalu Ayahnya menangis sambil bilang **“Ambil darah saya dok.” dengan suara tidak jelas.**

(Ayah, karya S19. Siklus I)

Pada kutipan cerpen karya S19 terdapat tahapan awal yaitu saat Dina berangkat sekolah diantar oleh ayahnya, teman-temannya mengejek Dina karena ayahnya gagu. Tahapan tengah yaitu Dina memutuskan untuk bunuh diri karena malu dengan ayahnya yang gagu. Tahapan akhir yaitu Dina kehabisan banyak darah sehingga ayahnya mendonorkan darah untuk Dina. Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik batin. Konflik batin yang

dialami oleh tokoh Dina adalah ia diejek oleh teman-temannya karena mempunyai ayah gagu dan mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu tokoh Dina akhirnya bunuh diri. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadi konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Kemampuan siswa dalam menentukan konflik pada siklus II tampak semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil cerpen pada siklus II jauh lebih baik dan menarik, yaitu dengan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Key adalah pemuda yang darmawan sekali, kepada orang yang baru berumur 26 tahun bekerja sebagai perusahaan kecil yang gajinya tak seberapa. Dia hidup sendirian di rumah yang cukup kecil, dia juga memelihara ayam dan mempunyai taman kecil di depan rumah.

.....

Setelah key menolong ibu Tuti, key melanjutkan berjalan ke restoran dengan perut keroncongan, beberapa menit key sudah sampai di restoran yang cukup murah dengan makan nasi dan 1 potong ayam goreng, key baru duduk di tempat duduk tiba-tiba ada anjing mendekati key, anjing itu kelaparan. **Dengan senang hati walaupun perut masih keroncongan, key membagi ayam goreng itu ke anjing dengan ikhlas.**

.....

Key sedang makan anjing itu mendekati key dan anjing itu menjadi anjing peliharaan dan mengikuti key dari belakang. Lalu key melihat riris anak pengemis itu tidak ada di tempat ia mengemis, lalu riris dari belakang memanggil key, **ternyata riris sudah bersekolah.**

(Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II)

Pada kutipan cerpen karya S33 terdapat tahapan awal yaitu Key adalah pemuda yang dermawan, meskipun ia bekerja di perusahaan kecil yang gajinya tak seberapa ia tepat membantu orang lain. Tahapan tengah yaitu Key sedang makan di

restoran ada anjing yang kelaparan menghampirinya. Walaupun Key sangat lapar, ia rela memberikan ayam gorengnya untuk anjing itu. Tahapan akhir yaitu anjing yang sering Key diberi makan akhirnya menjadi anjing peliharaan di rumahnya. Pengemis yang selalu ia beri uang pun akhirnya bisa bersekolah.

Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah ketika Key sedang kelaparan ia rela memberikan ayam goreng itu untuk anjing yang sedang kelaparan juga dan mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan Key untuk membantu orang lain berbuah manis. Seperti seorang pengemis yang selalu diberi uang oleh Key, akhirnya bisa sekolah. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadi konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Ketika mentari mulai menerangi bumi peristiwa ini saatnya **dia untuk bekerja di perusahaan kecil dengan gaji/upah yang tak cukup banyak untuk mencukupi hidupnya.** Riko iba ketika melihat ada anak kecil dengan ibunya meminta-minta di pinggir jalan. **Ia pun mengambil dompet dan melihat isi dompetnya dengan fikir panjang terlebih dahulu ia mengambil uangnya, karena uang itu untuk biaya makannya.** Ia pun memberikan uangnya dengan cuma-cuma.

.....

Tak lupa Riko berdoa kepada Tuhannya bersyukur atas semua nikmat yang telah Tuhan berikan padanya hari ini. Perutnya mulai bunyi bergegas Riko menuju meja makan dan mengambil nasi juga minyak goreng dan nasi saja karena uangnya sudah ia berikan ke pengemis cilik itu.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Pada kutipan cerpen karya S1 terdapat tahapan awal yaitu Riko seorang pemuda yang bekerja di perusahaan kecil dengan gaji yang tak cukup banyak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tahapan tengah yaitu tanpa berpikir panjang Riko

memberikan uang untuk pengemis, padahal uang itu untuk jatah makannya. Tahapan akhir yaitu Riko selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua nikmat yang telah ia dapatkan setiap harinya. Ia tidak pernah menyesali semua yang telah ia lakukan untuk membantu orang lain.

Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah ketika ia memberikan uang kepada pengemis, padahal uang itu jatah makannya untuk beberapa hari dan mengarah pada terbentuknya klimaks yaitu Riko selalu bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah ia dapatkan setiap harinya. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadi konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Mentari telah bersinar, itu tandanya pagi datang. **Aku segera bangun untuk siap-siap bekerja. Aku baru mulai bekerja di sebuah kantor.**

.....

Di tengah perjalananku aku melihat seorang ibu-ibu dan anak perempuannya yang masih kecil mengemis. Kasihan sekali lalu aku mengambil dompet untuk mengambil uang, **tetapi uangku tinggal sedikit ada banyak tagihan yg belum ku bayar seperti kontrakan.** Tetapi Tak apa aku ikhlas memberinya.

.....

Aku menghampiri pengemis kecil itu tetapi tidak ada. **Ternyata gadis kecil itu sudah bisa sekolah.**

(Ikhlas, karya S19. Siklus II)

Pada kutipan cerpen karya S19 terdapat tahapan awal yaitu tokoh aku bekerja di sebuah kantor. Tahapan tengah yaitu tokoh aku membrikan uang untuk pengemis padahal uangnya pun tinggal sedikit sedangkan ada banyak tagihan yang belum ia bayar. Tahapan akhir yaitu suatu hari ia kembali ke tempat biasa pengemis

itu duduk, tetapi ia terkejut karena tak menjumpai anak itu. Ternyata anak yang selalu ia beri uang sudah bisa sekolah. Alur cerpen pada tahap siklus I lebih jelas karena memiliki konflik tunggal yaitu konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama adalah seorang pengemis yang selalu diberi uang oleh Key, akhirnya bisa sekolah. Urutan peristiwa diceritakan secara runtut dari mulai terjadi konflik sampai mengarah pada terbentuknya klimaks.

Kriteria yang selanjutnya adalah penyajian tokoh. Cerpen siswa tahap siklus I hingga siklus II meningkat pada penyajian tokoh. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Ped, gadis SMP berusia 13 tahun yang mempunyai seorang ayah yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengarkan.

(Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I)

Penggambaran tokoh pada cerpen karya S33 tidak hanya melalui karakter tokoh saja namun juga sudah dilengkapi keterangan lain seperti latar belakang kehidupan tokoh. Latar belakang kehidupan tokoh utama yaitu Ped adalah seorang gadis SMP yang berusia 13 tahun. Latar belakang tokoh tambahan yaitu seorang ayah yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengar.

Pagi-pagi jam berangkat ke sekolah. Ayahku selalu mengantarku ke sekolah. Seperti biasa ketika aku turun dari motor ayah selalu memberikan nasihatnya **tanpa kuperhatikan**. Meskipun demikian ayah tidak bosan-bosannya menasihati.

.....

Ayah mendobrak pintu dan melihatku tergelepar lemas di kamar mandi. **Ayah menangis dan membawaku ke rumah sakit berharap ada bantuan** sambil membopongku. Ayah pun tanpa lelah membopongku sampai rumah sakit dan ayah merasa khawatir.

(Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I)

Pada cerpen karya S1 penggambaran karakter tokoh sudah mulai meningkat, meskipun dideskripsikan secara tidak langsung dalam teks. Dalam cerpen tergambar karakter tokoh utama yaitu tokoh aku yang selalu bersikap acuh tak acuh ketika diberi nasihat oleh ayahnya. Karakter tokoh tambahan yaitu ayah yang sangat menyanyangi putrinya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan seorang ayah menangis dan membawa putrinya ke rumah sakit saat mengetahui putrinya bunuh diri.

Keesokan harinya Dina berangkat sekolah. Tetapi tidak diantar ayahnya karena **malu sama teman-temannya. Ayahnya pun tetap sabar dengan sikap Dina yang seperti itu.**

(Ayah, karya S19. Siklus I)

Pada cerpen karya S19 penggambaran karakter tokoh sudah dideskripsikan secara langsung dalam teks. Pada cerpen terlihat penggambaran tokoh utama yaitu Dina yang malu mempunyai ayah yang tidak bisa berbicara dan mendengar. Penggambaran karakter tokoh tambahan yaitu seorang ayah yang penyabar.

Pada siklus II keterampilan menulis cerpen siswa semakin meningkat. Tokoh yang dihadirkan tidak hanya tokoh utama melainkan juga tokoh tambahan yang membantu perkembangan jalannya cerita secara keseluruhan. Cerpen karya S33 pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Selain tokoh Key sebagai tokoh utama mempunyai karakter sebagai pemuda yang dermawan. Ada juga ibu Tuti, anjing, Riris, nenek Ros dan Ern sebagai tokoh tambahan. Hal ini membantu dalam pengembangan alur cerita secara keseluruhan, meskipun tokoh tambahan tidak ada penggambaran karakternya. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Key adalah pemuda yang darmawan sekali kepada orang yang baru berumur 26 tahun bekerja sebagai perusahaan kecil yang gajinya tidak seberapa.

.....
Lalu Key berjalan lagi akan ketempat restoran yang cukup murah, lalu di tengah jalan Key melihat **ibu Tuti** yaitu ibu yang berjualan es cincau sedang menyebrang jalan pas ada trotoar ibu Tuti tidak bisa melewatinya, lalu Key langsung membantu ibu Tuti dengan senang hati.

.....
Beberapa menit Key sudah sampai di restoran yang cukup murah dengan makan nasi dan 1 potong ayam goreng. Key baru duduk di tempat duduk tiba-tiba ada anjing mendekati Key, **anjing** itu kelaparan. Setelah makan siang Key pulang ke rumah, lalu di pinggir jalan Key melihat 2 pengemis anak dan ibu dari anaknya. Yang anaknya bernama **Riris**.

.....
Sebelum sampai ke rumah Key membeli pisang di pinggir jalan untuk nenek Ros yang sudah tua, nenek Ros adalah tetangganya Key. Setelah itu, Key pulang ke rumah dengan naik angkutan umum. Di angkutan umum melihat cewe yang bernama **Ern** sedang berdiri.

(Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II)

Cerpen karya S1 pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Penggambaran tokoh utama yaitu Riko sebagai pemuda yang suka menolong banyak orang. Ada juga nenek penjual sayur, anjing, pengemis kecil dan ibunya, nenek sebelah rumah dan seorang wanita sebagai tokoh tambahan. Akan tetapi, penamaan tokoh tambahan masih kurang jelas sehingga membuat cerita sedikit rancu. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Jam masih menunjukkan 06.00 am atau waktunya jam makan pagi (sarapan). Bergegas **Riko** ke Rumah Makan untuk sarapan dengan menu yang paling murah. Sebelumnya Riko menolong **nenek-nenek yang berjualan sayur matang** karena nenek itu merasa gerobaknya terlalu berat melewati trotoar yang tinggi. Ketika ia makan ia dihampiri oleh seekor **anjing** yang sudah biasa menghampirinya berharap diberi ayam goreng.

Riko iba ketika melihat ada **anak kecil dengan ibunya** meminta-minta dipinggir jalan, ia pun mengambil dompet dan melihat isi dompetnya dengan fikir panjang terlebih dahulu.

Jam menunjukkan waktu pulang kerja. Seperti biasa ia membelikan pisang untuk **nenek-nenek di sebelah rumahnya** yang hanya tinggal sendirian.

Riko duduk di tempat yang masih kosong. Kurang lebih 1 jam perjalanan riko menuju rumah. Saking lelahnya riko tertidur pulas dan Riko bangun ketika bus itu berhenti dengan hilangnya rasa kantuk Riko melihat **seorang wanita** berdiri disampingnya dan dengan segera mempersilakannya duduk ditempat ia duduk.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Cerpen karya S19 pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Selain tokoh Aku sebagai tokoh utama ada juga ibu-ibu pedagang, anjing, ibu dan anak pengemis, seorang perempuan, dan tetangga sebagai tokoh tambahan. Akan tetapi, penamaan tokoh tambahan masih kurang jelas sehingga membuat cerita sedikit rancu. Penggambaran karakter tokoh utama yaitu Riko sebagai seorang pemuda yang suka menolong orang-orang di sekitarnya. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Tiba-tiba aku melihat seorang **ibu-ibu** yg tidak kuat mendorong barang dagangannya. Ibu-ibu itu meminta tolong. Lalu aku mendorongnya. Aku makan dengan menu nasi+ayam, karena aku ingin menghemat. Lalu tiba-tiba ada **seekor anjing** yg menghampiriku. ku lihat anjing itu kelaparan. Setelah itu aku kembali ke kantor untuk bekerja. Di tengah perjalananaku melihat **seorang ibu-ibu dan anak perempuannya yang masih kecil mengemis**. Aku capai sekali, akhirnya aku memutuskan untuk naik bus. Pada saat di bus aku melihat **seorang perempuan** yg berdiri dan kelihatannya sudah lelah sekali. Setelah itu aku sampai dirumah, tetapi aku menggantungkan pisang itu lagi ke pintu **tetangga sebelahku**.

(Ikhlis, karya S19. Siklus II)

Unsur lain yang penting dalam cerpens selain penggambaran alur dan tokoh adalah latar. Latar terdiri dari tiga jenis, yaitu latar tempat, waktu dan sosial. Pada penggambaran latar tahap siklus I meningkat, siswa sudah mencantumkan tiga latar dengan benar. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Habis pulang sekolah Ped pergi dengan seorang laki-laki, Ped pulang **ke rumah sampai malam**, lalu Tuan Man memarahi dan menasehati Ped karena pulang malam, sementara Ped tidak mendengarkan omongan Tuan Man.

(Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I)

Pada kutipan cerpen karya S33 terdapat tiga latar yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**rumah**”. Latar waktu pada cerpen di atas adalah “**malam**”. Latar sosial yang terdapat pada kutipan di atas adalah tokoh utama tinggal di lingkungan sosial dimana seorang perempuan yang pulang malam diantar oleh seorang lelaki masih dianggap tabu.

Ketika bel pulang aku tidak langsung pulang **ke rumah**, seperti biasa aku main dengan teman yang selalu menemaniku saat aku sedih sampai **malam hari**. Ketika sudah puas ataupun lega bisa curhat dengannya aku langsung pulang ke rumah dan menceritakan semuanya ke ayahnya apa yang telah terjadi **di sekolah**.

(Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I)

Pada kutipan cerpen S1 terdapat dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**rumah**” dan “**sekolah**”. Latar waktu cerpen di atas adalah “**malam hari**”.

Mentari cerah menyinari bumi, itu tandanya pagi datang. Di sebuah kota kecil Dina tinggal disana bersama ayahnya. Saat ini Dina sudah besar dan ia malu karena ayahnya gagu. Waktu itu Dina berangkat sekolah, Dina diantar ayahnya. Sesampai **di sekolah** dina diejek oleh teman-temannya karena ayahnya gagu.

(Ayah, karya S19. Siklus I)

Pada kutipan cerpen S19 terdapat dua latar yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat pada cerpen di atas adalah “**di sebuah kota kecil**” dan “**di sekolah**”. Latar waktu pada cerpen di atas adalah “**pagi**”.

Pada siklus II penggambaran latar semakin meningkat tidak hanya latar tempat, waktu, dan sosial tetapi ditambah dengan latar suasana. Hal ini menjadikan cerpen semakin menarik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Seperti biasa, Key habis pulang bekerja akan makan **siangnya di restoran** itu dengan jalan yang sama seperti biasa. Key melihat bunga berpot tumbuh dengan indah, **Key merasa senang sekali**.

(*Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II*)

Pada kutipan cerpen karya S33 terdapat tiga latar, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat pada cerpen di atas yaitu “**di restoran**”. Latar waktu pada cerpen di atas yaitu “**siang**”. Latar suasana pada cerpen di atas yaitu Key merasa senang ketika melihat bunga yang ada di dalam pot tumbuh dengan indah.

Pada kutipan cerpen karya S1 terdapat tiga latar, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat pada cerpen ini yaitu “**di halte**” dan “**rumah**”. Latar waktu pada cerpen ini yaitu “**pagi**”. Latar suasana pada cerpen ini yaitu Riko sangat lelah setelah bekerja seharian sampai-sampai ia tertidur di bus. Kemudian, Riko bahagia melihat anak kecil yang selalu ia beri uang sudah bisa sekolah. Berikut kutipan cerpen siswa.

Saat pulang menuju rumahnya seperti biasa Riko membeli pisang. **Di halte** ia segera naik bus yang sudah berhenti. Riko duduk di tempat yang masih kosong. Kurang lebih 1 jam perjalanan Riko menuju **rumah**. Saking lelahnya Riko tertidur pulas dan Riko bangun ketika bus itu berhenti.

Pagi ini seperti biasa ia berangkat bekerja dan melihat tumbuhan yang kering itu menjadi tumbuhan yang tumbuh subur. Seperti biasa sesudah makan Riko menghampiri anak kecil itu, dengan jalan Riko mengambil dompetnya. Tibatiba Riko tidak melihat anak kecil itu dan tanpa ia sadari ada yang memanggil, sehingga secara spontan ia tercengang kaget dan tersenyum bahagia.

(*Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II*)

Pada kutipan cerpen karya S19 terdapat tiga latar yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat pada cerpen ini yaitu “di sebuah kantor”, “jalan”, “di kantin”, “rumah”, dan “rumah tetangga”. Latar waktu pada cerpen ini yaitu “pagi”. Latar suasana pada cerpen ini yaitu tokoh aku merasa bahagia karena usaha yang ia lakukan untuk membantu orang-orang disekitarnya tidak sia-sia. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Mentari telah bersinar, itu tandanya **pagi** datang. Aku segera bangun untuk siap-siap bekerja. Aku baru mulai bekerja **di sebuah kantor**. Aku berangkat kerja dan melewati **jalan** yang sama. Pohonnya sudah indah dan cantik. Dan aku menghampiri pengemis kecil itu tetapi tidak ada. Ternyata gadis itu sudah bisa sekolah. Lalu waktu aku makan **di kantin** aku memberi Anjing itu makan. Lalu anjing itu mengikutiku sampai **rumah** dan aku juga menggantungkan pisang itu **ke rumah tetanggaku**. Dan kini Anjing itu menjadi peliharaanku. Dan Anjing itu juga membantuku. Akhirnya tidak sia-sia aku membantu dengan ikhlas dan akhirnya berhasil.

(*Ikhlas, karya S19. Siklus II*)

Peningkatan secara keseluruhan aspek organisasi dan penyajian dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

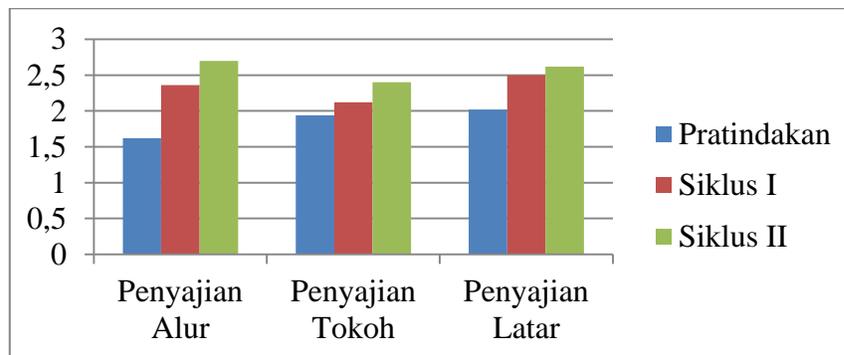


Diagram 5: **Diagram Peningkatan Aspek Organisasi dan Penyajian**

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek organisasi dan penyajian mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 5,58. Selanjutnya pada siklus I sebesar 6,98 dan pada siklus II skor menjadi 7,72. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek organisasi dan penyajian sebanyak 2,14 poin. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan alur dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,74 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,62 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,36. Peningkatan penyajian alur dari siklus I hingga siklus II adalah 0,34 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,36 dan siklus II sebesar 2,70.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan tokoh dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,18 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,94 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,12. Peningkatan penyajian tokoh dari siklus I hingga siklus II adalah 0,28 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,12 dan siklus II sebesar 2,40. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan latar dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,48 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,02 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,5. Peningkatan penyajian latar dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,5 dan siklus II sebesar 2,62.

3) Aspek Sarana Cerita

Penilaian aspek sarana cerita meliputi kriteria penyajian sudut pandang, pemilihan diksi, dan penggunaan judul. Penyajian sudut pandang pada siklus I

meningkat. Sudut pandang yang digunakan oleh siswa adalah sudut pandang orang ketiga dan orang pertama. Berikut contoh kutipan cerpen siswa pada siklus I.

Ped, gadis SMP berusia 13 tahun yang mempunyai seorang ayah yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengarkan.

(Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I)

Kutipan cerpen karya S33 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Ped**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Ped merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Ketika bel pulang **aku** tidak langsung pulang ke rumah, seperti biasa aku main dengan teman yang selalu menemaniku saat aku sedih sampai malam hari.

(Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I)

Kutipan cerpen karya S1 menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu “**Aku**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh aku merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Mentari cerah menyinari bumi, itu tandanya pagi datang. Di sebuah kota kecil Dina tinggal disana bersama ayahnya. Saat ini **Dina** sudah besar dan ia malu karena ayahnya gagu.

(Ayah, karya S19. Siklus I)

Kutipan cerpen karya S19 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Dina**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Dina merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Pada siklus II aspek sudut pandang masih sama. Sudut pandang yang digunakan juga sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Key adalah pemuda yang darmawan sekali, kepada orang yang baru berumur 26 tahun bekerja sebagai perusahaan kecil yang gajinya tak seberapa.

(Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II)

Kutipan cerpen karya S33 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Key**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Key merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Saat **Riko** jalan kantornya tiba-tiba ada air yang membasahi badannya. Tanpa rasa marah Riko mengambil pot dengan pohon yang sudah tinggal ranting-rantingnya saja ke air tersebut berharap dapat menjadi pohon-pohonan yang tumbuh subur.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Kutipan cerpen karya S1 menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu “**Riko**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Riko merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Pada waktu istirahat aku lapar. **Aku** memutuskan untuk makan di kantin yang ada di dekat kantor. Aku makan dengan menu nasi dan ayam, karena aku ingin menghemat.

(Ikhlis, karya S19. Siklus II)

Kutipan cerpen karya S19 menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu “**Aku**”. Penyajian sudut pandang sudah konsisten. Tokoh Aku merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut.

Kriteria yang selanjutnya adalah diksi atau pilihan kata. Diksi yang digunakan oleh siswa masih kurang tepat ketika menulis cerpen. Siswa berusaha memilih kata-kata meskipun belum maksimal. Pada tahap pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

.....

Lalu Ped tidak **krasa** di belakang badannya ada tulisan, waktu Ped ke kelas Ped baru **krasa** di belakang ada tulisan. **Lalu** Ped **berantem** di lapangan sekolah dengan temannya yang **menaruh** tulisan itu, banyak teman-teman yang melihatnya.

(Ayah Segalanya, karya S33. Siklus I)

Pada kutipan cerpen di atas terdapat beberapa kata yang masih kurang tepat seperti kata **Lalu** lebih baik dihilangkan saja karena kurang tepat dan kurang efektif bisa diletakkan di awal kalimat. Kata **krasa** lebih baik diganti dengan **merasa**. Berikutnya kata **berantem** lebih baik diganti dengan **bertengkar** atau **berkelahi**. Selanjutnya kata **menaruh** diganti dengan **menempelkan**.

Tulisan itu seolah-olah mengejekku dan ayahku karena bisu. Akupun marah karena kejailannya. Ku bawa temanku ke lapangan dan ku ajak **berantem** di tengah-tengah lapangan.

.....

Ayahpun mendobrak pintu dan melihatku **tergelepar** lemas di kamar mandi. Ayah menangis dan membawaku ke luar rumah berharap ada bantuan sambil **membopongku**.

(Kasih Orang Tua, karya S1. Siklus I)

Pada kutipan cerpen karya S1 terdapat beberapa kata yang kurang tepat seperti **berantem** lebih baik diganti dengan **berkelahi** atau **bertengkar**. Kata

tergelepar lebih baik diganti dengan **tergeletak**. Selanjutnya kata **membopongku** lebih baik diganti dengan **menggendongku**.

Lalu ayahnya menggendong Dina sambil berlari-lari dan menagis. Setelah sampai di rumah sakit, Dina pun langsung dibawa ke UGD oleh dokter. **Dan** sambil menunggu dokter Ayah berdoa agar Dina dapat selamat. Dokter pun keluar dari ruangan UGD. Kata dokter Dina banyak **kekurangan** darah. **Lalu** ayahnya menangis sambil **bilang** “Ambil darah saya dok.” dengan suara tidak jelas. **Dan** setelah donor darah ayah **langsung pingsan**.

(Ayah, karya S19. **Siklus I**)

Pada kutipan cerpen karya S19 terdapat beberapa kata yang kurang tepat seperti kata **Lalu** dan kata **Dan** lebih baik tidak ditulis di awal kalimat. Kata **kekurangan** lebih baik diganti dengan **membutuhkan**. Selanjutnya, kata **bilang** diganti dengan **mengatakan**. Kata **langsung pingsan** lebih baik diganti dengan **belum sadarkan diri**.

Pada siklus II pilihan kata atau diksi yang digunakan siswa meningkat lebih baik dari siklus I, hanya saja kalimat yang dibuat siswa kurang efektif. Siswa masih bingung untuk memilih diksi yang tepat untuk menggambarkan ide yang ingin ia tulis. Berikut contoh kutipan cerpen siswa.

Pada siang hari, **habis** pulang kerja Key berjalan di pinggir jalan dekat rumah-rumah, waktu **pas jalan** dengan tenang tiba-tiba Key ketumpahan air yang bocor dari atas genteng, lalu Key melihat **bunga yang berpot** dan langsung mengambil **di taruh di tempat yang dia ketumpahan**, bunga itu sudah mati.

(Pemuda Darmawan, karya S33. **Siklus II**)

Pada kutipan cerpen karya S33 masih terdapat beberapa pilihan kata yang masih kurang tepat diantaranya kata **habis** diganti dengan **setelah**. Kata **pas jalan** diganti

dengan sedang berjalan. Kemudian, frasa **bunga yang berpot** lebih baik diganti dengan **bunga yang berada di pot**. Selanjutnya, frasa **di taruh di tempat yang dia ketumpahan** diganti menjadi **diletakkan di tempat air yang mengalir**.

Saat Riko **jalan** menuju kantornya tiba-tiba ada air yang membasahi, tanpa rasa marah Riko mengambil pot dengan **pohon yang sudah tinggal ranting-rantingnya saja** ke air tersebut berharap dapat menjadi pohon-pohonan yang tumbuh subur.

.....

Ia tidak ingin pamrih dengan nenek itu untuk itu Riko hanya **menaruh** pisang di depan rumahnya dan membiarkan neneknya yang mengambil sendiri.

(Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya S1. Siklus II)

Pada kutipan cerpen karya S1 di atas terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat diantaranya kata **jalan** seharusnya diganti **berjalan**. Selanjutnya, frasa **pohon yang sudah tinggal ranting-rantingnya saja** diganti menjadi **pohon yang sudah kering dan hampir mati**. Kemudian, kata **menaruh** diganti menjadi **meletakkan**.

Di samping **kantor aku** bekerja ada yang berjualan buah. Aku membeli buah **yaitu** pisang **aku membelinya**. **Dengan** sengaja aku menggantungkan pisang itu ke pintu tetanggaku. Keesokan harinya aku berangkat kerja, aku melewati toko kemarin dan aku juga melihat pohon yg aku **taruh** di bawah saluran atas tumbuh dengan subur. Di tengah perjalanan aku melihat ibu pedagang yang kemarin kesusahan untuk mendorong gerobaknya.

(Ikhlas, karya S19. Siklus II)

Pada kutipan cerpen di atas masih terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat yaitu kata **kantor aku** sebaiknya diganti dengan **kantorku**. Selanjutnya, pada kalimat kedua lebih baik kata **yaitu, aku, dan membelinya** dihilangkan saja. Kemudian, kata

dengan juga tidak efektif diletakkan di awal kalimat. Terakhir, kata **taruh** sebaiknya diganti dengan **letakkan**.

Kriteria selanjutnya adalah penggunaan judul. Judul merupakan hal yang penting dalam cerpen selain unsur-unsur yang lain. Penggunaan judul cerpen dari ketiga siswa berbeda-beda. Pada tahap pratindakan hingga siklus I mengalami peningkatan. Pada siklus I cerpen karya S33 menggunakan judul *Ayah Segalanya*, cerpen karya S1 menggunakan judul *Kasih Orang Tua*, dan cerpen karya S19 menggunakan judul *Ayah*.

Pada siklus II judul yang digunakan siswa meningkat lebih baik dari siklus I. Pada siklus II cerpen karya S33 menggunakan judul *Pemuda Darmawan*, cerpen karya S1 menggunakan judul *Setulus Hati Berjuta Manfaat*, dan cerpen karya S19 menggunakan judul *Ikhlash*. Semua judul yang digunakan memang sederhana tetapi sudah mencakup keseluruhan isi cerita. Peningkatan aspek sarana cerita secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

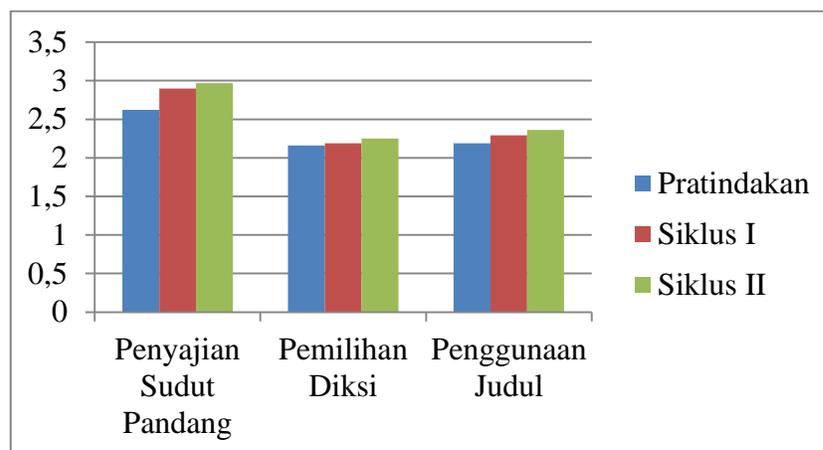


Diagram 6: **Diagram Peningkatan Aspek Sarana Cerita**

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek sarana cerita mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek sarana cerita adalah 6,97. Selanjutnya pada siklus I sebesar 7,38 dan pada siklus II skor menjadi 7,58. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek sarana cerita sebanyak 0,61 poin. Peningkatan keterampilan siswa dalam menyajikan sudut pandang dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,28 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,62 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,90. Peningkatan dalam menyajikan sudut pandang dari siklus I hingga siklus II adalah 0,07 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,90 dan siklus II sebesar 2,97.

Peningkatan keterampilan siswa dalam memilih diksi dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,03 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,16 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,19. Peningkatan pemilihan diksi dari siklus I hingga siklus II adalah 0,06 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,19 dan siklus II sebesar 2,25. Peningkatan keterampilan siswa dalam menggunakan judul dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,1 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 2,19 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,29. Peningkatan penggunaan judul dari siklus I hingga siklus II adalah 0,07 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,29 dan siklus II sebesar 2,36.

4) Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik meliputi penulisan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I dan siklus II penulisan ejaan, huruf kapital maupun tanda baca pada cerpen

siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang terjadi hampir sama pada tahap pratindakan tetapi pada siklus I dan siklus II sedikit lebih baik. Berikut contoh kutipan cerpen siswa pada siklus I.

.....
 Sehari habis dimarahi Tuan **Man**, Ped ulang tahun yang akan **tambah** umur yaitu 14 tahun. Pada saat Ped berada di dalam kamar **mandi**, sedangkan Tuan Man menunggu di tempat makan dengan menyiapkan roti ulang **tahunnya**, tiba-tiba Tuan Man mendengar sesuatu di dalam kamar mandi. Tuan Man dengan kaget dan serentak membuka pintu kamar mandi dengan mendobrak. **lalu** tiba-tiba Ped tergeletak di kamar mandi yang tangannya penuh dengan darah.

(Ayah Segalanya, karya S33. **Siklus I**)

Pada kutipan cerpen karya S33 di atas terdapat kesalahan pada ejaan kata *tambah* penulisan yang benar seharusnya *bertambah*. Pada kata *lalu* seharusnya tidak berada di awal kalimat. Pada penggunaan tanda baca siswa terlalu banyak menggunakan tanda koma, sehingga kalimat terlalu panjang dan tidak efektif.

Pagi-pagi jam berangkat ke sekolah. Ayahku selalu mengantarku ke sekolah. Seperti biasa ketika aku turun dari motor **Ayah** selalu memeberikan nasihatnya tanpa **kuperhatikan**, meskipun demikian Ayah tidak bosan-bosannya menasihati.

.....
 Setelah selesai hukumanku aku masuk kelas dan melihat ada tulisan ejekan di papan tulis yang intinya sama dengan tulisan **dipunggunku** tadi. **Akupun** menahan rasa **maluku** sambil meneteskan air mata. **Kuhapus** dengan rasa amat sangat marah.

(Kasih Orang Tua, karya S1. **Siklus I**)

Pada kutipan cerpen di atas masih terdapat beberapa kesalahan yaitu penulisan kata **Ayah** pada kalimat ketiga seharusnya tidak menggunakan huruf

kapital di awal kata. Kata **kuperhatikan** harusnya dipisah menjadi **ku perhatikan**. Kata **dipunggungku**, **akupun**, **maluku**, dan **kuhapus** juga dipisah menjadi **di punggungku**, **aku pun**, **malu ku**, dan **ku hapus**.

.....
 Dina pun pulang dan **Ayahnya** menyuruh Dina berganti pakaian **yg** bagus. Setelah itu Dina diajak ke sebuah ruangan yg sudah dihiasi. Tetapi Dina malah **Acuh** tak acuh. Dina pergi ke kamar mandi.

(*Ayah, karya S19. Siklus I*)

Pada kutipan di atas masih terdapat kesalahan di antaranya kata **Ayahnya** seharusnya tidak menggunakan huruf kapital di awal kata. Kata **yg** tidak boleh disingkat, lebih baik menjadi **yang**. Kata **Acuh** tidak boleh menggunakan huruf kapital di awal kata karena berada di tengah kalimat bukan di awal sesudah tanda titik. Kesalahan serupa juga terjadi pada siklus II. Berikut ini contoh kutipan cerpen siswa.

.....
 Dia hidup sendirian di rumah yang cukup kecil, dia **Juga** memelihara ayam dan mempunyai taman kecil di depan rumah. Pada siang hari, **habis** pulang kerja **key** berjalan di **Pinggir Jalan** dekat rumah-rumah, waktu **Pas Jalan** dengan tenang tiba-tiba key ketumpahan air yang bocor dari atas genteng, lalu key melihat bunga yang berpot dan langsung mengambil **di taruh** di tempat yang dia ketumpahan, bunga itu sudah mati.

(*Pemuda Darmawan, karya S33. Siklus II*)

Pada kutipan cerpen di atas masih terdapat beberapa kesalahan seperti penulisan huruf kapital pada kata **Juga**, **key**, **Pinggir Jalan**, **Pas**, dan **Jalan** seharusnya diganti dengan **juga**, **Key**, **pinggir jalan**, dan **jalan**. Kesalahan pada ejaan seperti **habis** seharusnya menjadi **sehabis** atau lebih baik diganti dengan **setelah**. Pada kata **di**

taruh, harusnya penulisannya digabung menjadi **ditaruh** atau lebih baik diganti dengan **diletakkan**.

Ketika mentari mulai menerangi bumi pertiwi ini, ini saatnya dia untuk bekerja di **Perusahaan** kecil dengan **gaji/upah** yang tak cukup banyak untuk mencukupi hidupnya. Saat Riko **jalan** menuju kantornya tiba-tiba ada air yang membasahi badannya tanpa rasa marah riko mengambil pot dengan pohon yang sudah tinggal ranting-rantingnya saja ke air tersebut berharap dapat menjadi pohon-pohonan yang tumbuh subur.

.....
(*Setulus Hati Berjuta Manfaat, karya SI. Siklus II*)

Pada kutipan cerpen di atas masih terdapat beberapa kesalahan seperti penulisan kata **Perusahaan**, harusnya pada awal kata menggunakan huruf kecil bukan kapital karena tidak menyebutkan nama perusahaannya. Pada kata **gaji/upah**, penggunaan tanda baca salah harusnya ditulis **atau** bukan menggunakan **simbol (/)**. Pada kalimat selanjutnya kata **jalan** seharusnya diubah menjadi **berjalan**. Kalimat yang digunakan terlalu panjang sehingga sulit untuk memisahkan dengan tanda baca yang benar.

.....
Aku makan dengan menu **nasi+ayam**, karena aku ingin menghemat. **Lalu** tiba-tiba ada seekor anjing **yg** menghampiriku. **kulihat** Anjing itu kelaparan. Tetapi aku hanya punya 1 potong ayam goreng. Tetapi aku kasihan dengan **Anjing** itu. Dengan rasa kasihan aku berikan lauk ku itu pada anjing itu, karena aku tidak tega melihatnya kelaparan.

(*Ikhlas, karya SI9. Siklus II*)

Pada kutipan di atas masih terdapat beberapa kesalahan yaitu pada kata **nasi+ayam**, penggunaan **tanda (+)** seharusnya diganti dengan kata **dan**. Kata **lalu** di awal kalimat sebaiknya tidak usah digunakan agar lebih efektif. Pada kalimat

berikutnya penulisan kata **kulihat** di awal kalimat setelah titik harusnya menggunakan huruf kapital. Penulisan kata **Anjing** sebaiknya menggunakan huruf kecil di awal kata karena tidak disebutkan nama anjing itu. Kata **yg** tidak boleh disingkat, penulisan yang benar yaitu **yang**. Peningkatan aspek mekanik secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

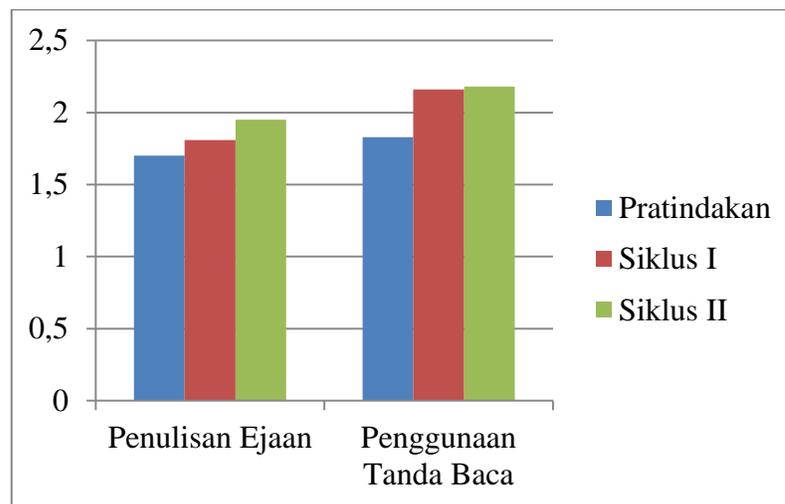


Diagram 7: **Diagram Peningkatan Aspek Mekanik**

Berdasarkan diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa, aspek mekanik mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek mekanik adalah 3,53. Selanjutnya pada siklus I sebesar 3,97 dan pada siklus II skor menjadi 4,13. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek mekanik sebanyak 0,60 poin.

Peningkatan keterampilan siswa dalam penulisan ejaan dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,13 dengan rincian skor rata-rata pratindakan

adalah 1,70 dan skor rata-rata siklus I adalah 1,83. Peningkatan penulisan dari siklus I hingga siklus II adalah 0,12 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 1,83 dan siklus II sebesar 1,95. Peningkatan keterampilan siswa dalam penggunaan tanda baca dari tahap pratindakan hingga siklus I adalah 0,33 dengan rincian skor rata-rata pratindakan adalah 1,83 dan skor rata-rata siklus I adalah 2,16. Peningkatan penggunaan judul dari siklus I hingga siklus II adalah 0,02 dengan rincian skor rata-rata siklus I adalah 2,16 dan siklus II sebesar 2,18.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri Sumpiuh. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses dan peningkatan produk. Peningkatan proses dapat dilihat dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II. Pada pratindakan, Siswa masih kesulitan untuk menemukan ide saat menulis cerpen. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang masih menggunakan pensil.

Pada siklus I, siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*. Siswa tidak lagi kesulitan lagi untuk menemukan ide karena sudah dibantu dengan media video iklan asuransi yang sudah ditentukan temanya. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok ahli. Ada beberapa siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya. Ada juga siswa yang tidak mencatat hasil diskusi dan memotretnya menggunakan kamera hp. Pada siklus II, siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan guru. Siswa yang tidak membaca cerpen dan mengobrol sendiri dengan temannya diberi tugas untuk membacakan cerpen secara bergantian. Guru mengingatkan agar semua siswa mencatat hasil diskusi di buku catatan masing-masing karena nantinya akan dinilai.

Peningkatan produk dapat dilihat pada skor setiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek isi adalah 3,76. Selanjutnya pada siklus I sebesar 4,56 dan pada siklus II skor menjadi 5,52. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek isi sebanyak 1,76 poin. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek organisasi dan penyajian adalah 5,58. Selanjutnya pada siklus I sebesar 6,98 dan pada siklus II skor menjadi 7,72. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek organisasi dan penyajian sebanyak 2,14 poin.

Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek sarana cerita adalah 7,14. Selanjutnya pada siklus I sebesar 7,28 dan pada siklus II skor menjadi 7,58. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek sarana cerita sebanyak 0,44 poin. Skor awal rata-rata pratindakan pada aspek mekanik adalah 3,53. Selanjutnya pada siklus I sebesar 3,97 dan pada siklus II skor menjadi 4,13. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada aspek mekanik sebanyak 0,60 poin. Secara keseluruhan peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II sebanyak 16,30 poin. Skor pratindakan sebanyak 66,84, skor siklus I sebanyak 75,94, dan skor siklus II sebanyak 83,14.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberi implikasi, yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode

Jigsaw berbantuan media video iklan asuransi memberikan dampak positif untuk siswa. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen karena menggunakan metode dan media pembelajaran baru yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode *Jigsaw* dan media video iklan asuransi dapat membantu siswa untuk memahami materi cerpen lebih detail serta memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan gagasan baru yang ia miliki, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk siswa adalah hasil menulis cerpen sudah meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya. Siswa hendaknya lebih sering berlatih untuk menulis cerpen agar mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen.
2. Saran untuk guru adalah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat diteruskan dan dikembangkan lagi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.
3. Saran untuk sekolah adalah penerapan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Saran untuk peneliti lain adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, Deka. 2005. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas XB SMA Islam 1 Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. UNY.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Reseach)*. Bandung: Alfa Betha.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEFE-Yogyakarta.
- _____. 2012. *Statistika Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nusantari, Rosida Putri. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semanu dengan Media Arsip Ringkasan Cerita Tayangan Kick Andy Metro Tv*. Yogyakarta: JPBSI. FBS. UNY.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani.

- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket Pratindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Iklan Asuransi

Nama :

No.Absen :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Ya	Persentase	
			Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendapat pengetahuan tentang menulis cerpen sebelumnya?			
2.	Apakah anda pernah mendapat tugas menulis cerpen dari guru?			
3.	Apakah anda senang mendapat tugas menulis cerpen dari guru?			
4.	Apakah anda menulis karena diberi tugas oleh guru saja?			
5.	Apakah anda menulis karya sastra yang lain (puisi atau novel)?			
6.	Apakah anda tahu tahap-tahap menulis cerpen dengan benar?			
7.	Apakah setiap menyampaikan pelajaran guru anda hanya menggunakan metode presentasi dan diskusi?			
8.	Apakah guru hanya menggunakan buku paket saat menyampaikan materi?			
9.	Apakah setelah pelajaran berakhir guru anda memberikan tugas di rumah?			
10.	Apa anda tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis cerpen dengan metode atau media lain?			

Lampiran 2

Hasil Angket Pratindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Iklan Asuransi

Nama :

No.Absen :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Ya	Persentase	
			Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda pernah mendapat pengetahuan tentang menulis cerpen sebelumnya?	91,66%	8,33%	0%
2.	Apakah anda pernah mendapat tugas menulis cerpen dari guru?	97,22%	2,77%	0%
3.	Apakah anda senang mendapat tugas menulis cerpen dari guru?	25%	66,66%	8,33%
4.	Apakah anda menulis karena diberi tugas oleh guru saja?	66,66%	22,22%	11,11%
5.	Apakah anda menulis karya sastra yang lain (puisi atau novel)?	30,55%	44,44%	25%
6.	Apakah anda tahu tahap-tahap menulis cerpen dengan benar?	22,22%	55,55%	22,22%
7.	Apakah setiap menyampaikan pelajaran guru anda hanya menggunakan metode presentasi dan diskusi?	19,44%	41,66%	38,88%
8.	Apakah guru hanya menggunakan buku paket saat menyampaikan materi?	0%	61,11%	38,88%
9.	Apakah setelah pelajaran berakhir guru anda memberikan tugas di rumah?	25%	75%	0%
10.	Apa anda tertarik untuk mengikuti pelajaran menulis cerpen dengan metode atau media lain?	86,11%	8,33%	5,55%

Lampiran 3

Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi

Nama :

No.Absen :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Sebelum ada metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi saya kurang memahami tentang menulis cerpen.			
2.	Saya kurang tertarik dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode presentasi dan diskusi.			
3.	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.			
4.	Saya baru mengetahui tahapan menulis cerpen yang benar setelah adanya pembelajaran menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.			
5.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membantu saya mengembangkan alur cerita, menentukan konflik, dan menambah kosa kata dalam menulis cerpen.			
6.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.			
7.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi meningkatkan minat saya untuk menulis cerpen.			
8.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membuat saya lebih aktif ketika berdiskusi.			
9.	Metode <i>Jigsaw</i> hendaknya diterapkan terus menerus dalam pembelajaran menulis cerpen.			
10.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi sangat menyenangkan.			

Lampiran 4

Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi

Nama :

No.Absen :

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Sebelum ada metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi saya kurang memahami tentang menulis cerpen.	69,44%	19,44%	11,11%
2.	Saya kurang tertarik dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode presentasi dan diskusi.	30,55%	61,11%	8,33%
3.	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.	86,11%	5,55%	8,33%
4.	Saya baru mengetahui tahapan menulis cerpen yang benar setelah adanya pembelajaran menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi.	47,22%	47,22%	5,55%
5.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membantu saya mengembangkan alur cerita, menentukan konflik, dan menambah kosa kata dalam menulis cerpen.	94,44%	5,55%	0%
6.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	94,44%	2,77%	2,77%
7.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi meningkatkan minat saya untuk menulis cerpen.	41,66%	55,55%	2,77%
8.	Metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi membuat saya lebih aktif ketika berdiskusi.	63,88%	33,33%	2,77%
9.	Metode <i>Jigsaw</i> hendaknya diterapkan terus menerus dalam pembelajaran menulis cerpen.	33,33%	63,88%	2,77%
10.	Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode <i>Jigsaw</i> dan media video iklan asuransi sangat menyenangkan.	100%	0%	0%

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I				
No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran		
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar		
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi		
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa		
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya		
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran		
Keterangan : K : Kurang		C : Cukup	B : Baik	

Lampiran 6

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus I

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	e. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	C	B
	f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	B
	g. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	h. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	e. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	f. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	g. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	h. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	K	C
Keterangan :		K : Kurang	C : Cukup	B : Baik

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II				
No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran		
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		
	c. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar		
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas		
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi		
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa		
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya		
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran		
Keterangan : K : Kurang		C : Cukup	B : Baik	

Lampiran 8

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Pada Siklus II				
No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	e. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	g. Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	h. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	e. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	f. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	g. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	h. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B
Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik				

Lampiran 9

SILABUS PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Nama Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : *Menulis*

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	<p>Contoh cerpen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen

Lampiran 10

Materi Pembelajaran Menulis Cerpen

A. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

- a. Tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan “tersembunyi” di balik cerita yang mendukungnya. Sebagai sebuah makna, pada umumnya tema tidak dilukiskan, paling tidak pelukisan yang secara langsung atau khusus (Nurgiyantoro, 2012: 68).
- b. Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2012: 113), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.
- c. Menurut Nurgiyantoro (2012: 166), pengertian penokohan adalah istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.
- d. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 216), latar atau *setting* disebut juga landasan tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.
- e. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2012: 248), sudut pandang cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.
- f. Menurut Nurgiyantoro (2012: 276-277), pengertian stile (gaya bahasa) adalah stile (gaya bahasa) ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif, penggunaan kohesi dan lain-lain. Stile pada hakikatnya merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan.

- g. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 321).

B. Proses Kreatif Menulis

Menulis cerpen tentunya melalui sebuah proses agar tercipta sebuah cerpen yang baik. Beberapa tahapan perlu dilalui seorang penulis ketika akan menulis cerpen, proses tersebut disebut dengan proses kreatif. Menurut Sumardjo (2007: 75-79), pada dasarnya terdapat 5 tahap proses kreatif menulis, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis. Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

2. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

3. Tahap Inspirasi

Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

4. Tahap Penulisan

Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

5. Tahap Revisi

Setelah siswa menulis cerpen, maka cerpen tersebut masuk pada tahapan revisi. Pada tahap ini cerpen siswa dinilai dan diperiksa lagi. Jika terdapat kesalahan maka akan diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang pas bisa ditambah atau dikurangi. Pada penelitian ini siswa tidak sampai tahap merevisi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu saat penelitian, sehingga guru dan peneliti yang merevisi bersama-sama pada waktu yang berbeda.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Alokasi Waktu : 4 × 45 menit

Indikator :

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- b. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

- c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pembelajaran

- a. Unsur-unsur pembangun cerpen
- b. Langkah-langkah menulis cerpen

C. Metode Pembelajaran

Pemodelan

Jigsaw

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diajak berdiskusi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.

Elaborasi

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok awal menjadi 6 kelompok awal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.
- b. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.
- c. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap

kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

- d. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.
- e. Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya.

Konfirmasi

- a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- b. Siswa yang lain menanggapi

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran.
 - 2) Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang.
 - 3) Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar.
 - 4) Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis.
 - 5) Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

b. Tahap Inkubasi

- 1) Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat.
- 2) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.
- 3) Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Kasih Sayang Orang Tua*.
- 4) Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

Elaborasi

c. Tahap Inspirasi

- 1) Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya.
- 2) Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen.
- 3) Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d. Tahap Penulisan

- 1) Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

Konfirmasi

- a. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- b. Siswa yang lain mengomentari hasil karya temannya.

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru menutup pelajaran

E. Sumber Belajar

Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Media video iklan asuransi

F. Penilaian

- a. Bentuk tes : tes uraian menulis cerpen
- b. Soal/Instrumen :
 - 1) Perhatikan video iklan asuransi yang akan ditayangkan dengan tema kasih sayang orang tua.
 - 2) Buatlah kerangka cerpen dengan menuliskan ide pokok dari hasil menyimak video tersebut!
 - 3) Kembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah cerpen.
 - 4) Bacakan cerpen tersebut di depan kelas.
 - 5) Beri tanggapan tentang cerpen yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

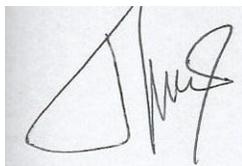
Rubik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Indikator			
1	Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	3	Baik: isi cerita sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang tergambar dengan jelas.			
			2	Sedang: isi cerita kurang sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang kurang tergambar dengan jelas.			
			1	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema dan memiliki lebih dari satu tema.			
		Kreativitas pengembangan cerita	3	Baik: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh sangat kreatif.			
			2	Sedang: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh cukup kreatif.			
			1	Rendah: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh kurang kreatif.			
			2	Organisasi dan Penyajian	Penyajian alur	3	Baik: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Terdapat konflik tunggal. Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan konflik.
						2	Sedang: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih kompleks. Terdapat beberapa runtutan konflik tetapi tidak mengarah pada terbentuknya klimaks.
						1	Rendah: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih sangat kompleks. Tidak terdapat klimaks karena runtutan cerita kacau.
Penyajian tokoh	3	Baik: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan.					
	2	Sedang: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan tetapi kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan.					
	1	Rendah: tidak ada pembedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat					
Penyajian latar	3	Baik: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.					
	2	Sedang: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.					
	1	Rendah: ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak kurang nyata.					
3	Sarana cerita	Penyajian sudut pandang	3	Baik: penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.			
			2	Sedang: penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.			
			1	Rendah: penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.			
		Pemilihan diksi	3	Baik: terdapat pilihan kata yang tepat dan dapat menggambarkan dengan jelas sikap pengarang terhadap tokoh maupun pembaca.			
			2	Sedang: pilihan kata yang digunakan kurang tepat, namun masih dapat menggambarkan sikap/pendirian pengarang.			
			1	Rendah: terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat dan tidak dapat menggambarkan sikap pengarang.			
		Penggunaan judul	3	Baik: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan dapat memberikan gambaran makna cerpen.			
			2	Sedang: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.			
			1	Rendah: judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.			
4	Mekanik	Penulisan ejaan	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.			
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.			
			1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.			
		Penggunaan tanda baca	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.			
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.			
			1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.			
Jumlah			30				

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah} \times 10}{3} = \frac{30 \times 10}{3} = 100$$

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia



Siti Masitoh, S.Pd.

NIP 19670828 2008 01 2 011

Mahasiswa

Pertiwi Nurfebrianti

NIM 11201244047

Lampiran 12

Cerpen Berjudul *Dewa Cinta sedang Terlelap Pada Siklus I*


Mataku terpaku pada tetesan-tetesan air hujan yang turun memukuli kaca tipis jendela kamarku. Suaranya berderap seperti bunyi hentakan sepatu prajurit yang tengah berbaris. Kuhirup napas dalam-dalam. Aku senang jika hujan turun, karena aku sangat suka mencium aroma khas saat air hujan tengah beradu dengan tanah. Sangat tepat menggambarkan kesan kesendirian dan kesenduan.

Kulemparkan ponselku begitu saja ke atas kasur yang berseprai warna hijau lumut. Alat komunikasi yang baru saja kugunakan untuk menjawab panggilan dari Mama. Sebenarnya aku sangat menyayangi wanita paruh baya itu. Namun, terkadang perasaan manis itu bisa berubah menjadi kemarahan dan kekesalan yang merasuk. Seharusnya aku tidak pantas marah kepada wanita yang telah mempertaruhkan nyawa ketika hendak melahirkanku, serta yang telah merawatku hingga saat ini aku berusia 20 tahun.

Tapi apa daya, aku sering habis kesabaran setiap kali Mama mempertanyakan satu hal kepadaku. Hal yang merupakan satu-satunya pemicu masalah di antara kami. Mama selalu mendesak untuk segera memperkenalkan kekasihku kepadanya. Tapi bagaimana caranya? Saat ini aku tidak mempunyai seorang pacar.

Usia 20 tahun memang masih tergolong terlalu muda. Selain itu, aku juga masih mempunyai seorang kakak lelaki yang masih melajang. Tapi Mama ingin aku memiliki seorang kekasih. Layaknya remaja-remaja perempuan lainnya. Sikap cuekku pada laki-laki, ditambah kesibukanku kuliah serta teman-temanku yang hampir seluruhnya perempuan, selalu membuat Mama khawatir jangan-jangan aku lebih suka perempuan daripada laki-laki. Dan tuhan

itulah yang selalu membuatku gerah setengah mati.

Sebenarnya, dulu saat berumur belasan tahun aku juga pernah merasakan hidup seperti gadis remaja 'biasa' yang mengenal dan merasakan merah jambu cinta dan birunya kasih. Tapi ternyata rasa itu hinggap di waktu dan tempat yang salah.

Papa tidak setuju aku dekat-dekat dengan seorang cowok, alasannya aku masih terlalu muda. Padahal kala itu usiaku sudah 17 tahun. Suatu hari, Papa memergokiku sedang jalan bareng sama teman cowok sepulang sekolah. Sorenya sebisa Papa di rumah, tanpa ada ucapan salam maupun basa-basi, Papa langsung menghampiriku yang tengah menonton televisi lalu mendampirku. Papa marah karena aku tidak mengindahkan larangannya. Padahal, cowok itu hanya sekedar teman dekat (gebetan).

Lagi pula, apa salahku? Aku hanya seorang gadis muda yang sedang mengikuti alur kehidupan sesuai usiaku saat ini. Tapi Papa tidak pernah mau mengerti. Beliau menghujaniku berbait-bait kalimat sumpah serapah. Seolah aku adalah seorang teroris yang telah membombom suatu Negara dan menyebabkan kematian jutaan orang tak berdosa.

"Aku udah gede. Papa jangan perlakukan aku seperti ini!" jeritku dengan suara melengking tinggi. Papa semakin marah mendengar teriakanku.

Tidak lama setelahnya, Mama memilih untuk berpisah dengan Papa. Kami sudah tidak tahan lagi dengan sikap Papa yang kelewatan diktator dan otoriter. Laki-laki itu sangat sering salah menggunakan dan meletakkan tangannya di tempat yang seharusnya dihujani kasih sayang. Seolah-olah Mama, kedua kakak lelaki, dan aku, adalah pekerja rodi yang harus menerima pukulan dan hukuman setiap kali tidak turut pada peraturan para penjahat.

Sejak peristiwa itu, aku mengalami trauma. Aku berubah menjadi sangat cemas bahkan takut untuk dekat-dekat dengan makhluk berbentuk cowok. Dalam sekejap, rasa percaya

Dewa Cinta

■ LUCYA CHRIZ

dan simpatiku pada cowok menguap tanpa bekas dari kelung hati dan kehidupanku. Janggankin ingin pacaran, memikirkan hal itu saja sudah membuatku enggan setengah mati.

Kualihkan pandang dari kaca jendela yang masih dipenuhi air hujan lalu menatap ponselku sejenak. Baru saja Mama bilang di telepon, bulan depan, Mama dan Mas Sakti beserta istrinya, akan datang mengunjungi. Aku yang kuliah di Universitas Sriwijaya Palembang, memang harus tinggal terpisah dari keluargaku yang berdomisili di Medan, Sumatera Utara. Ada senangnya mereka akan mengunjungi, mengingat rasa rindu yang sudah membuncah di dalam hati karena sudah hampir 6 bulan aku tidak pernah pulang mengunjungi mereka. Tapi satu yang membuatku pusing, karena ucapan Mama yang bilang bahwa bulan depan aku sudah HARUS mempunyai pacar yang akan diperkenalkan. Kalau tidak, aku akan diijodohkan dengan anak kenalanannya.

S engatan mentari yang sangat terik memaksaku untuk buru-buru memasukkan sepeda motor ke halaman rumah kontrakanmu. Bergegas aku kembali untuk menutup

tenggang waktunya tinggal dua pekan lagi, memaksaku untuk berpikir ulang. Kutimbang-timbang koran yang sangat kotor dan mulai berwarna kekuningan itu. Kukibas-kibaskan agar bekas tapak sepatu di atasnya bisa berkurang. Kemudian kubaca kembali tulisan di dalamnya.

“**Aku dan Mama kan sudah berbeda generasi, jadi kriteria pilihan Mama pasti sangat berbeda dengan kriteria pria impianku.**”

Sebuah kolom biro jodoh yang menamai dirinya *Malaikat Cinta*. Dari sekian banyak nama yang mempromosikan diri, hanya satu yang membuatku tertarik:

Jeremy Pram / 27 tahun / Masinis KA / Lajang / 08521111111

Dari dulu, aku paling tidak tertarik dengan yang

sangat berbeda dengan kriteria pria impianku. Lagi pula, kalau aku tidak menyukai pria yang ada di biro jodoh ini, aku bisa segera mengakhiri hubungan. Anggap saja dia hanya pacar-pinjaman yang akan kugunakan untuk menghadapi kedatangan Mama.

Iseng, kuraih ponselku dari dalam ransel, kemudian menekan nomor ponsel Jeremy Pram yang tertera di koran. Aku sedikit deg-degan menunggu sambungan telepon. Beberapa detik kemudian, sebuah suara berat dan agak serak mengema.

“Aduh!” ringisnya, di tengah suara yang hingar bingar.

“Halo...” sapaku bingung mendengar ucapannya.

“Halo, sorry ini dengan siapa ya?” tanyanya. Kini sekitarnya sudah tenang, tak terdengar lagi keramaian sebelumnya.

“Saya Pelangi, saya

Tadi kok berisik banget?” aku beranikan diri untuk mulai bertanya.

“Tadi saya emang lagi di stasiun kereta, tapi sekarang udah nggak. Kamu juga gak ngeganggu kok, saya lagi libur. Liburan panjang.” Sekali lagi cowok yang belum kukenal itu menghadiahiku tawanya yang entah kenapa langsung kusukai. Mungkin karena sama-sama jomblo dalam waktu yang lama, aku dan Jeremy langsung cepat akrab. Dia ternyata seorang yang cerdas dan *up to date*. Dia selalu bisa mengimbangi topik obrolan yang kulahirkan. Besoknya selepas makan malam, kuputuskan untuk menelepon Jeremy lagi.

“Aduh, kepalaku!” ringisnya lirih.

“Jeremy, kamu kenapa? Sakit ya?” tanyaku sedikit khawatir. Diam beberapa detik hingga kemudian dia menjawab.

“Sorry ya, aku memang sering merasa sakit kepala. Tapi sekarang udah baik kok.” jawabnya. Kali ini, suaranya sudah normal lagi.

“Benaran udah gak sakit lagi?”

“Iya, sakitnya udah hilang kok. Aku senang deh, dikawatirin sama kamu...” godanya yang tak ayal membuat wajahku merona.

S e m i n g g u sudah aku dan Jeremy saling berkomunikasi, walaupun bisa dibayang selalu aku yang meneleponnya lebih dahulu. Apakah dia tidak menyukaiku? Tapi kalau sedang ngobrol, dia sangat sering mengatakan kalau dia senang bisa ngobrol denganku. Dia juga tak jarang menggodaku, bahkan terkadang menggunakan kalimat-kalimat gombal yang garing. Tapi memang ada yang aneh. Jeremy tak pernah sekalipun membalas pesan singkat yang kukirimkan. Akan tetapi, selalu ada setiap kali aku telepon. Apakah dia tipe laki-laki pelit yang terlalu perhitungan? Kucoba mengingat-ingat kembali setiap potongan percakapan kami. Entah kenapa aku sering merasa khawatir setiap kali



Sedang Terlelap

pintu pagar yang tadi kutandang begitu saja. Dengan kasar, kupungut sehelai sobekan koran yang menggantung di bawah pagar. Baru saja ingin membuangnya ke tong sampah, saat itulah mataku menangkap tulisan yang tertera di sebuah kolom. Kubaca dengan cermat, kemudian kubawa potongan koran tersebut ke dalam rumah.

Aku bingung. Mungkin saja ini ulah orang-orang iseng. Akan tetapi ultimatum Mama yang

namanya layanan biro jodoh. Menurutku para peminatnya hanyalah manusia-manusia yang tidak menghargai cinta sehingga menyerahkan urusan paling sensitif tersebut kepada pihak lain. Tapi kali ini, semua prinsip itu serasa menguap begitu saja dari otakku. Ancaman Mama terlalu mengerikan. Aku tidak mau jika harus diijodohkan dengan anak kenalan Mama. Aku dan Mama kan sudah berbeda generasi, jadi kriteria pilihan Mama pasti

lihat nama dan nomor kamu di kolom *Malaikat Cinta*, di surat kabar lokal,” ucapku agak ragu.

“Wah, gak nyangka ternyata ada yang tertarik juga sama kolom itu. Padahal, saya aja udah hampir lupa...” serunya sebelum kemudian memperdengarkan tawanya yang renyah ke telingaku.

“Maaf ya, kalau saya ganggu. Kamu lagi sibuk, ya?”

mendengarnya meringis dan mengeluhkan sakit kepalanya. Katanya dia sering merasa pusing. Namun, selalu mengelak setiap kutanyakan tentang penyakitnya.

Hm, mungkin Jeremy bukannya pelit, tapi dia harus menyisihkan sebagian besar uangnya untuk biaya pengobatan kepalanya, batinku menghibur diri.

Aku mulai kelimpungan. Deadline sudah hampir habis. Tiga hari lagi Mama akan datang ke Palembang. Sudah sejak empat hari lalu aku mengajak Jeremy ketemuan, namun cowok itu selalu saja beralih untuk menghindar. Sekarang, aku sudah tidak peduli walaupun dia tidak menyukaiku. Satu-satunya tujuanku kini hanyalah ingin minta bantuannya untuk pura-pura menjadi kekasihku di hadapan Mama. Kuraih ponselku, lalu menghubungi Jeremy untuk kesekian kalinya. "Ya?" sapanya sedikit setelah nada pertama sambungan telepon.

"Gimana, bisa gak kita ketemuan? Please!" seruku tanpa basa-basi.

"Aduh!" jentraya.
 "Kamu kenapa? Sakit lagi? Jeremy, kayaknya penyakit kamu serius deh..." cecarku tanpa berusaha sedikit pun menutupi rasa cemasku terhadapnya. Hening beberapa detik.

"Pelangi, makasih banget ya, kamu perhatian sama aku. Aku pasti gak akan pernah ngelupain kamu," suaranya sudah kembali tenang tak menunjukkan rasa sakit yang dideranya lagi.

"Ketemuannya gimana?" tak kuhiraukan ucapannya. Diam lagi, lebih lama.

"Sebenarnya aku belum siap. Tapi karena kamu ngotot, biar aku ngalah aja. Besok jam 10 pagi, kamu datang ke stasiun kereta. Kamu temuin Pak Dimo, biar beliau yang antarkan kamu ke tempatku," paparnya seraya menghela napas panjang.

"Pelangi, aku sayang sama kamu," ucapnya lembut lalu mematikan telepon sebelum aku sempat menjawab.

 Bola mataku menyapu seluruh stasiun Kertapati, mencoba mencari sosok Pak Dimo seperti yang digambarkan

oleh Jeremy. Kemudian tampak seorang pria paruh baya yang berkulit keokelatan, tinggi, dan buncit, sedang menyeberangi rel. Cepat-cepat kuhampiri laki-laki yang mengenakan topi pet berwarna hitam tersebut. Kuhembuskan napas lega begitu kakiku berhasil menjajari langkahnya. Ekor mataku sempat menangkap nametack-nya: Dimo Wardhani.

"Maaf mengganggu sebentar, Pak Dimo. Saya Pelangi..." sapaku sembari menyodorkan telapak tangan. Lelaki itu menghentikan langkahnya, mengamati beberapa saat sebelum kemudian menyambut uluran tanganku.

Di hadapanku, teronggok sebuah kereta yang tinggal bangkai. Beberapa bagian sudah hancur dan lecet.

"Ada yang bisa Bapak bantu?" tanyanya ramah.

"Saya ingin ketemu Jeremy, Pak. Dia menyuruh saya kemari, biar Bapak yang anterin saya ke tempatnya," pintaku sopan.

Kutatap wajah kukuh itu lambat-lambat karena hampir semenit lamanya beliau diam dan justru memandangi dari ujung kepala hingga ujung kaki.
 "Kamu ada hubungan apa sama dia? Sudah kenal berapa lama? Kapan terakhir bertemu?" tanyanya menggebu. Bingung dengan sikapnya, kututurkan dengan jujur mengenai pertemuanku dengan Jeremy.

"Ini keretanya, Nak..." ujar Pak Dimo lirih, menunjuk sebuah kereta berwarna putih. Lelaki itu mengusap wajahnya dengan gundah, seliring jiwaku yang hampir saja melompat meninggalkan ragaku. Tubuhku limbung, namun berhasil ditangkap oleh Pak Dimo. Di hadapanku, teronggok sebuah kereta yang tinggal bangkai. Beberapa bagian sudah hancur

dan lecet. Kaca-kacanya pun sudah pecah.

Tak ada kata yang ke luar dari bibirku, hanya tetesan-tetesan bening yang tak mau berhenti. Pun, saat Pak Dimo membawaku ke kantornya dan memperlihatkan sebuah artikel dalam komputer usangnya.

Kecelakaan Kereta Api penumpang Limex Sriwijaya jurusan Kertapati (Palembang)-Tanjung Karang (Bandarlampung) terjadi sekitar pukul 7 pagi (Sabtu, 16/08/2008) di daerah Kampung Baru, Kedaton, Bandarlampung. Kereta Api Limex Sriwijaya yang mengangkut penumpang dari arah Palembang itu menabrak lokomotif Kereta Api Batubararangkaian panjang (Babaranjang) yang sedang berhenti di jalur rel. Entah apa sebabnya, kedua Kereta Api berada pada satu jalur rel yang sama. Sehingga tak dapat dihindarkan lagi kecelakaan. Kereta Api penumpang Limex Sriwijaya menabrak Kereta Api Babaranjang pagi itu. Menurut sumber Okezone, sebanyak 8 orang penumpang meninggal dunia. Salah satunya adalah seorang masinis Kereta Api penumpang Limex Sriwijaya.

"Dia meninggal dengan kondisi batok kepala hancur karena terjepit." Kuangkat tanganku sebagai isyarat agar Pak Dimo tidak melanjutkan ucapannya lagi. Kuseka air mataku yang semakin membanjir. Kini, aku tahu penyakit apa yang bersarang di kepala Jeremy. Dan aku juga bisa paham mengapa dia tak pernah membalas pesan singkatku.

"Nak, Bapak cuma bisa pesan satu hal sama kamu. Kalau ingin menghubungi seseorang yang kamu tahu lewat media, lebih baik kamu cek terlebih dahulu tanggal media tersebut." Jari Pak Dimo menunjuk potongan koran berisi kolom *Malaikat Cinta*

yang memuat data Jeremy. Ternyata di sudut kanan atas surat kabar tersebut tertera tanggal 02 Maret 2008. Tanggal yang sama sekali tak kuperhatikan sebelum menghubungi Jeremy. Dan itu sudah hampir tiga tahun berselang. Sekarang sudah tahun 2011.

Keesokan harinya, aku kembali lagi ke stasiun Kertapati. Kali ini aku membawa kembang untuk kutaburkan di bangkai kereta bekas milik Jeremy.

Hampir saja aku jatuh cinta padamu, Jeremy. Andai kamu tahu betapa bahagianya aku saat kemarin di telepon kamu bilang kalau kamu sayang aku. Tapi sekarang, dunia kita sudah berbeda. Aku harap kamu bisa menemukan jodohmu di alam sana. Kekasih abadi yang tak akan terpisahkan lagi oleh kematian. Mungkin aku memang sudah ditakdirkan Tuhan untuk jomblo seumur hidup. Sepertinya, dewa cintaku sedang tertidur lelap. Dan mungkin aku harus pasrah dengan pria pilihan Mama... batinku miris.

Pemah suatu kali aku kangen pada Jeremy, iseng kuhubungi nomor ponselnya. Namun yang terdengar hanya suara orang asing.

"Maaf, nomor yang anda tuju sedang tidak aktif atau berada di luar jangkauan!"

Medan, 21 Desember 2010



LUCYA CHRIZ

Hobi menulis sejak duduk di bangku SMU. Tapi kesibukan kuliah sempat mengurangi intensitas menulis saya. Namun kini, saya kembali menggelutinya dan bahkan berkomitmen untuk lebih serius lagi dalam menulis. Dulu cerpen-cerpen saya hanya sekedar saya jadikan arsip pribadi. Setelah mengenal majalah Story, saya jadi terdorong untuk mengirimkan cerpen saya. Di awal Desember 2010, novelet pertama saya menjadi salah satu pemenang di ajang lomba tingkat Nasional.

Lampiran 13

Hasil Diskusi Siklus I Pertemuan Pertama

Kelompok Ahli

Kelompok Ahli I (PELAKU)

1. Achpita Lutfiana (1)
2. Bagas Wahyu P. (7)
3. Elfi Muthmaannah (13)
4. Ika Anggun S. (19)
5. Luthfi Abdul Aziz (25)
6. Septem Dewi Rahayu (31)

Pelaku dalam carper berjudul "Dewa Cinta Sedang Terlalap"

1. Pelangi (Tokoh Utama)

Watak : - Pantang Menyerah

Kutipan : "laktunya tinggal 2 pekan lagi, memaksaku untuk berpier ulang, kuytang dan tukubaskan koran. Sebuah belum kro jodoh yang manamni Malaikat Cinta".

Watak : - Penyayang dan perhatian.

Kutipan : "~~Dia juga tak jarang menggoda bahkan bertadang menggunakan kalimat-kalimat gombal yang garang.~~
"Jeremy kamu kenapa? sakit ya? Tanyaku sedikit khawatir."

2. Jeremy

Watak : - Penyayang, baik hati, misterius.

Kutipan "Dia juga tak jarang menggoda, bahkan bertadang menggunakan kalimat-kalimat gombal yang garang."

3. Mama

Watak : - Tidak Sabaran

Kutipan : "Mama selalu mendesak untuk segera mempertamalkan kefasihku kepadanya."

"Kalau tidak, aku akan didodohkan dengan anak kanalannya."

4. Papa

Watak : - Perhatian

Kutipan : "Papa tidak setuju aku dekat-dekat dengan seorang cowok."

5. Pak Demo

Watak:- Baik Hati

Kutipan: "Pak demo membawaku ke kantornya dan memperlihatkan artikel dalam komputernya."

"Mak bapak cuma bisa pesan satu hal sama kamu."

Kelompok Ahli 2 Peristiwa

- Anggota =
1. Afta Inarrani (2)
 2. Diah Ayu (8)
 3. Elga Vellyana P (14)
 4. Ivan Dary Prabipta (20)
 5. Nifen Febrina (26)
 6. Sheny Amelia R (32)

Alur yang digunakan pada cerita ini "Maju"

Peristiwa :

a.) Di kamar :

Setelah menerima telepon dari ibunya ia melempar ponsel ke atas kasur karena ia tertekan oleh ucapan ibunya yang berkeinginan agar pelangi segera memperferalkan ketasihnya.

b.) Di luar rumah :

Saat pelangi akan menutup pintu pagar setelah memarkirkan motor, ia menemukan sehelai sebetan koran yang berisi kolom biro jajah yang menamai dirinya malarkat cinta.

c.) Di dalam rumah :

Pelangi membaca nama-nama yang ada dalam kolom biro jajah, dan ia tertarik pada suatu nama "Jeremy Pram". Sejak itu Pelangi sering berkomunikasi dengan Jeremy.

d.) Di telepon :

Dalam komunikasi Jeremy sering mengeluh sakit kepala. Tapi ia menutupi semuanya dari Pelangi. Dan saat itu juga Pelangi meminta bertemu dengan Jeremy.

e.) Di Stasiun :

Pelangi bertemu dengan Pak Dimo, ~~seorang~~ Pak Dimo menjelaskan sebuah kecelakaan kereta yang menewaskan Jeremy dengan batok kepalanya hancur

f). Di rumah:

Pernah suatu kali pelangi menghubungi nomor Jeremy namun tidak aktif

g). Di Stasiun:

Pelangi membawa kembang untuk ditaburkan di bangkai kereta tokas milik Jeremy.

KELompok AHLI 3 LATAR

Anggota :

1. Agustin wulandari (3)
2. Dwi Iryani (9)
3. Eli Widiyanti (15)
4. Krishna Wati (21)
5. Muraeni A. (27)
6. Safira Rezani (33)

Latar

1.) Tempat

* Kontrakan

"Sengatan mentari yang sangat terik memaksaku untuk buru-buru memasukkan sepeda motor ke halaman rumah kontrakanku."

* Di kamar kontrakan

"Mataku terpaku pada tetesan-tetesan air hujan yang turun memukuli kaca tipis jendela kamar-ku ..."

* Stasiun Kertapati

"Bola mataku menyapu seluruh stasiun Kertapati ..."

2.) Waktu

* Siang hari

"Sengatan mentari yang sangat terik ..."

* Jam 10 pagi

"Besok pagi jam 10 pagi, kamu datang ke stasiun Kereta"

- Kelompok Ahli 4 "Sudut pandang"

1. Alif Ulil Amri (4)
2. Dwi Nofhasari (10)
3. Fani Widayastuti (16)
4. Kukuh Rahayu (22)
5. Nurhita Apriliani (28)
6. Umi Ahyati (34)

- 1) Sudut pandang pada cerpen yang berjudul "Dewa Cinta sedang Tertelap" adalah sudut pandang orang pertama.
- 2) Penulis menceritakan tokoh "Aku" yang bernama Pelangi.
Hal ini dibuktikan dengan kutipan dibawah ini.

Kutipan : " Saya Pelangi, saya lihat nama dan nomor kamu di kolom Malaikat Cinta, di surat kabar lokal, " ucapku agak ragu.

" Seminggu sudah aku dan Jeremy saling berkomunikasi, walaupun bisa dibilang selalu aku yang meneleponnya lebih dahulu."

Kelompok Ahli (5) " DIKSI "

- Anggota :
1. Anas Fathoni (5)
 2. Dyas Amalia S.A. (11)
 3. Faradila A.A.S. (17)
 4. Lis Nurani (23)
 5. Oktavia Nur A (29)
 6. Yan Adrian R. (35)

DIKSI

a. Pencitraan :

- 1) pendengaran → " Aku sedikit deg- degan menunggu sambungan telepon. Beberapa detik kemudian, sebuah suara berat dan agak serak menggema. "
- 2) penglihatan → " Kualihkan pandangan dari kata dandala yang masih dipenuhi air hujan lalu menatap ponselku sejenak. "
- 3) pancuman → " Aku senang jika hujan turun, karena aku sangat suka mencium aroma khas saat air hujan tengah berada dengan tanah. "

b. Pilihan kata

- 1) kata Benda → Aku ✓
" Sedak peristiwa itu, aku mengalami trauma. "
- 2) kata Sifat → Senang
" Apakah dia tidak menyukaiku ? Tapi kalau sedang ngobrol, dia sangat sering mengatakan kalau dia senang bisa ngobrol denganku. "
- 3) kata Kerja → Kutaburkan
" kali ini aku membawa kembang untuk ku-
taburkan di bangsal kereta bekas milik Jeremy. "

g) Kater Habung → dengan
"Tidak lama setelahnya, mama memilih untuk
berpisah dengan papa."

✓

Kelompok Ahli & Amanat

Nama Anggota : 1. Afri Listiani
2. Eka Lisa Purwasih
3. Harry A.N
4. Lutfiana Latul L.
5. Resti Utami
6. Zenita Rara A.

Amanat

⇒ Kritik Sosial :- jangan memaksakan kehendak sendiri kepada anak.

Kutipan : "kami sudah tidak tahan lagi dengan sikap Papa yang kelewatan diktator dan otoriter."

- jangan mudah percaya pada orang lain yang dikenal lewat media

Kutipan : "Nah, Bapak cuma bisa pesan satu hal sama kamu. Kalau ingin menghubungi seseorang yang kamu tahu lewat media, lebih baik kamu cek terlebih dahulu tanggal media tersebut."

Kelompok Awal

Kelompok Awal 3

1. Elfi Muhtaminnah (13)
2. Elga Vellyana Putri (14)
3. Eli Widiyanti (15)
4. Fani Widyartuti (16)
5. Faradila A.A.S (17)
6. Harry A.N (18)

a. Pelaku

- Pelangi : pantang menyerah, penyayang, dan perhatian.
- Jeremy : penyayang, baik hati, misterius.
- Mama : tidak sabaran.
- Papa : perhatian
- Pak Dimas : baik hati

b. Peristiwa

- Pelangi ditelepon mamanya agar segera memperkenalkan kelasahnya.
- Setelah menutup pintu pagar, Pelangi menemukan sebuah sobekan koran yang berisi kolom biro jodoh.
- Pelangi tertarik dengan nama Jeremy setelah membaca nama di biro jodoh.
- Semenjak itu Pelangi sering berkomunikasi dengan Jeremy.
- Setiap ditelepon Jeremy selalu mengeluh sakit kepala.
- Pelangi meminta bertemu dengan Jeremy. Kemudian, Jeremy meminta Pelangi untuk datang ke stasiun Kertapati.
- Jeremy berpesan agar Pelangi menemui Pak Dimas.
- Setelah bertemu Pak Dimas, akhirnya Pelangi tau kalau Jeremy sudah meninggal.

c. Latar Tempat

- Di kamar kontrakan
- Stasiun Kertapati

Latar Waktu

- siang hari
- jam 10 pagi

d. Sudut pandang

orang pertama (Aku) bernama Pelangi

e. Diksi :

- Pencitraan : pendengaran (Pelangi mendengar sebuah suara berat dan agak serak menggemakan saat ia menelepon Jeremy).
 - penglihatan (Pelangi melihat dari kaca jendela ketika di luar rumah masih hujan).
 - penciuman (Pelangi mencium aroma khas air hujan).
- Pilihan kata :
- kata benda → aku
 - kata sifat → senang
 - kata kerja → kutuburkan
 - kata hubung → dengan

f. Amanat

- Jangan memaksakan kehendak sendiri kepada anak.
- Jangan mudah percaya pada orang lain yang dikenal lewat media.

Lampiran 14

Instrumen Tes Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Iklan Asuransi Siklus I

Petunjuk:

1. Perhatikan video iklan asuransi yang akan ditayangkan dengan tema kasih sayang orang tua.
2. Buatlah kerangka cerpen dengan menuliskan ide pokok dari hasil menyimak video tersebut!
3. Kembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah cerpen.
4. Bacakan cerpen tersebut di depan kelas.
5. Beri tanggapan tentang cerpen yang dibacakan siswa lain di depan kelas.



Lampiran 15**Analisis Video Iklan Asuransi Siklus I****Kelompok Ahli**

Kelompok Ahli 1 (Pelaku)

1. Achfita Lutfiana	(1)
2. Atri Listiani	(6)
3. Dyas Amalia S.A.	(11)
4. Fani Widayastuti	(16)
5. Krisna Wati	(21)
6. Niken Febriana	(26)
7. Septiana Dewi Rahayu	(31)

Pelaku

1. Ayah	: penyayang, rela berkorban, dan sabar.
2. Anak	: acuh tak acuh, suka berkelahi, mudah marah.
3. Teman sekolah	: nakal, suka mengejek.
4. Teman laki-laki	: baik hati dan bertanggung jawab.
5. Suster	: baik hati
6. Dokter	: baik hati, jujur

KELOMPOK AHLI 2 "PERISTIWA"

Anggota :	1. Afika Indriani	(2)
	2. Bagas Wahyu P	(7)
	3. Eka Lisa Purwasih	(12)
	4. Fasadila A.A.S	(17)
	5. Kukuh Rahayu	(22)
	6. Nurani A.	(27)
	7. Sheny Amelia Raharjo	(32)

- Alur yang terdapat pada video adalah alur maju.

- urutan peristiwa

- Seorang ayah mengantar anaknya berangkat sekolah.
- Sebelum masuk ke sekolah sang ayah selalu memberi nasihat, tetapi selalu tidak didengarkan.
- Pada jam istirahat anak tersebut makan di kantin, kemudian teman sekelasnya menempeli tulisan di punggungnya yang isinya mengejek ayahnya yang bisu dan tuli.
- Anak tersebut marah dan berkelahi dengan temannya di lapangan.
- Kemudian ada guru yang memisahkan mereka dan memberi hukuman pada anak tersebut.
- Anak tersebut pulang sekolah larut malam diantar oleh teman laki-lakinya.
- Anak tersebut frustrasi karena malu dan akhirnya bunuh diri ketika ayahnya menyiapkan kue ulang tahun.
- Ayahnya lalu membawa anaknya ke rumah sakit dan mendenorkan darahnya.

Kel. Ahli 3 * LATAR

Anggota Kelompok :

1. Agustin Wulandari (3)
2. Diah Ayu (8)
3. Elfi Muthmainnah (13)
4. Harry A.N. (18)
5. Lis Huraeni (23)
6. Nurlika Apriliani (28)
7. Syafira Rizani (33)

1) Latar Tempat

- Depan Sekolah
- Kantin
- Lapangan
- Rumah
- Emperan Toko
- Di mobil
- Di warung
- Rumah sakit

2.) Latar Waktu

- Pagi hari
- Siang hari
- Malam hari

Kelompok Ahli 4
(SUDUT PANDANG)

1. Alif Uli Amri (21)
2. Rumi Iryani (9)
3. Elga Vellyana Putri (14)
4. Lutfiana Isatul L. (24)
5. Ika Anggun S. (19)
6. Oktafia Nur A. (29)
7. Umi Ahyati (34)

1. Sudut pandang orang ketiga karena didalam video menceritakan tentang kehidupan orang lain.

KELOMPOK AHLI 5 AMANAT

1. Anas Fathroni (5)
2. Dwi Nofiasari (10)
3. Eli Widizanti (15)
4. Ivan Dary Pradipta (20)
5. Lutfi Abdul Aziz (25)
6. Resti utami (30)
7. Yan Adrian R. (35)
8. Zenita Rara A. (36)

Amanat

1. Bagaimanapun keadaan orangtua kita, kita harus bisa menerimanya.
2. Jangan durhaka terhadap orangtua
3. Dengarkan nasehat dari orangtua
4. Sayangi orangtua kita yang sudah berkorban jiwa dan raga untuk kita

Kelompok Awal

Kelompok Awal II

- Anggota :
1. Diah Ayu (8)
 2. Dewi Iryani (9)
 3. Dewi Nofiasari (10)
 4. Dyas Amelia SA (11)
 5. Eka Lisa Purwasi (12)
 6. Elfi Muthimannah (13)
 7. Elga Vellyan Putri (14)

a). Pelaku

- ayah : Penyangg, rela berkorban, dan sabar
- anak : acuh tak acuh, suka berkelahi, mudah marah.
- teman sekolah : nakal, suka mengejek
- teman laki-laki : baik hati dan bertanggung jawab.
- Suster : baik hati
- Dokter : baik hati, jujur.

b). Alur Maju

- seorang ayah mengantar anaknya berangkat sekolah
- sebelum masuk ke sekolah sang ayah selalu memberi nasihat, tetapi selalu tidak didengarkan.
- pada jam istirahat anak tersebut makan di kantin, kemudian teman sekelasnya menempeli tulisan di punggungnya yang isinya mengejek ayahnya yang bisu dan tuli
- Anak tersebut marah dan berkelahi dengan temannya di lapangan.
- Kemudian ada guru yang memisahkan mereka dan memberi hukuman pada anak tersebut.
- Anak tersebut pulang sekolah larut malam diantar oleh teman laki-lakinya.
- anak tersebut frustrasi karena malu dan akhirnya sebuah hari ketika ayahnya menyapkan kue ulang tahun.
- Ayahnya lalu membawa anaknya ke rumah sakit dan mendoorkan barahnya.

c) Latar

- Latar tempat

- Depan Sekolah
- Kantin
- Lapangan
- Rumah
- Emperan Toko
- Di mobil
- Di warung
- Rumah Sakit

- Latar Waktu

- Pagi hari
- Siang hari
- Malam hari

d) Sudut pandang orang ketiga

e) Amanat

- Bagaimanapun keadaan orang tua kita, kita harus bisa menerimanya.
- Jangan durhaka terhadap orang tua.
- Dengarkan nasihat dari orang tua.
- Sayangi orang tua kita yang sudah berkorban jiwa dan raga untuk kita.

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah : SMA Negeri Sumpiuh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar : 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Alokasi Waktu : 4 × 45 menit

Indikator :

- Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerita pendek.
- b. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

- c. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pembelajaran

- a. Unsur-unsur pembangun cerpen
- b. Langkah-langkah menulis cerpen

C. Metode Pembelajaran

Pemodelan

Jigsaw

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menanyakan kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pratindakan.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Siswa diajak berdiskusi tentang unsur-unsur pembangun cerpen.

Elaborasi

- a. Siswa dibagi ke dalam kelompok awal menjadi 6 kelompok awal, masing-masing kelompok berisi 6 siswa.
- b. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 6 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, diksi, dan amanat.
- c. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap

kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.

- d. Sebelum siswa mulai berdiskusi tentang unsur intrinsik cerpen, guru memberikan contoh cerpen berjudul *Sekte* sebagai bahan diskusi kelompok beserta lembar diskusi kelompok ahli untuk menuliskan hasil diskusi.
- e. Setelah berdiskusi siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan menjelaskan kepada teman satu kelompoknya.

Konfirmasi

- a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- b. Siswa yang lain menanggapi

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru menutup pelajaran

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Apersepsi

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Pada tahap ini guru membacakan tujuan pembelajaran.
 - 2) Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang.
 - 3) Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar.
 - 4) Kemudian, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab untuk persiapan menulis.
 - 5) Setelah membaca soal uraian pada lembar soal siswa memikirkan tentang suatu hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema menulis cerpen sudah ditentukan. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis cerpen dengan benar.

Kegiatan Inti

Eksplorasi

b. Tahap Inkubasi

- 1) Pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat.
- 2) Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan.
- 3) Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Menolong Tanpa Pamrih*.
- 4) Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

Elaborasi

c. Tahap Inspirasi

- 1) Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya.
- 2) Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen.
- 3) Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Tujuan dari membuat kerangka cerpen, yaitu agar ide yang sudah didapatkan oleh siswa setelah diskusi dalam kelompok ahli maupun asal tidak hilang begitu saja.

d. Tahap Penulisan

- 1) Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

Konfirmasi

- a. Siswa membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- b. Siswa yang lain mengomentari hasil karya temannya.

Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi
- b. Guru menutup pelajaran

E. Sumber Belajar

Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Media video iklan asuransi

F. Penilaian

- a. Bentuk tes : tes uraian menulis cerpen
- b. Soal/Instrumen :
 - 1) Perhatikan video iklan asuransi yang akan ditayangkan dengan tema kasih sayang orang tua.
 - 2) Buatlah kerangka cerpen dengan menuliskan ide pokok dari hasil menyimak video tersebut!
 - 3) Kembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah cerpen.
 - 4) Bacakan cerpen tersebut di depan kelas.
 - 5) Beri tanggapan tentang cerpen yang dibacakan siswa lain di depan kelas.

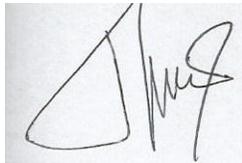
Rubik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor	Indikator
1	Isi	Kesesuaian isi cerita dengan tema	3	Baik: isi cerita sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang tergambar dengan jelas.
			2	Sedang: isi cerita kurang sesuai dengan tema dan memiliki satu tema pokok yang kurang tergambar dengan jelas.
			1	Rendah: isi cerita tidak sesuai dengan tema dan memiliki lebih dari satu tema.
		Kreativitas pengembangan cerita	3	Baik: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh sangat kreatif.
			2	Sedang: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh cukup kreatif.
			1	Rendah: pengembangan kerangka cerita menjadi cerpen yang utuh kurang kreatif.
2	Organisasi dan Penyajian	Penyajian alur	3	Baik: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Terdapat konflik tunggal. Terdapat klimaks yang merupakan hasil dari runtutan konflik.
			2	Sedang: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih kompleks. Terdapat beberapa runtutan konflik tetapi tidak mengarah pada terbentuknya klimaks.
			1	Rendah: ada tahap awal, tengah, dan akhir. Konflik masih sangat kompleks. Tidak terdapat klimaks karena runtutan cerita kacau.
		Penyajian tokoh	3	Baik: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan sehingga membantu perkembangan plot secara keseluruhan.
			2	Sedang: sudah ada pembedaan yang jelas antara tokoh utama dan tokoh tambahan tetapi kurang membantu jalannya plot secara keseluruhan.
			1	Rendah: tidak ada pembedaan tokoh dalam cerita yang menyebabkan perkembangan plot secara keseluruhan terhambat
		Penyajian latar	3	Baik: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar dengan jelas sehingga memperjelas jalannya cerita.
			2	Sedang: latar tempat, waktu, dan sosial tergambar kurang jelas sehingga menimbulkan kerancuan cerita.
			1	Rendah: ada salah satu atau dua latar yang tidak terdapat dalam cerita sehingga membuat cerita tampak kurang nyata.
3	Sarana cerita	Penyajian sudut pandang	3	Baik: penyajian sudut pandang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
			2	Sedang: penyajian sudut pandang kurang konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
			1	Rendah: penyajian sudut pandang tidak konsisten antara orang pertama dan orang ketiga.
		Pemilihan diksi	3	Baik: terdapat pilihan kata yang tepat dan dapat menggambarkan dengan jelas sikap pengarang terhadap tokoh maupun pembaca.
			2	Sedang: pilihan kata yang digunakan kurang tepat, namun masih dapat menggambarkan sikap/pendirian pengarang.
			1	Rendah: terdapat pilihan kata tetapi tidak tepat dan tidak dapat menggambarkan sikap pengarang.
		Penggunaan judul	3	Baik: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan dapat memberikan gambaran makna cerpen.
			2	Sedang: judul memiliki kaitan dengan isi cerpen dan kurang memberikan gambaran makna cerpen.
			1	Rendah: judul tidak memiliki kaitan dengan isi cerpen dan tidak memberikan gambaran makna cerpen.
4	Mekanik	Penulisan ejaan	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
			1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan ejaan dalam cerpen.
		Penggunaan tanda baca	3	Baik: tidak ada kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
			2	Sedang: terdapat 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
			1	Rendah: terdapat lebih dari 5 kesalahan penulisan tanda baca dalam cerpen.
Jumlah			30	

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah} \times 10}{3} = \frac{30 \times 10}{3} = 100$$

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Siti Masitoh', written on a light-colored background.

Siti Masitoh, S.Pd.

NIP 19670828 2008 01 2 011

Mahasiswa

Pertiwi Nurfebrianti

NIM 11201244047

Lampiran 17

Cerpen Berjudul *Sekte* Pada Siklus II

Malam belum terlalu gelap, ketika aku sampai di suatu tempat yang tak pernah kuketahui namanya. Yang jelas, tempatnya berada di pinggir kota dan jauh dari keramaian.

Yang kukerjakan hanyalah melakukan pekerjaan serapi mungkin dan menerima bayaran dari Pak Hutomo. Itu saja. Aku tak mau menanggung resiko lebih besar, kalau sampai ketahuan mengetahui perkumpulan sesat mereka. Tugasku hanya menguburkan jasad-jasad manusia yang lemah, manusia yang terjerumus pujuk rayu nafsu duniawi dan kemudian dijadikan korban untuk persembahan. Mengendus kejahatan mereka

itu bukan urusanku. Tujuanku hanyalah uang. Uang, uang dan uang.

Kalau saja Bapak tidak meninggalkan kami dan menikahi perempuan lain, mungkin aku tidak akan begini. Kecewa dengan perilaku Bapak aku lantas berontak. Aku memutuskan berhenti sekolah padahal aku sudah kelas tiga SMU. Tapi aku tak peduli. Aku memilih mengorbankan masa depan hanya untuk

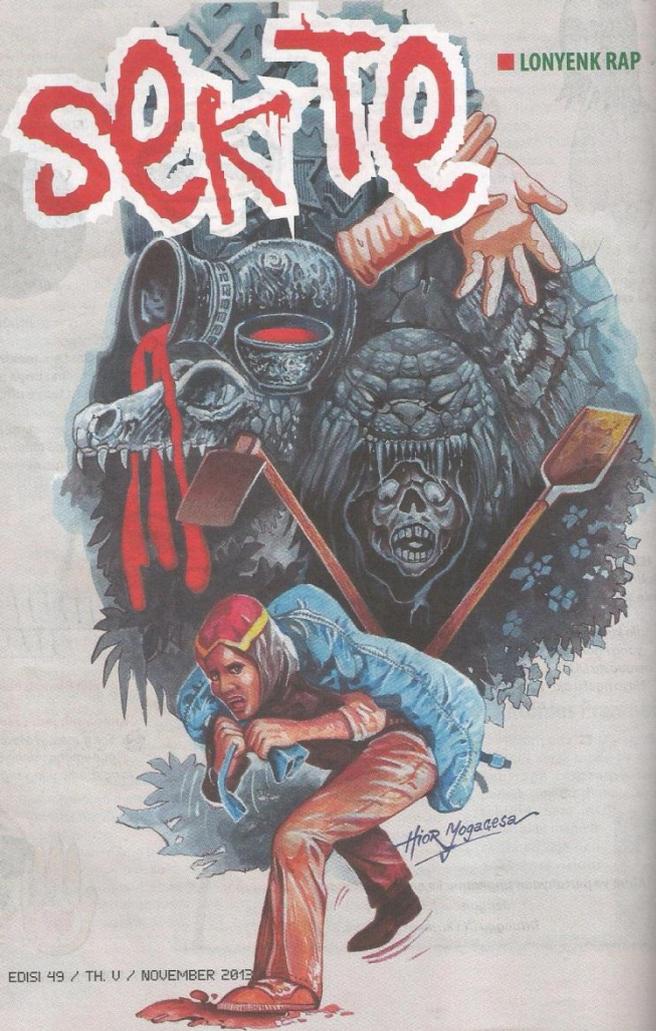
mengkompensasikan rasa kecewaku pada Bapak. Ibu tidak tahu pekerjaanku. Beliau tahunya aku sudah berhenti dari sekolah dan bekerja serabutan di luar. Beliau tak bisa berbuat apa-apa. Mulutnya sudah 'kubungkam' beberapa kali dengan seikat uang ratusan ribu.

Adikku, Seto, yang masih duduk di kelas 3 SMP, diam-diam mengikuti jejakku. Tanpa sepengetahuanku dan Ibu, dia juga henggang dari sekolahnya.

Aneh juga kalau aku sampai tak tahu nama tempat yang kudatangi ini. Padahal, aku terbilang sering datang ke sini. Aku sebenarnya bisa saja bertanya nama tempat ini pada Pak Hutomo, orang yang memberiku job, tapi tak pernah aku lakukan. Tepatnya aku tak mau tahu. Yang terpenting aku dibayar. Bukankah untuk itu aku bekerja?

Adzan Maghrib baru saja hilang gemanya dari Masjid, suaranya seakan mengajaku bersujud kepada Allah. Tapi aku menulikan telinga, menutup mata hati. Uang lebih penting bagiku sekarang. Sudah cukup lama aku menjalani pekerjaan ini. Sebuah pekerjaan yang terbilang mudah, menurutku. Karena, hanya bermodal keberanian, aku bisa menghasilkan bergepok-pokok uang. Bayarannya yang terbilang tinggi untuk ukuran pekerjaan yang begitu mudah, langsung membuatku tergiur. Ya, aku adalah si penggali kuburan bagi jasad-jasad yang mati sebelum waktunya, alias di bunuh untuk sebuah persembahan.

Persembahan? Ya, orang-orang yang membayarku adalah mereka yang menghambakan dirinya pada iblis. Pak Hutomo hanyalah seorang kurir. Di atasnya masih banyak penguasa gelap yang bercokol dan merancang ini semua dengan begitu rapi. Untuk menghindari terendusnyanya sekte yang mereka biakkan, mereka menyewa orang seperti aku untuk meng-ending-kan ritual mereka, dengan memakai kedok Pak Hutomo. Aku bukannya tidak tahu *background* pekerjaan yang kujalani, tapi aku berusaha menutup mata dan telinga, pura-pura tak tahu dengan berperan menjadi orang 'bodoh'.



Ya, aku adalah si penggali kuburan bagi jasad-jasad yang mati sebelum waktunya, alias di bunuh untuk sebuah persembahan.

Parahnya lagi, Seto meninggalkan rumah, menyisakan rasa khawatir dan penasaran di hati kami. Sialnya selama empat bulan ini aku mencarinya. Jejak-jejak Seto seperti hilang di sapu angin kemarau yang berkepanjangan. Beruntung bagiku. Dua bulan setelah meninggalkan bangku sekolah aku mendapat pekerjaan dari Raj, teman kongkowku. Dari dialah aku dapat rekomendasi.

"Pekerjaan apa? Apa mereka tahu statusku?"

Waktu itu aku masih menimbang-nimbang, apakah aku sanggup bekerja hanya dengan bermodal pendidikan SMU yang terkebiri.

"Pendidikan tidak penting, Jaka. Yang dibutuhkan hanyalah keberanianmu," jawaban Raj semakin membuatku penasaran.

"Pekerjaan seperti apa yang harus aku lakukan, Raj?" tanyaku lagi. Bingung.

"Udah! Nggak usah banyak tanya. Kalau kamu ingin cepat kaya dengan statusmu sebagai pelajar putus sekolah, sekaranglah saatnya. Ingat, Jaka! Bacotmu malah akan menambah kesulitanmu," Raj menatapku tajam. Sorot matanya membuatku tak punya pilihan lain selain mengangguk.

Dari Raj juga akhirnya aku tahu semuanya. Ternyata dia adalah salah satu anggota dari sekte sesat. Suatu malam, ketika kami sedang *fly* berdua di kamarnya, secara tidak sadar Raj berkicau sendiri tentang identitas aslinya. Waktu itu aku pura-pura kobam. Matakmu memang terpejam, tapi itu karena aku sedang menikmati zat adiktif yang mengalir lembut di segala penjuru pembuluh darahku. Indera dengar dan otaku masih bisa menangkap suara dan maksud dari 'kicauan' Raj.

Menurut Raj, pertemuan rahasia atau ritual sudah sering ia hadiri. Tempatnya sangat dirahasiakan dan hanya boleh diketahui oleh anggota, termasuk Raj. Pertemuan diadakan di sebuah ruangan tertutup dengan suasana remang cahaya lilin. Altitanya diberi dekor warna

hitam dengan gambar-gambar seperti hewan bertanduk, gada, kapak, cawan berisi darah dan segala yang memberikan kesan seram.

Untuk pengantar ritual, mereka biasanya menyembelih hewan seperti kelinci atau tikus. Mereka percaya, dengan mengikuti ritual akan mendapat efek kekuatan dari sang penguasa kegelapan atau *Lucifer*. Tak jarang pula di pesta perjamuan mereka, ada tubuh manusia yang dikorbankan. Bahkan, jika ada anggota yang ketahuan mbalelo,

Di antara teman-teman nongkrongku, aku memang paling dekat dengan Raj. Mungkin ke-*broken home*-an kamilah yang menyatukannya. Seperti diriku, Raj juga kecewa dengan latar belakang kehidupan keluarganya. Raj tak pernah tahu siapa ayahnya hingga kini. Dia terlahir dari rahim seorang perempuan malam.

Setelah menepikan mobil di tempat tersembunyi, aku keluar dan bergegas membuka bagasi. Dari dalam dikeluarkan *sleeping-bag* berisi mayat seseorang. Seenggok tubuh yang telah membeku karena nyawa telah terlepas dari raganya. Tetesan darah segar

akan kutetima sudah tercium samar. Dan itu lebih asyik untuk di bayangkan.

Cukup jauh jarak yang aku tempuh untuk bisa sampai ke 'taman makam' pribadi milik sang *Lucifer*. Entah mengapa kali ini langkahku terasa berat. Padahal ini bukan kali pertama aku melakukannya. Tubuh yang kupikul ini pun tidak terlalu besar. Barangkali tingginya tak lebih dari 160 cm dengan berat kurang dari 45 kg. Tapi kenapa rasanya begitu berat? Hatiku juga mendadak berdebar-debar seperti orang yang dikejar-kejar ketakutan. Walau suasana di sini sepi dan angker tapi nyaliku sedikitpun tidak merasa ciut. Tapi mengapa jantungku berdegup begitu cepat? Apakah ada orang lain mengawasiku? Kupercepat langkahku agar segera sampai dan menuntaskan tugasku.

Setelah sampai di area pemakaman, aku meletakkan 'bawaanku' ke atas gundukkan tanah. Aku bergegas mengambil peralatan yang kusembunyikan di sebuah tempat rahasia. Sebuah cangkul dan penggali segera menemaniku bekerja membuat liang kubur. Ketika aku memulai menggali, tiba-tiba aku dikejutkan dengan datangnya sesosok bayangan yang menghampiriku. Manusia atau jin yang datang, yang jelas aku tak butuh kehadirannya sekarang. Namun tak urung darahku terkesiap juga.

Bukannya aku takut di ganggu setan penunggu area ini, tapi aku lebih takut kalau pekerjaanku diketahui oleh orang lain. Kalau itu sampai terjadi habislah aku. Bukan tak mungkin malam ini nasibku berakhir di penjara. Bayangan itu semakin dekat. Sebelum siluetnya benar-benar nyata aku sudah tahu siapa yang menghampiriku. Aku terpaku memandangnya. Darahku berdesir pelan. Wajah itu begitu pucat. Pakaiannya penuh dengan noda-noda. Darah atau entah apa? Aroma tubuhnya juga tercium tak enak. Bau amis darah dan tanah lembab menemaninya.

"Seto? Apa yang kamu lakukan di sini?" Hampir mencelat bola mataku.

Aku tidak menyangka bakal



alamat umurnya tak akan lama. Sebenarnya masih banyak cerita di luar nalar yang keluar dari mulut Raj, tapi akhirnya pertahananku jebol. Setelah itu aku jatuh tersungkur, teler.

Setelah *sober*, aku bergidik mengingat 'g'auan' Raj tentang sekte yang di gelutinya. Semula aku berniat menyadarkan Raj akan jalan sesat itu, mengajaknya bicara kalau ia sudah sadar dari pengaruh *drugs*. Tapi niatku terpaksa kuurungkan. Bukankah di depan Raj aku harus pura-pura tak tahu dan tak mengerti tentang semua ini? Kalau Raj tahu aku mengetahui identitasnya, mungkin aku akan kehilangan pekerjaan. Atau, lebih parahnya lagi, aku akan kehilangan nyawaku.

menggenangi lantai bagasi, tapi aku tak peduli. Setelah melihat sekeliling lokasi, takut-takut kalau ada orang yang melihat, aku membopong tubuh dingin kaku itu, berjalan cepat memasuki hutan kecil yang sepi.

Untung saja malam ini bulan sedang purnama dan lampu-lampu jalan raya berpendar luas, hingga sanggup menerangi sudut-sudut hutan kecil ini dan aku tidak perlu lagi menggunakan senter yang bisa membahayakan pekerjaanku. Suara kepak kelelawar dan kicauan burung hantu menemani perjalananku menuju tempat 'peristirahatan terakhir' si korban. Lolongan anjing juga terdengar sayup-sayup dari kejauhan. Aku tidak gentar. Harumnya uang yang

Miii

Pakaiannya penuh dengan noda-noda. Darah atau entah apa? Aroma tubuhnya juga tercium tak enak. Bau amis darah dan tanah lembab menemaninya.

bertemu dengan adikku di tempat seperti ini disaat aku sedang 'bekerja'. Kuamati wajahnya. Lulus dan acak-acakkan. Entah sudah berapa minggu rambut itu tak di keramas. Mata itu menatapku dengan

pandangan kosong. Cahaya purnama berhasil membiaskan paras tampannya menjadi sepuat *Vampire*.

"Aku memang sengaja membuntuti Abang, dari pertama Abang masuk ke hutan ini," suaranya terdengar datar, tak ada nada hangat khas Seto.

Aku menghentikan penggalianku. Aku juga tak berusaha menyingkirkan *sleeping-bag* bawaanku. Biarlah Seto melihat. Aku tertangkap basah sekarang. Tapi tampaknya Seto juga tak peduli apa yang kubawa dan kukerjakan.

"Kemana saja kau selama ini?" tanyaku, coba menenangkan gemuruh hatiku.

"Aku tinggal bersama teman-temanku. Mereka semua bernasib sama denganku. Produk *broken home*." Getir kalimat yang keluar dari bibir pucat Seto. Nadanya tetap datar.

"Mengapa kau menghilang begitu saja? Tidak pamit? Aku dan Ibu khawatir dengan keadaanmu." Seto hanya mendengar. Tak jelas apa maksudnya.

"Maafkan aku, Bang. Hidupku sudah berlumur lumpur. Bersama teman-teman aku menjadi budak iblis. Aku menjadi salah satu anggota dari sebuah sekte sesat."

Tiba-tiba seperti ada jutaan ekor kalajengking yang menyengat jantungku ketika mendengarnya. Mulutku bungkam.

"Raj yang membawaku dan mengiming-imingiku dengan kebahagiaan."

Aku terkejut bukan main. Raj? Tak kusangka.

"Seto! Kenapa bisa jadi

begini? Kecewa dengan Bapak bukan berarti menghukum dirimu," gigi-gigiku sampai menggelutuk saking marahnya.

Keparat kau, Raj! Ternyata kau sukses meracuni pikiran anak-anak di bawah umur. Tunggu perhitunganku. Mataku tiba-tiba tertumbuk pada jari tangan Seto. Di sana telah melingkar sebetuk cincin bermata binatang bertanduk. Jantungku serasa terhenti. Seto tidak sedang bercanda. Dia benar-benar telah menjadi budak setan sekarang. Tanpa sadar aku menggeleng sambil menatap tajam Seto. Tidak! Ini tidak boleh dibiarkan. Walau aku bekerja pada mereka tapi aku tak mau Seto atau siapa pun menjadi seperti mereka, memuja iblis untuk kesenangan duniawi. Ini harus dihentikan.

"Setelah pekerjaanku selesai kita pulang!" tegasku.

Seto menggeleng. Aku kembali terkejut melihat reaksinya.

"Sudah terlambat, Bang! Aku harap ini yang terakhir kali Abang melakukan pekerjaan ini," kata-kata itu berjalan datar. Aku terpana. Apa Seto tahu pekerjaanku?

"Kenapa?" Aku menatap manik matanya. Aku bergidik. Pupil mata Seto bersorot kosong. Seolah tak ada cahaya kehidupan lagi yang menyinari kedua bola matanya.

"Kasihannya Ibu," hanya itu jawaban Seto.

Setelah itu ia beranjak meninggalkanku sendiri. Berlalu.

"Tunggu Seto! Kau mau kemana?"

"Aku tidak ke mana-mana, Bang. Aku tetap di sini."

Ah, Seto. Lelucon apa lagi ini? Setelah sadar dengan ketemanguanku aku lantas mengejar Seto. Bayangannya mulai menghilang di semak-semak hutan.

"Seto, tunggu! Kau harus ikut aku pulang!"

Tak ada sahutan. Jejak-jejak Seto seperti asap yang di tiup angin kencang. Hilang tak bersisa. Aku menyesal tak bisa 'menangkap'nya untuk pulang bersamaku. Semula aku mau mencari Seto. Dia pasti belum jauh meninggalkan tempat ini. Aku ingin memaksanya ikut bersamaku pulang menjumpai Ibu. Tapi niat itu urung setelah aku ingat pekerjaanku yang

belum selesai.

Setelah kurang lebih setengah jam aku pun selesai dengan pekerjaanku. Sebuah liang sedalam 50 cm dengan panjang dan lebar setengah meter siap 'diisi'. Kuseret *sleeping-*

Oh, tidak mungkin! Walau sekujur tubuhnya sudah membiru tapi aku tahu pasti identitasnya.

bag ke arah liang, dan membuka *zipper* untuk mengeluarkan jasad korban persembahan. *Deg...* Aku tercekat melihat wajah siapa yang ada di dalamnya. Wajah itu? Oh, tidak mungkin! Walau sekujur tubuhnya sudah membiru tapi aku tahu pasti identitasnya. Kukecek mataku berkali-kali, memastikan apa benar penglihatanku saat ini.

Ya Allah.. wajah itu adalah wajah yang sangat aku kenal. Tak terasa airmata luruh dari kedua mataku. Aku tergugu. Kenapa harus dia, ya Allah? Tubuhku mendadak beku. Jaket yang kukenakan tak berhasil menangkul rasa dingin yang menyeruak dari dalam hatiku. Tidak! Ini hanya mirip, harapkan. Bukankah dia baru saja bicara denganku? Tapi, tanda lahir di lehernya memadamkan keraguanku. Ya. Memang dialah orangnya. Jasad membeku korban persembahan kali ini adalah adikku. Seto.

Dedicate for my Mentor: A.S

LONYENK RAP

Penulis, penyiar, dan juga rapper ini bekerja di radio Pemda Suara Praja FM Mempawah Kalimantan Barat. Cerpennya sudah tersebar di berbagai media nasional. Beberapa kali menjuarai event menulis dan dua belas di antaranya sudah dibukukan dalam antologi. Ayah dua anak ini juga sudah menghasilkan 6 buah novel dan 2 bukunya lagi akan segera terbit, salah satunya kumpulan cerpen.



Lampiran 18

Hasil Diskusi Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaku

Kelompok Ahli 1:

- 1) Achfira Lutfiana (1)
- 2) Bayas Wahyu P. (7)
- 3) Elfi Muthmainnah (13)
- 4) Ika Aggan S. (19)
- 5) Luthfi Abdul Anur (25)
- 6) Septiana Dwi Cahaya (31)

Pelaku

- 1) Aku (tokoh utama) bernama Jaka
Watak → Pemberani.
"karena, hanya bermodal keberanian, aku bisa menghasilkan bergepok-gepok uang."
"Ya, aku adalah si penggali kuburan bagi jasad-jasad yang mati sebelum waktunya, alias dibunuh untuk sebuah persembahan."
- 2) Seto
Watak → Mudah diiming-imingi untuk mengikuti sekte sesat.
"Maafkan aku, Bang. Hidupku sudah bertumbar lumpur. Bersama teman-teman aku menjadi budak Iblis. Aku menjadi salah satu anggota dari Sekelompok Sekte Sesat."
→ Baik hati mengingatkan abangnya untuk berhenti dari pekerjaan yang haram.
"Aku berharap ini yang terakhir kali bang melakukan pekerjaan ini."

3) Raj

watak → Jahat, karena meracani pikiran anak-anak untuk mengikuti Sekte sesat.

"Raj yang membawa dan mengimig-ngimiku dengan kebahagiaan."

1) Pak Hutomo → Pembetani karena ikut ke dalam Sekte Sesat

"Pak Hutomo hanyalah seorang kurir."

Kel. Akhir 2 "PERISTIWA"

1. Afika Indriani (2)
2. Diah Ayu (8)
3. Elga Vellyana Putri (14)
4. Ivan Dary Pratapta (20)
5. Niken Febriana (26)
6. Sheny Amelia Rahayu (32)

1. Alur yang digunakan pada cerpen "Sekte" yaitu alur campuran (alur maju-alur mundur-alur maju)
2. Urutan Peristiwa
 - a. Jaka diberi pekerjaan oleh Pak Hutomo untuk menguburkan jasad seseorang yang meninggal sebelum waktunya.
 - b. Saat ia akan menggali tanah untuk menguburkan jasad tersebut, ia teringat ~~akan~~ tentang masa lalunya. Ayahnya meninggalkan ia, adik, serta ibunya dan menikahi perempuan lain. Sehingga Jaka sampai keluar dari sekolah dan mengerjakan pekerjaan seperti itu.
 - c. Bunga tidak tahu tentang pekerjaan Jaka selama ini.
 - d. ~~Adiknya~~ Adiknya yang bernama Seto meninggalkan rumah dan hengkang dari sekolahnya.
 - e. Suatu malam, Jaka bersama Raj mengonsumsi zat aktif di kamarnya. Secara tidak sadar Raj memberitahukan kepada Jaka bahwa Raj merupakan anggota Sekte sesat.
 - f. Setelah menepikan mobil di tempat tersembunyi, Jaka keluar dan bergegas membuka bagasi.
 - g. Jaka membopong mayat yang berada dalam sleeping-bag dan dibawa ke dalam hutan.
 - h. Setelah menggali liang kubur Jaka merasa ada sesosok bayangan di belakangnya. Ternyata itu adalah Seto adik dari Jaka.
 - i. Jaka terkejut karena Seto merupakan anggota dari Sekte sesat. Seto juga memperingatkan Jaka agar berhenti dari pekerjaannya itu.
 - j. Pada saat itu ~~ia~~ ia akan membuka sleeping-bag, ia sangat terkejut karena melihat mayat tersebut adalah mayat Seto adik kandungnya sendiri.

Kel. Ahli 3 LATAR

Anggota = 1.	Agustin Wulandari	(3)
2.	Dewi Iryani	(9)
3.	Eli Widiyanti	(15)
4.	Krisna Wati	(21)
5.	Muraeni A.	(27)
6.	Syafira Rezani	(33)

a. Latar Tempat

→ Di pinggiran kota

"Malam belum terlalu gelap, ketika aku sampai di suatu tempat yang tak pernah kuketahui namanya. Yang jelas, tempatnya berada di pinggir kota dan jauh dari keramaian."

→ Di kamar Raj

"Suatu malam, ketika kami sedang fly berdua di kamarnya, secara tidak sadar Raj berkicau sendiri tentang identitas aslinya."

→ Di taman makam

"Cutup jauh jarak yang aku tempuh untuk bisa sampai ke 'taman makam' pribadi milik sang Lucifer."

b. Latar Waktu

→ Malam hari

"Malam belum terlalu gelap, ketika aku sampai di suatu tempat yang tak pernah kuketahui namanya."

Kelompok Ahli 4 " Sudut Pandang "

Anggota :

1. Alif Ubil Amri (4)
2. Dwi Noflatari (10)
3. Fani Widiyastuti (16)
4. Kukuh Rahayu (22)
5. Nurlifa Apriliani (28)
6. Umi Ahyati (34)

- Sudut pandang pada cerpen "Selele" adalah sudut pandang orang pertama yaitu aku yang bernama Jaka.

- Kutipan : " Dari Raj juga akhirnya aku tahu semuanya. "

" Ingat, Jaka! Balasmu malah akan menambah kesulitannya, "
Raj menatapku tajam.

KELOMPOK AHLI 5 DIKSI

1. Ahas Fathrohi (5)
2. Uyas Amalia S.A. (11)
3. Faradila A.A.S. (17)
4. Lis Nurahni (23)
5. Oktafia Nur A. (29)
6. Yan Adrian R. (35)

1. Pencitraan →
 - a. Pendengaran
"Adzan Maghrib batu saja hilang gemanya dari masjid.
Tapi Aku memuliskan telinga."
 - b. Penglihatan
"Pandangan kosong. cahaya purnama berhasil membiaskan
Paras tampannya menjadi sepuat vampire."
 - c. Penciuman
"Aroma tubuhnya juga tercium tidak enak. Bau amis darat
dan tanah lembab menemaninya."
2. Pilihan Kata →
 - a. kata benda = Aku dan Pak Hutomo
"Aku sebenarnya bisa saja bertanya nama tempat ini pada
Pak Hutomo."
 - b. kata sifat = kecewa
"Aku memilih mengorbankan masa depan hanya untuk
mengkompensasikan rasa kecewaku pada bapak."
 - c. kata kerja = Membuntuti
"Aku memang sengaja membuntuti abang..."
 - d. kata hubung = Dan, dengan
"Raj yang membawaku dan mengimingu - imingiku dengan
kebahagiaanku kebahagiaan."

Kel. Ahli 6 Amanat

- | | |
|----------------------|------|
| 1. Atri Listiani | (6) |
| 2. Eka Lisa Purwasih | (12) |
| 3. Harry A.M. | (18) |
| 4. Lutfiana Latul L. | (24) |
| 5. Resti Utami | (30) |
| 6. Zenita Para A. | (36) |

Amanat pada cerpen Sekte adalah :

1.) Religi = •> Carilah pekerjaan yang baik dan halal

Bukti kalimat "Bayarannya yang terbilang tinggi untuk ukuran pekerjaan yang begitu mudah, langsung membuatku tergiur. Ya, aku adalah si penggali kuburan bagi jasad-jasad yang mati sebelum waktunya, alias dikorbankan,"

•> Pentingkanlah ibadah daripada pekerjaan

Bukti kalimat "Adzan magrib baru saja hilang gemanya dari masjid, suaranya seakan mengajakku bersujud kepada Allah. Tapi aku menulikan telinga, menutup mata hati. Uang lebih penting bagiku sekarang. Sudah cukup lama aku menjalani pekerjaan ini."

2.) Sosial = •> Jangan mabuk-mabukan

Bukti kalimat "... tapi itu karena aku sedang menikmati zat adiktif."

•> Jangan mudah frustrasi

Bukti kalimat "... kecewa dengan perilaku bapak, lantas aku berontak."

Kelompok : Awal 5

Anggota kelompok

1. Luthfi Abdu Azziz (25)
2. Xirien Febrana (26)
3. Nurani A. (27)
4. Nurita Apriliani (28)
5. Oktavia Nur A. (29)
6. Resti Utami (30)

1. Pelaku

- a. Aku / Jaka : Pemberani
- b. Seto : Mubah giming-gimngi untuk ikut sekte sesat.
- c. Raj : Jahat meracuni pikiran anak-anak untuk masuk sekte sesat.
- d. Pak Hutomo : Pemberani

2. Peristiwa

- a. Jaka diberi pekerjaan oleh Pak Hutomo untuk menguburkan jasad seseorang yang meninggal sebelum waktunya.
- b. Saat ia akan menggali tanah untuk menguburkan jasad tersebut, ia teringat tentang masa lalunya. Ayahnya meninggalkan ia, dan serta ibunya dan menikahi perempuan lain. Sehingga Jaka sampai keluar dari sekolah dan mengerjakan pekerjaan seperti itu.
- c. Ibunya tidak tahu tentang pekerjaan Jaka selama ini.
- d. Adiknya yang bernama Seto meninggalkan rumah dan berangkat dari sekolahnya.
- e. Suatu malam, Jaka bersama Raj mengkonsumsi zat adiktif di kamarnya. Secara tidak sadar Raj memberi tahu kepada Jaka bahwa Raj merupakan anggota sekte sesat.
- f. Setelah menepikan mobil di tempat tersembunyi, Jaka keluar dan bergegas membuka bagasi.
- g. Jaka membongkar mayat yang berada dalam sleeping-bag dan dibawa ke dalam hutan.
- h. Setelah mengganti liang kubur Jaka merasa ada ~~sesosok~~ sesosok bayangan di belakangannya. Ternyata itu adalah Seto adik dari Jaka.
- i. Jaka terkejut karena Seto merupakan anggota dari Sekte Sesat.

Seto juga memperingatkan Jaka agar berhenti dari pekerjaan itu.

J. Pada saat ia akan membuka sleeping-bag, ia sangat terkejut karena melihat mayat tersebut adalah mayat Seto adik kandungnya sendiri.

3. Latar Tempat

- a. Di pinggiran kota
- b. Di kamar Raj.
- c. Di taman makam

Latar Waktu

- a. malam hari

4. Sifat Panjang

Orang pertama (Aku) bernama, Jaka.

5. Diksi

a. Pencitraan :

- Pendengaran

Ketika adzan maghrib Jaka menuliskan pendengarannya dan tetap melanjutkan pekerjaannya.

- Penglihatan

Saat cahaya purnama Jaka melihat wajah Seto pucat seperti vampire.

- Penciuman

Jaka mencium bau tanah bercampur tanah pada tubuh Seto.

b. Pilihan kata

- kata benda : Aku, Pak Hutomo
- kata sifat : kecewa
- kata kerja : Membantu
- kata hubung : Dan, Dengan.

6. Amanat

a. Religi

- Carilah pekerjaan yang baik dan halal
- Pentingkanlah ibadah dan pada pekerjaan.

b. Sosial

- Jangan mabuk-mabukan
- Jangan mudah frustrasi

Lampiran 19

Instrumen Tes Menulis Cerpen Menggunakan Metode *Jigsaw* Berbantuan Media Iklan Asuransi Siklus II

Petunjuk:

1. Perhatikan video iklan asuransi yang akan ditayangkan dengan tema menolong tanpa pamrih.
2. Buatlah kerangka cerpen dengan menuliskan ide pokok dari hasil menyimak video tersebut!
3. Kembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah cerpen.
4. Bacakan cerpen tersebut di depan kelas.
5. Beri tanggapan tentang cerpen yang dibacakan siswa lain di depan kelas.



Lampiran 20**Analisis Video Iklan Asuransi Siklus II****Kelompok Ahli**

Kelompok Ahli 1 < PELAKU >

Anggota :	1. Achfita Lutfiana	(1)
	2. Atri Listiani	(6)
	3. Dyas Amalia S.A.	(11)
	4. Fani Widayastuti	(16)
	5. Krisna Wati	(21)
	6. Niken Febriana	(26)
	7. Septiana Dewi Rahayu	(31)

Pelaku

1. Pemuda = Dermawan, baik hati, suka menolong
2. Pedagang sayur : baik hati memberikan makanan gratis
3. Pengemis kecil dan ibunya : jujur
4. Anjing : penurut
5. Nenek tetangga : baik hati, penyangga
6. Seorang perempuan : baik hati

Kelompok Ahli 2

"PERISTIWA"

1. Afika Ineriani (2)
2. Bagas Wahyu P. (7)
3. Eka Lisa Purwasih (12)
4. Farahita A.A.S (17)
5. Kukuh Rahayu (22)
6. Nurani A. (27)
7. Sheny Amelia Pakarjo (32)

- Alur yang terdapat pada video adalah alur maju.

- Peristiwa

- 1). Seorang pemuda tersiram air yang jatuh dari talang ketika akan berangkat kerja. Kemudian, ia meletakkan pot yang isinya sudah sangat kering.
- 2). Setelah itu ia membantu mengangkat gerobak itu penjual sayur ke atas trotoar.
- 3). Pada saat ia makan siang di sebuah restoran, ada anjing yang meminta makan. Lalu ia memberikan semua ayam gorengnya untuk anjing itu.
- 4). Saat akan kembali ke kantor ia melihat seorang pengemis kecil beserta ibunya. Tanpa pikir panjang ia memberikan uang kepada pengemis itu.
- 5). Pemuda itu lalu pulang dari kantor menggunakan bus, ketika ada seorang wanita yang berdiri, ia menawarkan tempat duduknya untuk bergantian duduk.
- 6). Sesampainya di depan pintu nenek tetangganya, ia selalu menggantungkan ~~nya~~ sesisir pisang di gagang pintu tersebut.

Kel. Ahli 3 Latar

1. Agustin Wulandari (3)
2. Diah Ayu (8)
3. Elfi Muthmainnah (13)
4. Harry A.M. (18)
5. Lis Nuraeni (23)
6. Nurita Apriliani (28)
7. Syafira Rizani (33)

(1) Latar Tempat

- Di jalan
- Di sebelah toko
- Di restoran
- di bus
- di kontrakan

(2) Latar waktu

- pagi hari
- siang hari
- malam hari

KELOMPOK AHLI 4 SUDUT PANDANG

1. Atif Ulil Amri (C4)
2. Duwi Iryani (C9)
3. Elga Vellyanan P (C14)
4. Ika Anggun S (C19)
5. Luthfan Izatul L (C24)
6. Oktavia Nur A (C29)
7. Umi Ahyati (C34)

Sudut pandang yang terdapat dalam cerita yaitu sudut pandang orang ketiga.

Kel. Ahli 5 "amanat"

Nama anggota kelompok :

1. Anas Fathroni (5)
2. Dwi Nofiasari (10)
3. Eli Widiyanti (15)
4. Ivan Dary Pradipta (20)
5. Luthfi Abdul Aziz (25)
6. Resti Utami (30)
7. Tan Adrian R. (35)
8. Zenita Rara A. (36)

- Amanat :
- 1) Berbuat baiklah kepada semua orang
 - 2) Saling tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan bantuan
 - 3) Jangan pamrih ketika menolong orang lain
 - 4) Tetap bersyukur dengan apa yang kita punya

Kelompok Awal

Kelompok Awal V

1. Oktavia Nur A. (28)
2. Resti Utami (30)
3. Septiana Dewi Rahayu (31)
4. Sheny Amelia Raharjo (32)
5. Syafira Rezani (33)
6. Umi Ahyati (34)
7. Yan Adrian R (35)
8. Zenita Pora A. (36)

A. Pelaku

- Pemuda = Dermawan, baik hati, suka menolong
- Pedagang sayur = Baik hati memberikan makanan gratis.
- Pengemis kecil dan ibunya = Jujur
- Anjing = Penurut
- Nenek tetangga = Baik hati, penyayang
- Seorang perempuan = Baik hati

B. Alur

- Seorang pemuda tersiram air yang jatuh dari talang ketika akan berangkat kerja. Kemudian, ia meletakkan pot yang pohonnya sudah sangat kering.
- Setelah itu ia membantu mengangkat gerobak Ibu penjual sayur ke atas trotoar
- Pada saat ia makan siang di sebuah restoran, ada anjing yang meminta makan. Lalu ia memberikan semua ayam gorengnya untuk anjing itu.
- Saat akan kembali ke kantor ia melihat seorang pengemis kecil beserta ibunya. Tanpa pikir panjang ia memberikan uang kepada pengemis itu.
- Pemuda itu lalu pulang dari kantor menggunakan bus. Ketika ada seorang wanita yang berdiri, ia menawarkan tempat duduknya untuk bergantian duduk.
- Sesampainya di depan pintu nenek tetangganya, ia selalu menggantungkan sesisir pisang di gagang pintu tersebut.

C. Latar

→ Latar Tempat

- * Di Jalan
- * Di Bus
- * Di sebelah toko
- * Di ~~Kantor~~ kontrakan
- * Di restoran

→ Latar Waktu

- * Pagi hari
- * Siang hari
- * Malam hari

D. Sudut Pandang
Orang ketiga

E. Amanat

- > Berbuat baiklah kepada semua orang
- > Saling tolong menolong terhadap orang yang membutuhkan bantuan
- > Jangan pamrih ketika menolong orang lain.
- > Tetap bersyukur dengan apa yang kita punya.

Lampiran 21

Hasil Cerpen Siswa Pada Pratindakan

Cerpen Sangat Baik

Nama : Ika Anggun Setiani
 Kelas : X-1
 No. Absen : 19

Cita-cita Bisa Tercapai Asalkan Berusaha

Di sebuah desa yang kecil ada anak, namanya Asyifa. Ia terkenal dengan keparadaiannya. Selain pandai, ia juga cantik dan ramah. Asyifa sekarang kelas IX SMP. Ia bingung mau melanjutkan sekolah atau tidak karena tidak ada biaya. Orang tuanya yang bekerja sebagai petani dan buruh. Menjelang ujian ia belajar dengan sungguh-sungguh. Ia berharap ada keabadian biar mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolahnya. Tiga minggu kemudian Asyifa pun menghadapi ujian Nasional selama 3 hari. Dan setelah ujian, pengumuman pun dibacakan, ternyata Asyifa mendapat Peringkat 1 dengan nilai yang memuaskan.

Di tengah malam ia terbangun untuk sholat tahajjud. Ia pun berdoa agar bisa melanjutkan sekolah untuk mencapai cita-cita yaitu menjadi dokter. Pagi hari seorang Pak dhenya datang ke rumah yang datang itu Pak dhenya bernama Wawan Pak dhenya datang ke rumah ingin membayai Asyifa sekolah karena anak-anaknya sudah bekerja semuanya. Jadi Pak dhenya ingin menyekolahkan Asyifa. Ia pun dan Pak dhenya ingin menyekolahkan agar bisa mencapai cita-cita. Asyifa pun langsung mengucapkan syukur "Alhamdulillah, terima kasih pak dhenya". Pak dhenya pun menjawab "Ya sama-sama".

Dan 1 minggu sebelum masuk sekolah Asyifa berpamitan dengan orang tuanya untuk ikut Pak dhenya. Asyifa akan sekolah di kota. "Pak, bu Asyifa mau pamit, ikut Pak dhenya ke luar kota. Asyifa mau sekolah disana, doakan Asyifa ya pak, bu". "Iya nak Bapak dan Ibu selalu mendoakan semoga kamu menjadi tambah pintar ya". Jawab Bapak dan Ibu.

"Tak terasa besok masuk sekolah, semoga di sekolahku yang baru ini aku mendapat teman-teman yang baik". Kata Asyifa. Asyifa pun disekolahkan Pak dhenya di sekolah yang favorit. Asyifa di dalam kelas termasuk murid yang aktif dan pintar. Tetapi ada anak-anak yang tidak suka dengannya yaitu Flora, Dina dan Salsa. Mereka 1 guru, mereka dikenal dengan anak nakal, dan sombong. Flora, Dina dan Salsa mereka tidak suka dengan Asyifa karena ia pintar. Mereka iri dengan keparadaiannya yang dimiliki Asyifa. Waktu di kantin Flora, Dina dan Salsa dengan sengaja meminjamkan es ke bajunya Asyifa. "Flora, Dina, Salsa kenapa kamu melihat Salsa itu?" tanya Asyifa. "Soalnya loe itu kampung dan kenapa ya setiap gue lihat loe gue itu sebel banget jawab Flora. Mereka menyalahkan Asyifa. Asyifa pun sabar. Utk pun datang Asyifa mendapat Peringkat 1 di IPA dan Fisika.

" Tak terasa besok masuk Sekolah, semoga di Sekolahku yang baru ini aku mendapat teman-teman yang baik". kata Asyifa. Asyifa pun disekolahkan pada aheng di Sekolah yang favorit. Asyifa di dalam kelas termasuk murid yang aktif dan pintar. Tetapi ada 3 anak yang tidak suka dengannya yaitu Flora, Dina, dan Salsa. Mereka 1 guru, mereka dikenal dengan anak nakal, dan Sombong. Flora, Dina, dan Salsa mereka tidak suka dengan Asyifa karena ia pintar. Mereka iri dengan kepanampilan yang dimiliki Asyifa. Waktu di kantin Flora, Dina, dan Salsa dengan sengaja meminjamkan es ke Asyifa. " Flora, Dina, Salsa kenapa kamu lihat Semuanya? " tanya Asyifa. " Soalnya loe itu kampungan dan Kenapa ya setiap gue liat loe gue itu sebel banget jawab Flora. ~~Dina~~ mereka meninggalkan Asyifa. Asyifa pun sabar - Utk pun datang Asyifa mendapat peringkat 1 dan masuk ke Jurusan IPA dan Flora, Dina, Salsa ke Jurusan IPS. Di kelas XI Asyifa pun mendapat peringkat I. Dan Sekarang ia kelas XII. Ada informasi, kalau ada siswa yg pandai dan mendapat nilai bagus di UH. ia akan mendapatkan beasiswa.

UH pun datang dan Asyifa pun mendapat nilai bagus. Ia pun mendapatkan beasiswa di Perguruan Tinggi dan mengambil Jurusan Kedokteran. Ia pun berhasil menjadi dokter atas apa usaha yg Asyifa lakukan.

$$\begin{array}{r}
 A_1 = 2 \\
 A_2 = 2 \\
 B_1 = 3 \\
 B_2 = 2 \\
 B_3 = 1 \\
 C_1 = 3 \\
 C_2 = 2 \\
 C_3 = 3 \\
 D_1 = 2 \\
 D_2 = 2 \\
 \hline
 22 \times 10 = 73,33 \\
 \hline
 3
 \end{array}$$

Cerpen Baik

Nama = Achfita Lutfiana
 kelas = X-1
 absen = 01
 25-04-2015

Pengantar

Dalam cerpen ini saya akan menulis cerpen tentang anak yang sedang menikmati liburan akan tetapi liburannya tidak menyenangkan.

Liburan Tertidih

Hari ini hari pertamanya berlibur. Dia sangat senang dengan liburan yang sedang dinikmati. Tapi, hari demi hari dia mulai bosan dengan liburannya itu. Bagaimana tidak, meskipun dia hanya menikmatinya di dalam rumah saja. Ibu dia namanya? Bagaimana tidak membenci City untuk pergi ke luar rumah karena takut ada begal atau kejahatan yang lainnya. City sangat kasihan, karena dirumah hanya dia dan ibunya yang terkadang juga ibunya pergi ke luar rumah untuk mengasuh bayi-bayi baru lahir. Ibu hanya membolehkan beberapa makanan untuk City makan ketika liburan. Ketika ibu pergi ke luar untuk berpergian City hanya mendengarkan pesan-pesan dari ibu. Mulai dari lampu yang harus dimatikan, makanan ada di meja makan, sampai tidak boleh keluar rumah.

Ketika fajar mulai tidur dan rembulan mulai beraktivitas City melihat jendela berharap ibu akan pulang membawa makanan kesukaannya. Tik, tik, tik... sudah dua puluh menit City menunggu di ruang tamu. Seketika ada seorang bapak-bapak datang menuju pintu dan mengetuknya 3 kali. Aku membuka pintu dengan rasa takut karena hari mulai larut dan bapak itu bersimbah darah. Ketika City persilahkan bapak itu masuk ke dalam rumah bapak itu hanya bisa menunjukkan bahasa isyarat saja. dan dia hanya menatapnya seolah-olah ada hal yang ingin disampaikan bapak itu. Akhirnya City memiliki ide dia mengambil buku kecil dan pulpen dengan tujuan agar bapak itu menulis. Tanpa City beritahu untuk apa buku kecil itu bapak itu pun langsung menulisnya, dan memberikannya kembali ke City. Betapa terkejutnya City setelah melihat buku dengan tulisan latranya dan menangis kemudian. Dalam tulisannya bapak itu memberitahukan bahwa ibunya baru terjatuh dari lantai 2 tempat ibu bekerja. Setelah itu City meminta untuk diantar ke rumah Sakit Delta Ruspita. Ketika bapak itu mengantarnya City hanya bisa menangis saja tidak peduli City mengenakan pakaian tidur. Tanpa City sadari City dibawa ke tempat rumah sakit itu akan tetapi City dibawa ke tempat yang gelap oleh bapak-bapak itu. Betapa takutnya City dan sempat berteriak. Ketika mata City dibuka City sangat terkejut karena banyak balon-balon dan kue yang sangat cantik dan seketika orang-orang mulai muncul City tidak ingat kalau hari ini hari ulang tahunnya dan City sangat senang dengan liburan ini karena ia tidak menyangka kalau bapak-bapak itu adalah ayahnya yang sengaja berpenampikan dan berperilaku seperti itu. City mendapat kejutan oleh bapak dan ibunya bahkan City mendapat hadiah istimewa liburan ke luar negeri.

$$A_1 = 3$$

$$A_2 = 1$$

$$B_1 = 2$$

$$B_2 = 2$$

$$B_3 = 1,5$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 2$$

$$C_3 = 2,5$$

$$D_1 = 1$$

$$D_2 = 2$$

$$\frac{20 \times 10}{3} = 66,66$$

Cerpen Kurang Baik

Nama : Syafira Rizani

Kelas : X-1

No. Absen : 33

Sabtu / 25 April 2015

" Malam Tahun Baru "

Pada malam tahun baru kemarin yaitu tanggal 1 Januari 2015 pas waktu liburan sekolah tiba. Beberapa keluarga Rina kumpul di rumahnya pada saat malam tahun baru. Mereka akan membuat salad buah, bakar ikan, dan bakso, dan minumannya es yang langsung jadi, dan jus jambu. Rina, ibu, kakak perempuannya yaitu Risma, dan tantenya yang bernama tante Dewi kebagian membuat salad buah, minuman es, dan jus jambu. Sedangkan yang laki-laki Ayah, adik laki-lakinya Himawan, dan Om Farhan kebagian membuat bakaran ikan, dan bakaran bakso. Mereka memulai membuatnya pada pukul 21.00 WIB, 9 malam.

Rina, ibu, dan Risma membuat salad buah, minuman es, dan jus jambu di dapur. Dan Ayah, Himawan, dan Om Farhan membuatnya di depan rumah.

Rina dan Risma membuat minuman es dan jus jambu hanya kira-kira 15 menit saja. Setelah jadi minuman es dan jus jambu langsung di taruh di dalam kulkas. Ibu dan tante Dewi lalu membuat salad buah yang bahan-bahannya buah semangka, pir, pepaya, melon, apel, anggur, nata de coco, dan mayones. Membuat salad buah cukup lama kurang lebih setengah jam. Setelah jadi salad buahnya di taruh di dalam kulkas.

Setelah sudah jadi salad buah, minuman es, dan jus jambu, Rina, ibu, Risma, dan tante Dewi tinggal menunggu bakaran ikan dan bakaran bakso yang belum jadi karena membuatnya cukup waktu yang lama sekitar satu setengah jam. Rina dan Risma menunggu bakaran ikan dan bakaran bakso jadi sambil bermain dengan adik keponakannya yang baru umur 2 tahun.

Setelah sudah jadi bakaran ikan dan bakaran bakso yang dibuat

Setelah sudah jadi salad buah, minuman es, dan jus jambu, ??!
 Rina, ibu, Risma, dan tante Dewi tinggal menunggu bakaran ikan dan
 bakaran bakso yang belum jadi karena membuatnya cukup waktu
 yang lama sekitar satu setengah jam. Rina dan Risma menunggu
 bakaran ikan dan bakaran bakso jadi sambil bermain dengan adik
 keponakannya yang baru umur 2 tahun.

Setelah sudah jadi bakaran ikan dan bakaran bakso yang dibuat
 Ayah, Himawan, dan Om Farhan langsung ^{diletakkan} di atas meja.
 Rina dan Risma mengambil salad buah, minuman es, dan jus jambu
 di dalam kulkas dan langsung ^{diletakkan} di meja. Keluarga Rina siap
 menyantap makanan dan minumannya dengan senang.

$$\begin{aligned}
 A_1 &= 1,5 \\
 A_2 &= 1 \\
 B_1 &= 1,5 \\
 B_2 &= 2 \\
 B_3 &= 1 \\
 C_1 &= 3 \\
 C_2 &= 2 \\
 C_3 &= 2 \\
 D_1 &= 1 \\
 D_2 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\frac{16 \times 10}{3} = 53,33$$

Lampiran 22

Hasil Cerpen Siswa Pada Siklus I

Cerpen Sangat Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Jigsaw
Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus I

Nama : Ika Anggun Setlan
No. Absen : 19
Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Sayang orang perempuan yg malu dengan Kasih Sayang orangtua
2	Judul	Ayah
3	Pelaku/Tokoh	* Ayah * Dina (Anak Perempuan) * Teman
4	Peristiwa/Alur	Ayah mengantar Dina sekolah. Sesampai di Sekolah dia sek. dikelak marah sambil menghapus papan tulis lalu pulang. Pada hari ulang tahunnya ayahnya memberikan kejutan. Setelah itu ayahnya menunggu anaknya yg sedang beradab di kamar mandi. Dan anaknya tidak keluar-keluar lalu ayahnya mendobrak pintu dan anaknya terjatuh ke rumah sakit. Dan ayahnya mendonorkan darah. Setelah sadar anaknya menyesali perbuatannya
5	Latar	* Latar tempat: # -Jalan -kamar mandi - rumah - Sekolah - Rumah Sakit
6	Sudut pandang	Sudut Pandang Orang ketiga ketiga
7	Amanat	Janganlah kamu bersani kepada orangtua

Nama : Ika Anggun Setiarni
 No. Absen : 19
 Kelas : X-1

Ayah

Mentari Cerah menyinari bumi. Itu tandanya Pagi datang. Di Sebuah kota kecil Dina tinggal disana bersama ayahnya. Saat ini Dina sudah besar dan ia malu karena ayahnya ^{di Pital} gagu.

Waktu itu Dina berangkat Sekolah, Dina diantar ayahnya. Sesampai di Sekolah Dina diejek oleh ~~teman~~ teman-temannya karena ayahnya gagu. Bel Pulang pun bunyi itu tandanya waktu pulang. Semua Siswa pulang kecuali Dina. Dina marah meluapkan emosinya sambil menghapus papan tulis. Setelah pulang, ^{di posh} ayahnya menyambut dengan gembira. ^{di Pital} Dan ayahnya menyuruh Dina makan dengan nada halus. "Dina malain dulu." ~~Ayahnya~~ Ayahnya berkata dengan suara tidak jelas. Dina tidak menjawab sedikitpun kata-kata Ayahnya itu. Dina langsung masuk kamar dan menangis karena diejek terus menerus oleh teman-temannya.

Keesokan harinya ~~Ayahnya~~ Dina berangkat sekolah. Tetapi tidak diantar Ayahnya karena malu sama teman-temannya. Ayahnya pun tetap Sabar, dengan sikap ~~Ayahnya~~ Dina yang seperti itu. Ayah ingat bahwa hari ini Dina ulang tahun yang ke-17. Ayahnya berusaha keras dan sepenuh hati untuk membuat kejutan untuk Dina. Kue ulang tahun sudah siap dengan lilin-lilinya. Dina pun pulang dan Ayahnya menyuruh Dina berganti pakaian ^{yang} bagus. Setelah itu, Dina ^{di Pital} diajak ke ~~sebuah~~ sebuah ruangan ^{yang} sudah dihiasi. Tetapi Dina malah ^{di Pital} Ayah tak acuh. Dina Pergi ke kamar mandi. Ayahnya tetap menunggu. Setelah lama menunggu Ayahnya pun ^{di Pital} Curiga. Dina sudah lama di kamar mandi dan Dina sudah tergeletak penuh dengan darah. Mendobrak Pintu kamar mandi dan Dina sudah tergeletak penuh dengan darah. Ternyata Dina mencoba bunuh diri. ^{di Pital} Lalu ~~Ayahnya~~ Ayahnya menangis sambil berkata "Dina bertahanlah, jangan tinggalkan Ayah." dengan suara ^{yang} ^{di Pital} ^{di Pital}

Lalu ayahnya menggendong Dina sambil berlari-lari dan menangis. Setelah sampai di rumah sakit, Dina pun langsung dibawa ke UGD oleh dokter. Dan sambil menunggu dokter, Ayah berdoa agar Dina dapat selamat. Dokter pun keluar dari ruangan UGD. Kata dokter Dina banyak keturangan darah. Lalu ayahnya menangis sambil bilang "Ambil darah saya dok." dengan suara tidak jelas. Dan setelah selesai donor darah ayah langsung pingsan.

Malam harinya Dina pun sadar. Dina melihat ayahnya yang pingsan. Di dalam hati Dina merasa menyesali perbuatannya selama ini yang Dina lakukan. Dina menangis sambil memegang tangan ayahnya dan bilang "Ayah maafkan Dina."

$$A_1 = 3$$

$$A_2 = 1$$

$$B_1 = 2,5$$

$$B_2 = 2,5$$

$$B_3 = 2,5$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 2$$

$$C_3 = 2$$

$$D_1 = 2$$

$$D_2 = 2$$

$$\frac{22,5 \times 10}{3} = 75,99$$

Cerpen Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus I

Nama : Achfita Lutfiana
 No.Absen : 01
 Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Kasih Sayang Orang Tua
2	Judul	Kasih Orang Tua
3	Pelaku/Tokoh	- Tika → sebagai anak - Cahyo → sebagai ayah
4	Peristiwa/Alur	- di jalan ketika ayah mengantar Tika ke sekolah naik sepeda motor - di sebelah (di kelas) saat temannya mengejek - di lapangan terjadi Perkelahian karena temannya mengejek di kelas. - di kelas Menghapus papan tulis. - di rumah dimarahi ayahnya karena pulang malam - di jalan melampiasukan rasa marahnya ke kamar mandi bunuh diri - di rumah ayah menemukan apaknya di kamar mandi
5	Latar	1. di sekolah 2. di jalan 3. di Rumah sakit 4. di lapangan 5. Pagi hari 6. Malam hari 7. kamar mandi
6	Sudut pandang	sudut pandang orang pertama
7	Amanat	Sebaiknya kita dapat menghargai perjuangan orang tua kita sebelum akhirnya kita menyesalinya. - di rumah sakit ayahnya Membawa ke rumah sakit karena bunuh diri

Nama : Achfita Lutfiana
 No. Absen : 01
 Kelas : X-1

Kasih Orang Tua

Pagi-pagi jam berangkat ke sekolah. Ayahku selalu mengantarku ke sekolah. Seperti biasa ketika aku turun dari motor Ayah selalu memberikan nasihatnya tanpa kepekaan. Meskipun demikian Ayah tidak bosan-bosannya menasihati. Ketika bel berbunyi aku masuk ke kelas dan duduk. Aku duduk seperti biasa di bangku ~~tempat~~ beda dari depan dan tanpa ku duga temanku menjaili aku menempelkan tulisan di punggungku. Tulisan itu seolah-olah mengejek dan ~~menyindir~~ Ayahku karena bisu. Aku pun marah karena kejadiannya. Ku bawa temanku ke lapangan dan ku ajak bertem di tengah-tengah lapangan. Semua teman-temanku dan haka kelas melihatku tanpa khawatir. ~~Setelah~~ Ketika guru datang aku diterai dan dihukum oleh guru itu. Setelah selesai hukuman aku dan masuk kelas dan melihat ada tulisan ejekan di papan tulis yang artinya sama dengan tulisan di punggungku tadi. Aku pun menahan rasa malu sambil meneteskan air mata. ~~Ketika~~ ~~aku~~ dengan rasa amat sangat marah.

Ketika bel pulang aku tidak langsung pulang ke rumah. Seperti biasa aku main dengan teman yang ~~biasa~~ selalu menemaniku saat aku sedih sampai malam hari. Ketika sudah puas ataupun lega bisa curhat dengannya aku langsung pulang ke rumah dan menceritakan semuanya ke Ayahku. Apa yang telah terjadi di sekolah. Aku sambil memarahi Ayahku agar Ayahku sadar dan Ayahku pun hanya dapat mengisyaratkan sesuatu tapi aku pun tak mengerti. Aku sangat sedih hingga kesedihanku tidak dapat keluar. Saat itulah aku merasa hidupku sudah tak berdaya lagi dan aku pun masuk ke kamar mandi untuk mencuci diri. Saat ayah ~~menemukan~~ membelikan kue sebagai tanda memaafkannya untuk hari ulang tahunku yang jatuh hari ini ayah sangat senang berharap aku pun memaafkannya. Ketika ayah menunggui ayah merasa tidak enak karena aku sudah keluar dari kamar mandi. Ayah pun mendobrak pintu dan melihatku tergelepar di kamar mandi. Ayah menangis. Dan membawaku ke luar rumah berharap ada bantuan sambil membopongku. Ayah pun tanpa sadar membopongku sampai ke rumah sakit dan ayah merasa khawatir. Ayah selalu meronta-ronta seakan ingin denganku. Ketika dokter menunggui dokter mengatakan bahwa aku terlalu banyak mengeluarkan darah. Dari Ayah menyodorkan tangannya seolah ~~mau~~ mau mendorong darahnya utuk. Dokter pun ~~mau~~ mengambil darah ayah untuk. Ketika aku sadar aku melihat Ayah terbaring dengan lemas dan ~~aku~~ aku pun menangis merasa bersalah ~~itu~~ menghiraukannya dan tidak menghargai pengorbanan Ayah. Sambil memegang tangan Ayahku aku menangis dan berdoa berharap Ayah diberi umur panjang untuk melihat semua kesalahanku.

$$\begin{aligned} A_1 &= 2 \\ A_2 &= 1,5 \\ B_1 &= 1,5 \\ B_2 &= 2 \\ B_3 &= 3 \\ C_1 &= 3 \\ C_2 &= 2 \\ C_3 &= 2,5 \\ D_1 &= 2 \\ D_2 &= 2 \end{aligned}$$

$$\frac{21,5 \times 10}{3} = 71,66$$

Cerpen Kurang Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus I

Nama : Syafira Rezani
 No.Absen : 33
 Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Kasih Sayang Orang Tua
2	Judul	" Ayah Segalanya "
3	Pelaku/Tokoh	2 Tokoh Ayah : Man anak : Ped
4	Peristiwa/Alur	Berangkat Sekolah → diejek di kantin → Berkelahi di lapangan → dimarahi ayahnya → Ulang tahun anaknya → ditemukan tergeletak di kamar mandi → dibawa ke rumah sakit → Anaknya kritis → Anaknya menyesal
5	Latar	Dirumah, Sekolah, Rumah Sakit, di kantin, di lapangan sekolah,
6	Sudut pandang	Orang Pertama ketiga
7	Amanat	-Sebaiknya kita menyayangi Orang tua dengan keadaan apapun. - Jangan meakhiri hidup dengan bunuh diri - Setelah meninggal Selalu menghormati Orang tua

Nama : Syafira Perani
 No. Absen : 33
 Kelas : X-1

Ayah Segalanya

Ped, gadis SMP berusia 13 tahun yang mempunyai seorang ayah yang tidak bisa berbicara dan tidak bisa mendengarkan. Man adalah nama ayahnya. Suatu hari Ped diantar ayahnya ke sekolah sampai ke depan sekolah. Lalu ayahnya tidak lupa setrap Ped mau masuk sekolah Tuan Man selalu mengingatkan Ped bahwa belajar selalu sungguh-sungguh, hati-hati di sekolah. Sementara Ped langsung pergi begitu saja tanpa mendengarkan omongannya ayahnya.

Pada saat jam istirahat Ped sedang duduk di kantin dengan menikmati makanannya. Tiba-tiba ada seorang temannya yang nakal mengesek Ped dengan menaruh tulisan kertas di belakang badannya yang tulisannya "Dasar Orang Jelek". Lalu Ped tidak krasa bahwa di belakang badannya tidak ada tulisan. Waktu Ped pergi ke kelas, Ped baru krasa di belakang ada tulisan. Lalu Ped berantem di lapangan sekolah dengan temannya yang menaruh tulisan itu. Banyak teman-teman yang melihatnya.

Setelah Habis Pulang Sekolah Ped pergi dengan seorang laki-laki. ~~Pada~~ Ped pulang ke rumah sampai malam, lalu Tuan Man memarahi Ped karena pulang malam. Sementara Ped tidak mendengarkan omongan Tuan Man.

Sehari habis dimarahi Tuan Man, Ped ulang tahun yang akan tambah umur yaitu 14 tahun. Pada saat Ped berada di dalam kamar mandi, sedangkan Tuan Man menunggu di tempat makan dengan menyiapkan roti ulang tahunnya. Tiba-tiba Tuan Man mendengar sesuatu di dalam kamar mandi, Tuan Man dengan keaget dan serentak membuka pintu kamar mandi dengan mendobrak. Lalu tiba-tiba Ped tergeletak di kamar mandi yang tangannya penuh dengan darah. Lalu Tuan Man langsung menggendong Ped ke rumah sakit dengan kebingungan di jalan tidak ada angkot. Lalu Tuan Man pergi ke rumah sakit dengan jalan kaki. Setelah sampai ke rumah sakit Tuan Man langsung memanggil suster untuk bawa ke ruangan.

Ped langsung di ^{digabung} bawa ke ruangan. Setelah beberapa menit dokter mengecek keadaan Ped, lalu dokter keluar ruangan dan berbicara kepada Tuan Man, bahwa Ped kritis dan kekurangan darah. Lalu Tuan Man berbicara dengan bahasa isyarat ~~di~~ ~~in~~ Tuan Man ingin mendonorkan darahnya kepada Ped. Lalu Tuan Man masuk ke ruangan Ped dan berbaring di sampingnya Ped. Setelah selesai mendonorkan darah Tuan Man ke Ped, lalu Ped terbangun dengan melihat ayahnya yang berbaring tak berdaya. lalu Ped menggenggam tangan Tuan Man dengan mengeluarkan air mata dengan mayesal perbuatannya ke pada ayahnya.

Selesai

$$A_1 = 1,5$$

$$A_2 = 1$$

$$B_1 = 1,5$$

$$B_2 = 2$$

$$B_3 = 2$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 2$$

$$D_1 = 1,5$$

$$D_2 = 2$$

$$\frac{105 \times 10}{3} = 61,66$$

Lampiran 23

Hasil Cerpen Siswa Pada Siklus II

Cerpen Sangat Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Jigsaw
Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus II

Nama : Ika Anggun Setiani
 No. Absen : ~~19~~ 19
 Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Menolong Tanpa Pamrih
2	Judul	Ikhlas
3	Pelaku/Tokoh	AKU nenek Kakek Anjing Ibu anak kecil Anak kecil Ibu pedagang
4	Peristiwa/Alur	Pada pagi hari aku berjalan kemudian aku tertimpa air dari pipa dan aku langsung menempatkan pohon ke saluran pipa tersebut. Setelah itu aku berjalan lagi dan melihat seorang pedagang yg kesusahan dan aku membantunya. Setelah itu aku pergi ke rumah makan dan pada saat aku makan tiba-tiba ada anjing yg menghampiriku. Setelah itu aku pulang dan memberi pisang ke tetanggaku.
5	Latar	- Jalan - Rumah - Warung makan
6	Sudut pandang	Orang Pertama Pelaku Utama
7	Amanat	Menolonglah dengan Ikhlas tanpa mendapat imbalan

Nama : Ika Anggun Setiani
 No. Absen : 19
 Kelas : X-1

Ikhlās

Mentari telah bersinar, itu tandanya pagi datang. Aku segera bangun untuk siap-siap bekerja. Aku baru mulai bekerja di sebuah kantor. Aku berangkat berjabab kaki, tiba-tiba di depan sebuah toko aku tersiram air dari atas. Lalu aku langsung mengambil ^{yang} pot bunga ^{ada} di sebelahku, lalu aku menempatkan pohon itu di saluran air ^{yang} mengalir. Setelah itu, aku melanjutkan perjalananku tadi. Tiba-tiba aku melihat seorang Ibu-Ibu ^{yang} tidak kuat mendorong gerobak dagangannya. Ibu-Ibu itu meminta tolong. Lalu aku mendorongnya. Setelah itu, aku melanjutkan perjalananku untuk menuju ke kantor. Pada waktu istirahat aku lapar. Aku memutuskan untuk makan di kantin yang ada di dekat kantor. Aku makan dengan menu nasi ^{dan} ayam, karena aku ingin menghemat. Lalu tiba-tiba ada seekor anjing ^{yang} menghampirku. Kutihat ^{kecil} anjing itu. Dengan rasa kasihan aku berikan laukku ^{itu} pada anjing itu, karena aku tidak tega melihatnya kelaparan. Setelah itu, aku kembali ke kantor untuk bekerja. Di tengah perjalananku aku melihat seorang Ibu-Ibu dan anak perempuannya yang masih kecil mengemis. Kasihan sekali lalu aku mengambil ^{uang} clompet untuk mengambil uang, tetapi tak apa aku ikhlās memberinya. Setelah itu, aku melanjutkan perjalananku untuk kembali ke kantor.

Jam 4 sore pun tiba saatnya aku pulang. Di samping kantor aku bekerja ada yang berjualan buah. Aku membeli buah yaitu pisang ^{itu} membelinya. Dengan sengaja aku menggantungkan pisang itu ke pintu ^{itu} tetanggaku. Keesokan harinya aku berangkat kerja, aku melewati toko kemarin dan aku juga melihat pohon ^{yang} aku tanam di bawah saluran atas tumbuh dengan subur. Di tengah perjalananku aku melihat Ibu pedagang yang kemarin kesulitan untuk mendorong gerobaknya. Lalu aku membantunya. Setelah itu aku sampai kantor. Dan pada jam istirahat aku makan di kantin yang biasa aku kunjungi. Anjing itu datang lagi ketika aku sedang makan dan kebekulan aku pesan ^{dua} potong ayam. Aku langsung berikan ^{satu} potong ayam kepada Anjing itu.

Setelah itu aku kembali ke kantor dan melewati Jalan ^{yang} kemarin ada pengemisnya.
Lalu aku memberikannya lagi, tetapi gadis kecil itu menggelengkan kepala.
"Tak apa de, ambalah." kataku.

Setelah itu aku menyelesaikan tugas dan ^{yang} pulang. Saat tugas selesai.
Aku ^{yang} capai Sekali, akhirnya aku memutuskan untuk naik bus. Pada saat di bus
aku melihat seorang perempuan ^{yang} berdiri dan kelihatannya sudah lelah sekali.
Lalu aku menawarkan ~~tempat~~ kepada perempuan itu untuk bergantian denganku.
"Mba silahkan duduk, biar mba ^{yang} yang duduk dan aku ^{yang} berdiri," kataku
"Tapi...." kata perempuan itu. "Tak apa." Jawabku. ~~Setelah~~ Setelah
itu aku sampai di rumah, tetapi aku menggantungkan pisang itu lagi ke pintu
tetangga sebelahku. Lalu aku pulang. Sampai di rumah aku hanya makan
denga nasi ^{yang} dikasih minyak bawang. ~~dan~~ Dan sedikit buah pisang untuk
mengganjal perutku yang lapar. Setelah itu aku tidur. ~~dan~~ dan selanjutnya aku
memberi makan ayamku. Setelah itu aku tidur. ~~dan~~ dan besok harinya aku
berangkat kerja dan melewati dan melewati Jalan yang sama. Pohonnya
sudah indah dan cantik. ~~dan~~ dan aku menghampiri pengemis kecil itu tetapi
tidak ada. Pernyataan gadis kecil itu sudah bisa setelah. ~~lalu~~ lalu waktu aku
makan di kantin aku memberi anjing itu makan. ~~lalu~~ lalu anjing itu mengikutiku
sampai rumah dan aku juga menggantungkan pisang itu ke rumah
ketanggaku. ~~dan~~ dan anjing itu menjadi peliharaanku. ~~dan~~ dan anjing itu juga
membantuku. Akhirnya tidak sia-sia aku membantu dengan ikhlas dan
akhirnya berhasil.

$$A_1 = 3$$

$$A_2 = 3$$

$$B_1 = 3$$

$$B_2 = 2,5$$

$$B_3 = 2$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 2$$

$$C_3 = 3$$

$$D_1 = 2$$

$$D_2 = 2$$

$$\frac{26,5 \times 10}{3} = 88,33$$

Cerpen Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik *Jigsaw* Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus II

Nama : Achfita Lutfiana
No.Absen : 01
Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Menolong Tanpa Pamrih
2	Judul	Setulus hati - berjuta manfaat.
3	Pelaku/Tokoh	- Anak Muda = Riko - Pedagang makanan = Mah - Nenek = Maryam - Anak kecil = Meimei - Anjing = Gro - Cewe = Lyca
4	Peristiwa/Alur	- Dijalan ketika akan bekerja tiba-tiba ada air dari atas mengenai kepalanya. - Dijalan menolong nenek-nenek yang membawa gerobak dan diantar anjing - Di rumah makan ketika makan dan diantar anjing - Di depan rumah nenek-nenek memberi pisang - Di angkat ketika mempersilahkan wanita untuk duduk - Di rumah makan hanya dengan nasi dan miyok juga - Picang. Berdoa kepada Tuhannya.
5	Latar	- Dijalan - Pagi hari - Di rumah makan - Malam hari - Di depan rumah nenek - Di rumahnya - Di angkot
6	Sudut pandang	Sudut Pandang Orang Ketiga
7	Amanat	Ketulusan akan membawa manfaat bagi orang lain. Untuk itu bersedekahlah dengan hati tulus tanpa pamrih kelah Tuhan akan membalasaya. beipat ganda.

Nama : Achita Lutfiana
 No. Absen : 01
 Kelas : X-1

Setulus Hati Berjuta Manfaat.

Ketika mentari mulai menerangi bumi pertiwi ini. ⁱⁿⁱ Saatnya dia untuk bekerja di ^{Car} sahaan kecil dengan gaji ^{gaji} upah yang tak cukup banyak untuk mencukupi hidupnya. Saat Riko ^{ke} jalan menuju kantornya tiba-tiba ada air yang membasahi badannya. Tanpa rasa marah Riko mengambil pot dengan pohon yang sudah tinggal ranting-rantingnya saja, ke air tersebut berharap dapat menjadi pohon-pohonan yang tumbuh subur. Jam masih menunjukkan 06.00 ^{06.00} atau waktunya jam makan pagi (sarapan). Bergegas Riko ke ^{Primal} makan untuk sarapan dengan menu yang paling murah. Sebelumnya Riko menolong nenek-nekeh yang berjualan sayur matang. ^{karena} Nenek itu merasa gerobaknya terlalu berat melewati trotoar yang tinggi. Ketika ia makan ia di hampiri oleh seekor ^{ayam} yang sudah biasa menghampirinya berharap diberi ayam goreng. Dengan hati tulus dan kelas Riko memberinya ayam goreng. ^{Orang} di sekitarnya pun menggeleng-gelengkan kepala. Jalan menuju kantor masih ^{lajka} lajka hingga harus menyebrangi pelintasan yang sangat ramai. Riko iba ketika melihat ada anak kecil dengan ibunya meminta-minta di pinggir jalan. ^{Itupun} Mengambil dompet dan melihat isi dompetnya dengan fikir panjang terlebih dahulu ia mengambil uangnya. ^{Karena} uang itu untuk biaya makannya. ^{Itupun} memberikan uangnya dengan cuma-cuma.

Jam menunjukkan waktu pulang kerja. Seperti biasa ia membelikan pisang untuk nenek-nenek di sebelah rumahnya yang hanya tinggal sendirian. Ia tidak ingin pamrih dengan nenek itu untuk itu Riko hanya menaruh pisang di depan rumahnya dan membiarkan neneknya yang mengambil sendiri. Tak lupa Riko berdoa kepada Tuhanya bersyukur atas semua nikmat yang telah Tuhan berikan padanya hari ini. Peritaya mulai bunyi bergegas Riko menuju meja makan dan mengambil nasi juga. ^{Meja} Meja yang sudah dipakai untuk menggoreng tahu. Hari ini Riko hanya dapat makan hanya dengan ^{pinggan} pinggan yang sudah dipakai untuk menggoreng tahu. Seperti biasa Riko jalan menuju kantornya dengan memberi pengemis cilik itu uang, menolong nenek mendorong gerobaknya dan makan di rumah maka langganannya. Seperti biasa ^{Ciro} anjing itu mendelak Riko dengan mengigitkan ^{Ciro} Riko memberinya ayam goreng dua potong ^{sepatu} dan segera naik ^{satu} bus menuju rumahnya seperti biasa Riko membeli pisang ^{di halte} dan segera naik ^{satu} bus yang sudah berhenti. Riko duduk di tempat yang masih kosong. Kurang lebih ¹ jam perjalanan Riko menuju rumah. ^{Saking} lelahnya Riko tertidur pulas dan Riko bangun ketika bus itu berhenti dengan ^{hilangnya} hilangnya rasa kantuk. Riko melihat seorang wanita berdiri ^{dipang} dipang dan dengan segera mempersilakannya ^{duduk} duduk. Dengan rasa senang wanita itu ^{awak} awak dan tersenyum dengannya.

Pagi ini seperti biasa ia berangkat bekerja dan melihat tumbuhan kering itu menjadi tumbuhan yang sudah tumbuh subur. Seperti biasa sesudah makan Riko menghampiri anak kecil itu, dengan jalan Riko mengambil dompetnya. Tiba-tiba Riko tidak melihat anak kecil itu dan tanpa ia sadari ada yang ^{memanggil} memanggil, sehingga secara spontan ia tercengang-kaget dan tersenyum bahagia. Riko bersyukur apa yang telah ia lakukan selama ini.

Memberi manfaat yang besar bagi orang lain meskipun kita masih kekurangan.

$$A_1 = 3$$

$$A_2 = 2$$

$$B_1 = 3$$

$$B_2 = 3$$

$$B_3 = 2,5$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 2,5$$

$$C_3 = 2$$

$$D_1 = 2$$

$$D_2 = 3$$

$$\frac{24,5 \times 10}{3} = 81,66$$

Cerpen Kurang Baik

Lembar Kerja Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Siklus II

Nama : Syafira Rizani
 No. Absen : 33
 Kelas : X-1

No.	Unsur-unsur Cerpen	Kerangka Cerpen
1	Tema	Menolong Tanpa Pamrih
2	Judul	Pemuda Darmawan
3	Pelaku/Tokoh	1. Anak muda = Key 5. Anjing 2. Ibu Pedagang makanan 6. Cewe = Eri 3. Nenek = Nenek Ros Ibu Tuti 4. Anak kecil = Titis
4	Peristiwa/Alur	- Digalan ketumpahan air yang bocor dari atas genteng lalu mengambil pot bunga yang mati. - Membantu mendorong grobak Juatan Ibu. - Membagikan potongan ayam goreng ke anjing. - Membagikan uang kepada anak pengemis. - Membagikan Pisang ke nenek - Membantu cewe duduk di angkot ^{makan} - Memberi makan ayam ^{anjing} - Berdoa ^{berdoa} - Mengram ^{menyiram}
5	Latar	Digalan, Di rumah makan, di depan rumah nenek, di rumah, di angkot,
6	Sudut pandang	Sudut Pandang Orang ke-3
7	Amanat	Sebanyak-banyaknya uang atau tidak punya uang, kita tetap bersedekah dengan ikhlas dan tanpa pamrih kelak Tuhan akan membalasnya berlipat ganda.

Nama : Syafira Pezani
 No. Absen : 33
 Kelas : X-1

Pemuda Darmawan

Key adalah Pemuda yang darmawan sekali, kepada Orang yang baru berumur 26 tahun bekerja sebagai perusahaan kecil yang gagalnya tidak Seberapa. Dia hidup sendirian di rumah yang cukup kecil, dia juga memelihara ayam dan mempunyai taman kecil di depan rumah. Pada Siang hari, habis pulang kerja Key berjalan di pinggir jalan dekat rumah-rumah, waktu pas jalan dengan tenang tiba-tiba Key ketumpahan air yang bocor dari atas genteng, lalu Key melihat bunga yang berpot dan langsung mengambil di tempat yang dia ketumpahan, bunga itu sudah mati. Lalu Key berjalan lagi akan ke tempat restoran yang cukup murah, lalu di tengah jalan Key melihat Ibu Tuti yaitu Ibu yang berjualan es cinau sedang menyebrang jalan pas ada trotoar Ibu Tuti tidak bisa melewatinya, lalu Key langsung membantu Ibu Tutidengan senang hati. Setelah Key menolong Ibu Tuti Key melanjutkan berjalan ke restoran dengan perut keroncongan, beberapa menit Key sudah sampai di restoran yang cukup murah dengan makan nasi dan Potong ayam goreng, Key baru duduk di tempat duduk tiba-tiba ada anjing mendekati Key, anjing itu kelaparan. Dengan senang hati walaupun perut masih keroncongan Key membagi ayam goreng itu ke anjing dengan ikhlas. Setelah makan siang Key pulang ke rumah, lalu di pinggir jalan Key melihat Pengemis anak dan ibu dari anaknya yang anaknya bernama Iris. Key merasa kasihan kepada pengemis itu Key langsung mengambil uang dari dompet yang isi dari dompet hanya Seberapa saja. Key membagi uang dengan nilai Rp5.000,00 saja dengan senang hati dan ikhlas. Lalu Key berjalan lagi meneruskan perjalanan ke rumah yang hampir sore. Sebelum sampai ke rumah Key membeli Pisang di pinggir jalan untuk nenek Ros yang sudah tua, nenek Ros adalah tetangganya Key. Lalu Key memberi Pisang itu dengan mencantelkan tali pintu itu, karena pintu itu tertutup dan tidak mau mengganggu nenek itu. Setelah pergi nenek Ros membuka pintu bahwa di situ ada Pisang, Nenek Ros bingung dia dapat Pisang dari siapa. Setelah sampai di rumah Key mandi dan lain-lain yang akan dikerjakan di rumah dan tidak ketinggalan Key berdoa kepada Tuhan.

Seperti biasa, Key habis pulang bekerja akan makan. Siangnya di restoran itu. Dengan jalan yang sama seperti biasa. Key melihat bunga berpot tumbuh dengan indah, Key merasa senang sekali. Dan di jalan melihat ibu Tuti yang sedang menunggu Key untuk membantu mendorong grobak ~~sekarang~~ es cinau yang akan melewati ~~dapa~~ dari trotoar. Setelah sampai di restoran Key makan ~~a~~ potong ayam dan nasi, yang kemarin ^{satu} potong sekarang ^{dua} potong. Lalu anjing itu mendekati Key lagi, ta Key langsung membagi ayam potong lagi. Setelah makan Key bertemu lagi dengan Riris Pengemis kecil Key memberikan uang dengan ikhlas dengan nilai Rp 100.000,00. Riris itu sangat senang sekali. Setelah itu, Key pulang ~~rumah~~ ^{spasi} dengan naik angkutan umum. di angkutan umum melihat cewe yang bernama Ern sedang berdiri karena ~~di~~ ~~sebelum~~ Key ada kursi duduk Key mempersilahkan Ern itu untuk duduk. Sedangkan Key berdiri. Lalu Key memberi Pisang kepada Henek ~~di~~ lagi.

Key seperti biasa pulang dari pekerjaan melihat bunga berpot yang tumbuh dengan lebih indah lagi. Dan Apepe Ibu Tuti, di restoran Key selang ~~6~~ makan anjing itu mendekati Key dan anjing itu menjadi anjing peliharaan dan menututi Key dari belakang. lalu Key melihat Riris anak Pengemis itu tidak ada di tempat ia mengemis, lalu Riris dari belakang memanggil Key, ternyata Riris sudah bersekolah. Key pulang ~~sebelum~~ melewati rumah Henek ^R dan bertemu Key lalu berpelukan dengan gembira.

$$A_1 = 2,5$$

$$A_2 = 2$$

$$B_1 = 3$$

$$B_2 = 2$$

$$B_3 = 1,5$$

$$C_1 = 3$$

$$C_2 = 3$$

$$C_3 = 3$$

$$D_1 = 2$$

$$D_2 = 2$$

$$\frac{23 \times 10}{3} = 76,66$$

Lampiran 24

Skor Pratindakan

Skor Pratindakan Peneliti

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	21	70
S2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22	73,33
S3	3	1	1	2	2	1	3	3	2	2	20	66,66
S4	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	18	60
S5	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	24	80
S6	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	22	73,33
S7	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	15	50
S8	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	20	66,66
S9	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	26	86,66
S10	3	1	1	1	1	3	3	2	1	2	18	60
S11	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	22	73,33
S12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24	80
S13	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	17	56,66
S14	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	21	70
S15	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	18	60
S16	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	14	46,66
S17	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	22	73,33
S18	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	20	66,66
S19	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S20	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	20	66,66
S21	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	14	46,66
S22	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	21	70
S23	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	20	66,66
S24	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	23	76,66
S25	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	23	76,66
S26	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	73,33
S27	3	1	1	2	1	3	3	2	2	3	21	70
S28	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	21	70
S29	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	20	66,66
S30	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S31	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	20	66,66
S32	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	18	60
S33	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	15	50
S34	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	21	70
S35	3	1	1	3	3	1	2	2	2	2	20	66,66
S36	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	20	66,66
Jumlah total	90	47	58	71	75	98	79	83	60	66	727	2423,21
Rata- rata	2,5	1,30	1,61	1,97	2,08	2,72	2,19	2,30	1,66	1,83	20,19	67,31

Skor Pratindakan Guru

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	19	63,33
S2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	20	66,66
S3	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	18	60
S4	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	19	63,33
S5	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	20	66,66
S6	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	22	73,33
S7	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	17	56,66
S8	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	20	66,66
S9	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	20	66,66
S10	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	20	66,66
S11	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S12	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S13	3	1	2	2	1	3	1	2	2	2	19	63,33
S14	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	19	63,33
S15	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	17	56,66
S16	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	17	56,66
S17	3	1	1	1	2	1	3	2	1	2	17	56,66
S18	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	21	70
S19	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S20	3	1	2	2	2	3	2	3	1	1	20	66,66
S21	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	16	53,33
S22	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	22	73,33
S23	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	18	60
S24	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	23	76,66
S25	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	19	63,33
S26	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	21	70
S27	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	22	73,33
S28	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	23	76,66
S29	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	20	66,66
S30	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S31	3	1	1	2	1	3	3	2	2	2	20	66,66
S32	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	19	63,33
S33	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	17	56,66
S34	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	21	70
S35	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	19	63,33
S36	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	21	70
Jumlah total	93	41	59	69	71	98	79	78	63	66	717	2389,85
Rata- rata	2,58	1,13	1,63	1,91	1,97	2,72	2,19	2,16	1,75	1,83	19,91	66,38

Skor Rata-rata Pratindakan												
Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	1	2	2	1,5	3	2	2,5	1	2	20	66,66
S2	2	1,5	1,5	2	2,5	3	2	2,5	2	2	21	70
S3	3	1	1,5	2	1,5	1	2,5	2,5	2	2	19	63,33
S4	1,5	1	1,5	2	2	3	2	2	1,5	2	18,5	61,66
S5	3	2	1,5	2,5	3	3	2,5	2,5	1	1	22	73,33
S6	3	1,5	1,5	2	3	3	2,5	2	2	1,5	22	73,33
S7	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	1	1	16	53,33
S8	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	20	66,66
S9	3	1,5	2,5	2,5	1,5	3	3	2	2	2	23	76,66
S10	3	1	1	1	1	3	3	2,5	1,5	2	19	63,33
S11	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	22,5	74,99
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	2	2	24	80
S13	3	1	2	1,5	1	3	1	1,5	2	2	18	60
S14	3	1	2	2	1,5	3	2	2,5	1	2	20	66,66
S15	3	1	1	2	1,5	3	2	2	1	1	17,5	58,33
S16	2	1	1	1,5	1	1	2	2	2	2	15,5	51,66
S17	3	1,5	1,5	1	2,5	1,5	3	2,5	1	2	19,5	64,99
S18	3	1	2	2	3	2,5	1,5	1,5	2	2	20,5	68,33
S19	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S20	3	1,5	1,5	2	2	3	2	3	1	1	20	66,66
S21	1,5	1	1	1	1	1	2,5	2	2	2	15	50
S22	2	1	1	2	2,5	3	3	2	2	3	21,5	71,66
S23	2	1	1,5	2	2	3	1,5	2	2	2	19	63,33
S24	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	23	76,66
S25	2,5	1	1,5	2	2	3	2	3	2	2	21	70
S26	2	1,5	1,5	2	3	3	2	2,5	2	2	21,5	71,66
S27	3	1	1	2	1	3	3	2	2,5	3	21,5	71,66
S28	2,5	2	2,5	2	3	3	2	3	1	1	22	73,33
S29	3	1	1,5	2	2	3	2	2	2	1,5	20	66,66
S30	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	22	73,33
S31	2,5	1	1	2	1,5	3	3	2	2	2	20	66,66
S32	2,5	1	1	2	3	3	2	2	1	1	18,5	61,66
S33	1,5	1	1,5	2	1	3	2	2	1	1	16	53,33
S34	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	21	70
S35	2,5	1	1	3	3	1	2	2	2	2	19,5	64,99
S36	3	1	1	2	2,5	3	2	2	2	2	20,5	68,33
Jumlah total	91,5	44	58,5	70	73	98	78	80,5	61,5	66	722	2406,5
Rata- rata	2,54	1,22	1,62	1,94	2,02	2,72	2,16	2,23	1,70	1,83	20,05	66,84

Lampiran 25

Skor Siklus I

Skor Siklus I Peneliti

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	22	73,33
S2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22	73,33
S3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	24	80
S4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	22	73,33
S5	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	21	70
S6	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	22	73,33
S7	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	22	73,33
S8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	24	80
S10	3	1	1	2	1	3	2	3	1	2	19	63,33
S11	3	1	3	1	3	1	2	2	1	2	19	70
S12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	83,33
S13	3	1	2	1	3	2	2	3	2	2	21	70
S14	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24	80
S15	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S16	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2	23	76,66
S17	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	24	80
S18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S19	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	22	73,33
S20	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	23	76,66
S21	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76,66
S22	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25	83,33
S23	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	21	70
S24	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S25	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	22	73,33
S26	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S27	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	22	73,33
S28	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	23	76,66
S29	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	83,33
S30	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	76,66
S31	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24	80
S32	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	21	70
S33	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	18	60
S34	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S35	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	22	73,33
S36	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73,33
Jumlah total	104	60	82	77	87	103	75	84	64	75	812	2713,23
Rata- rata	2,88	1,66	2,27	2,13	2,41	2,86	2,08	2,33	1,77	2,08	22,55	75,36

Skor Siklus I Guru

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	2	1	1	2	3	3	2	3	2	2	21	70
S2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	21	70
S3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	25	83,33
S4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	21	70
S5	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	21	70
S6	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S7	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	22	73,33
S8	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S9	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26	86,66
S10	3	1	2	2	1	3	3	3	1	2	21	70
S11	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	24	80
S12	3	1	3	2	3	3	1	2	2	2	22	73,33
S13	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	24	80
S14	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S15	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S16	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	25	83,33
S17	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25	83,33
S18	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25	83,33
S19	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S20	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	23	76,66
S21	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24	80
S23	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	22	73,33
S24	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	86,66
S25	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	21	70
S26	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24	80
S27	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24	80
S28	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	24	80
S29	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	86,66
S30	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	23	76,66
S31	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S32	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	22	73,33
S33	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	19	63,33
S34	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	22	73,33
S35	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	21	70
S36	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	22	73,33
Jumlah total	105	61	89	76	93	106	76	80	66	81	832	2773,24
Rata- rata	2,91	1,69	2,47	2,11	2,58	2,94	2,11	2,22	1,83	2,25	23,11	77,03

Skor Rata-rata Siklus I

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	2	1,5	1,5	2	3	3	2	2,5	2	2	21,5	71,66
S2	2,5	2	1,5	2	1,5	3	2	2,5	2	2,5	21,5	71,66
S3	3	2	2	2,5	2	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2,5	21,5	71,66
S5	3	2	2	2,5	3	3	2	1,5	1	1	21	70
S6	3	1	2,5	2	3	3	2	2	2	2	22,5	75
S7	3	1,5	3	2,5	2	3	2	2	1	2	22	73,33
S8	3	2	3	2,5	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S9	3	2,5	3	2	3	3	2	3	1,5	2	25	83,33
S10	3	1	1,5	2	1	3	2,5	3	1	2	20	66,66
S11	3	1,5	3	1,5	3	1	2,5	2	1,5	2,5	21,5	71,66
S12	3	1,5	2,5	2,5	2,5	3	1,5	2,5	2	2,5	23,5	78,33
S13	3	1	2,5	1,5	3	2,5	2	3	2	2	22,5	75
S14	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2	24	80
S15	3	2	2,5	2	3	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S16	3	1,5	3	1	3	3	2,5	3	2	2	24	80
S17	3	2	3	2	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S18	3	2	2,5	2	3	3	2	2	2	2,5	24	80
S19	3	1	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	22,5	74,99
S20	3	1	2	2,5	2,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S21	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S22	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	24,5	81,66
S23	3	1	2,5	2	2	3	2	2	2	2	21,5	71,66
S24	3	2	3	2,5	3	3	2	2	2	2,5	25	83,33
S25	2,5	1	1,5	2	2,5	3	2	3	2	2	21,5	71,66
S26	3	2	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2,5	23,5	78,33
S27	3	1,5	2	2	2	3	2,5	2	2	3	23	76,66
S28	3	2	1,5	2	3	3	2	3	1,5	2,5	23,5	78,33
S29	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2,5	25,5	85
S30	2,5	2	3	2	1,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S31	3	2	3	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2	24,5	81,66
S32	3	1,5	2	2,5	3	3	2	2	1	1,5	21,5	71,66
S33	1,5	1	1,5	2	2	3	2	2	1,5	2	18,5	61,66
S34	3	2	2,5	2	2,5	3	2	2	1,5	2	22,5	75
S35	3	1,5	1,5	2	3	2,5	2	2	2	2	21,5	71,66
S36	3	2	1,5	2	2,5	3	2	2	2	2	22	73,33
Jumlah total	104	60,5	85	76,5	90	104,5	79	82,5	65,5	78	822	2658,18
Rata- rata	2,88	1,68	2,36	2,12	2,5	2,90	2,19	2,29	1,81	2,16	22,83	75,94

Lampiran 26

Skor Siklus II

Skor Siklus II Peneliti

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25	83,33
S2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25	83,33
S3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26	86,66
S4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	22	73,33
S5	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	22	73,33
S6	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S7	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	83,33
S8	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26	86,66
S10	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24	80
S11	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S12	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	83,33
S13	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	24	80
S14	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25	83,33
S15	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S16	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	25	83,33
S17	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	26	86,66
S18	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S19	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26	86,66
S20	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	80
S21	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	83,33
S22	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	25	83,33
S23	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	83,33
S24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
S25	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	24	80
S26	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S27	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	24	80
S28	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	24	80
S29	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	86,66
S30	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	24	80
S31	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	83,33
S32	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S33	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	76,66
S34	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S35	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	24	80
S36	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	83,33
Jumlah total	108	91	94	87	90	106	79	90	71	76	890	2966,57
Rata-rata	3	2,52	2,61	2,41	2,5	2,94	2,19	2,5	1,97	2,11	24,72	82,40

Skor Siklus II Guru

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	24	80
S2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	25	83,33
S3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	27	90
S4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	73,33
S5	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	23	76,66
S6	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	86,66
S8	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	90
S10	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	26	86,66
S11	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25	83,33
S12	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S13	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S14	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S15	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
S16	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	26	86,66
S17	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27	90
S18	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26	86,66
S19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	90
S20	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	80
S21	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	86,66
S22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25	83,33
S23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
S24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27	90
S25	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	23	76,66
S26	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25	83,33
S27	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24	80
S28	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	26	86,66
S29	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26	86,66
S30	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	25	83,33
S31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	86,66
S32	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S33	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	23	76,66
S34	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	76,66
S35	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S36	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	24	80
Jumlah total	108	91	101	86	99	108	82	81	70	81	905	3016,54
Rata-rata	3	2,52	2,80	2,38	2,75	3	2,27	2,25	1,94	2,25	25,13	83,79

Skor Rata-rata Siklus II

Nomor Subjek	Skor										Jumlah	Nilai
	A		B			C			D			
	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	B ₃	C ₁	C ₂	C ₃	D ₁	D ₂		
S1	3	2	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	24,5	81,66
S2	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S3	3	3	3	2,5	2	3	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S4	3	1,5	2	2	2	3	2	2	2	2,5	22	73,33
S5	3	2	2,5	2,5	3	3	2	2	1	1,5	22,5	74,99
S6	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S7	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S8	3	2,5	3	2,5	3	3	2	2	2	2	25	83,33
S9	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S10	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2,5	3	2	2	25	83,33
S11	3	2	3	2,5	3	3	2,5	2	2	2	25	83,33
S12	3	2	2,5	2,5	2,5	3	2	2,5	2	2,5	24,5	81,66
S13	3	2	2,5	2	3	3	2	2,5	2	2	24	80
S14	3	3	3	2	2,5	3	2	2,5	2	2	25	83,33
S15	3	2,5	3	2	3	3	2	2	2	2	24,5	81,66
S16	3	2	2	3	3	3	2,5	3	2	2	25,5	85
S17	3	3	3	3	2,5	2,5	2	2,5	2	2,5	26,5	88,33
S18	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2	2,5	25,5	85
S19	3	3	3	2,5	3	3	2	3	2	2	26,5	88,33
S20	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	24	80
S21	3	3	3	3	2,5	3	2	2	2	2	25,5	85
S22	3	2,5	3	3	2,5	3	2,5	2	2	3	25	83,33
S23	3	3	3	3	2,5	3	2,5	2	2	2	26	86,66
S24	3	3	3	3	3	3	2,5	2	2	2,5	27	90
S25	3	3	2	2	2,5	3	2	2,5	1,5	2	23,5	78,33
S26	3	3	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2,5	24,5	81,66
S27	3	2	2,5	2	2	3	2,5	2	2	3	24	80
S28	3	2,5	2,5	2	3	3	2	3	2	2,5	25	83,33
S29	3	3	3	2,5	2	3	3	2	2	2,5	26	86,66
S30	3	2,5	3	2	2	3	2	3	2	2	24,5	81,66
S31	3	3	3	2,5	2,5	3	2,5	2	2	2	25,5	85
S32	3	2	2	2,5	3	3	2	2	2	2	23	76,66
S33	2,5	2	3	2	1,5	3	2	3	2	2	23	76,66
S34	3	2,5	2,5	2	2,5	3	2	2	2	2	23,5	78,33
S35	3	2,5	2,5	2	3	2,5	2	2	2	2	23,5	78,33
S36	3	2,5	3	2,5	2,5	3	2	2	2	2	24,5	81,66
Jumlah total	108	91	97,5	86,5	94,5	107	81	85	70,5	78,5	899	2993,2
Rata-rata	3	2,52	2,70	2,40	2,62	2,97	2,25	2,36	1,95	2,18	24,97	83,14

Lampiran 27

CATATAN LAPANGAN 1

Hari : Sabtu, 25 April 2015
Kegiatan : Pratindakan
Tempat : Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh
Waktu : 10.15-11.45

Pada hari Sabtu pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Pelajaran dimulai pukul 10.15-11.45, guru dan peneliti memasuki kelas X.1. Suasana kelas masih belum kondusif karena beberapa siswa masih berada di luar kelas. Guru menunggu semua siswa masuk ke kelas. Ada siswa yang sudah menyiapkan buku pelajaran di atas meja. Ada yang masih mengobrol dengan teman sebangku sambil berbisik-bisik. Ada juga yang masih sibuk main hp. Guru mencoba mengkondisikan suasana kelas dan siswa mulai sedikit tenang. Semua perhatian siswa tampak tertuju pada peneliti yang masih asing untuk mereka. Selanjutnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memperkenalkan terlebih dahulu peneliti kepada semua siswa tentang maksud dan tujuannya berada di kelas.

Peneliti dipersilahkan untuk duduk di belakang. Siswa masih terlihat bingung dengan kegiatan pembelajaran hari ini. Suasana kelas kembali gaduh saat guru memberitahukan bahwa hari ini akan menulis cerpen. “Ah bu, malas. Sebelumnya sudah pernah menulis cerpen.” ucap salah seorang siswa. “Iya bu, sudah pernah. Menulis yang lain saja bu.” siswa yang lain pun ikut menjawab bersahutan. “Tidak apa-apa anak-anak kita latihan menulis cerpen lagi.” jawab guru. Pukul 10.25 guru membagikan angket pratindakan sebelum menulis cerpen. Waktu untuk mengisi angket dibatasi hanya sepuluh menit untuk 10 pertanyaan. “Anak-anak, sebelum menulis cerpen kalian harus mengisi angket pratindakan terlebih dahulu.” ucap guru. “Iya bu.” semua siswa serentak menjawab. “Bu ini cuma dicentang di kolom ya, kadang-kadang, dan tidak ya bu?” tanya salah seorang siswa yang masih bingung. “Iya, hanya dicentang dengan memilih satu saja.” jawab guru.

Beberapa siswa nampak berbisik-bisik saling bertanya mengenai jawaban angketnya. “Jawaban angketmu nomer 7 apa? Aku masih bingung.” Tanya seorang siswa pada teman sebangkunya. “Jawabanku ya.” ucap seorang siswa. Beberapa siswa masih tampak ragu dalam mengisi angket. Pukul 10.35 sudah sepuluh menit berlalu. Guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan angket pratindakan. “Silahkan anak-anak, angketnya dikumpulkan di meja depan.” ucap guru sembari melihat ke arah jam. Semua siswa berebut mengumpulkan angket di meja guru. Pukul 10.40 guru membagikan lembar soal beserta selembar kertas kosong untuk siswa menulis cerpen. “Anak-anak silahkan dibaca petunjuk soal uraiannya untuk menulis cerpen. Kalian ibu beri tugas untuk menulis cerpen dengan tema bebas sesuai dengan yang kalian inginkan.” ucap guru saat menjelaskan tugas kepada siswa. Banyak siswa yang mengeluh tidak memiliki ide untuk menulis cerpen.

Kemudian, siswa mulai menulis cerpen pada pukul 10.45-11.35. Guru dan peneliti mengelilingi kelas melihat perkembangan hasil tulisan siswa. Lima belas menit berlalu, masih banyak kertas yang kosong. Ada siswa yang bertanya kepada teman sebangkunya tentang cerpen yang akan ditulis. Namun, ada juga yang sudah menulis judul dan beberapa kalimat. Peneliti mendekati beberapa siswa dan bertanya seputar cerpennya. “Menulis cerpen tentang apa dek?” tanya peneliti. “Aduh mbak jangan dilihat jelek cerpenku.” jawab siswa sambil menutupi kertasnya. Siswa masih malu dengan hasil tulisannya. Ada juga siswa yang menulis dengan menggunakan pensil karena masih ragu dan takut salah. “Dek ko nulisnya pakai pensil?” tanya peneliti. “Takut salah mbak, biar nanti bisa dihapus lagi.” jawab siswa. “Tidak apa-apa dek, langsung pakai bolpen saja biar nanti kalau discan tulisannya jelas.” kata peneliti.

Jam menunjukkan pukul 11.35 guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya di depan. Suasana kelas kembali ramai karena banyak siswa yang belum selesai menulis. Beberapa siswa masih sibuk menulis di meja masing-masing. “Belum selesai bu.” ucap seorang siswa. “Tidak apa-apa sejadinya saja.” jawab guru. Guru menutup pelajaran. Suasana kelas kembali ramai karena bel istirahat kedua telah berbunyi.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari : Selasa, 28 April 2015
Kegiatan : Siklus I Pertemuan Pertama
Tempat : Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh
Waktu : 08.30-10.00

Pada hari Selasa pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Pelajaran dimulai pukul 08.30-10.00, guru dan peneliti memasuki kelas X.1. Suasana kelas cukup kondusif karena jam pelajaran masih pagi hari. Peneliti dipersilahkan untuk duduk di belakang. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membacakan tujuan pembelajaran. Ada siswa yang sudah menyiapkan buku pelajaran di atas meja. Ada yang masih mengobrol dengan teman sebangku. Guru mencoba mengkondisikan suasana kelas dan siswa mulai tenang. Semua perhatian siswa tampak tertuju pada guru. Guru mengingatkan tentang pelajaran menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan tentang kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. Siswa ditanya tentang kesulitan yang dihadapi ketika menulis cerpen. “Pada pertemuan yang lalu kita sudah berlatih untuk menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen?” tanya guru.

Siswa tampak masih bingung dan ragu untuk menjawab pertanyaan guru. Namun, ada salah seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya masih kesulitan untuk mengemukakan ide untuk menulis secara mendadak bu.”. Siswa yang lain pun memberanikan diri untuk bertanya “Bu bagaimana cara untuk mengembangkan alur menjadi lebih menarik?”. Guru menjelaskan cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. “Ide atau gagasan bisa muncul dari mana saja ketika kita berimajinasi. Bagi siswa yang masih kesulitan untuk menemukan ide minimal lihat sekeliling kalian ada hal yang menarik untuk diceritakan atau tidak. Kemudian dengan mengingat-ingat tentang pengalaman yang pernah kalian lalui. Selain itu, juga bisa berasal dari cerita pengalaman orang lain. Untuk mengembangkan alur menjadi lebih menarik, penulis sebaiknya menentukan terlebih dahulu arah ceritanya mau kemana. Kemudian, penulis membuat kerangka cerita secara berurutan agar tidak lupa.” ucap guru.

Jam menunjukkan pukul 08.40, siswa diajak berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen. Setelah itu, guru memperkenalkan mengenai metode *Jigsaw* yang digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen. Guru membagi siswa ke dalam kelompok awal masing-masing berisi 6 siswa. Suasana tampak gaduh ketika pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang kurang senang masuk kelompok tersebut. “Yah sekelompok sama dia.” ucap seorang siswa. “Bu, ini kelompoknya tidak bisa ditukar bu?” tambah siswa yang lain. Namun ada juga siswa yang sangat menyukai kelompoknya. “Asik satu kelompok sama kalian.” ucap seorang siswa. Masing-masing anak bergabung sesuai dengan nomor yang ia dapatkan.

Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mengambil nomor urut kelompok. Setelah itu, salah satu siswa menuliskan nama kelompoknya di selembar kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah terbentuk kelompok awal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. “Setelah dibagi menjadi kelompok awal, maka dibagi lagi ke dalam 6 kelompok ahli. Satu persatu siswa maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.” kata guru. Suasana kelas semakin ramai karena siswa mulai saling mengeluh. “Yah bu ko dibagi lagi sih bu. Berarti ganti kelompok lagi?” keluh seorang siswa. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.00.

Siswa kelompok ahli terlihat serius ketika membaca cerpen bersama kelompoknya. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak membaca dan mengobrol sendiri dengan temannya. Setelah membaca cerpen siswa menganalisis unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompoknya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mencatat hasil diskusi. Hal ini dikarenakan jika kembali ke kelompok awal siswa harus menuliskan semua informasi yang didapatkan agar semua teman-temannya paham. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp.

Setelah itu siswa kembali ke kelompok awal dan menuliskan semua informasi yang telah didupatkannya. Pukul 09.30 salah satu siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa kelompok lain menanggapi apabila ada yang masih kurang dan berbeda dengan hasil diskusi kelompoknya. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilalui hari ini. Siswa sudah cukup paham tentang beberapa unsur intrinsik cerpen. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif ketika berdiskusi dalam kelompok. Pukul 09.55 guru menutup pelajaran.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari : Sabtu, 2 Mei 2015
Kegiatan : Siklus I Pertemuan Kedua
Tempat : Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh
Waktu : 10.15-11.45

Pada hari Sabtu pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Pelajaran dimulai pukul 10.15-11.45, guru dan peneliti memasuki kelas X.1. Suasana kelas masih belum kondusif karena sebelumnya jam istirahat untuk siswa. Ada siswa yang masih makan di luar kelas. Ada siswa yang sudah menyiapkan buku pelajaran sembari membuka catatan pada pertemuan yang lalu. Ada yang masih mengobrol dengan teman sebangku. Guru menunggu semua siswa masuk dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membacakan tujuan pembelajaran. Hari ini siswa akan berlatih menulis cerpen menggunakan langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Pertama tahap persiapan, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab oleh guru. Siswa membaca perintah pada soal dan memikirkan tentang hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema cerpen sudah ditentukan. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang baik.

“Anak-anak sebelum kita menulis cerpen, apa yang pertama kali kita lakukan?” tanya guru. Semua siswa langsung bersahutan menjawab “Menentukan judul bu.” jawab seorang siswa. “Menentukan tokoh yang ada di dalam cerpen, menentukan latar atau *setting*.” sambung siswa lain. “Membuat alur cerita dan menentukan konflik.” jawab siswa lain. Semua siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi dengan guru di kelas. “Kurang lebihnya seperti itu ya. Anak-anak apakah ada yang tahu tahapan menulis cerpen yang benar?” tanya guru. “Saya belum paham urutan langkah-langkah menulis cerpen dengan benar bu.” Jawab seorang siswa. Sebagian siswa masih pasif karena masih bingung mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Selanjutnya, guru menerangkan langkah-langkah menulis cerpen.

“Langkah-langkah menulis cerpen yang benar ada lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi.” ucap guru. “Bu tahap inkubasi dan inspirasi itu seperti apa?” tanya seorang siswa. “Pada tahap inkubasi ini, penulis mengendapkan ide yang sudah ia dapatkan tentang apa yang akan ditulisnya nanti. Kemudian, pada tahap inspirasi penulis mencari inspirasi dari sumber lain yang tujuannya untuk menyempurnakan ide yang tadinya sudah dipikirkan.” jawab guru. Siswa sudah mulai paham langkah menulis cerpen yang benar. Selanjutnya, siswa diberitahu tema yang telah ditentukan oleh guru untuk menulis cerpen yaitu *Kasih Sayang Orang Tua*. Pukul 10.25 siswa diberi tugas untuk menulis cerpen oleh guru. “Anak-anak hari ini kita akan berlatih lagi untuk menulis cerpen.” ucap guru. Suasana kelas mulai gaduh lagi. Siswa merasa bosan jika harus menulis cerpen lagi.

Kedua tahap inkubasi, pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Kasih Sayang Orang Tua*.

Siswa menyimak video dengan saksama. Hampir semua perhatian siswa terfokus pada video yang diputarkan guru. Kondisi kelas tampak kondusif. Guru memutar video kurang lebih sebanyak tiga kali. Pemutaran dua kali pertama membantu siswa untuk membuat kerangka cerpen. Selanjutnya diputarkan sekali lagi untuk membantu pengembangan alur cerita. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

Ketiga tahap inspirasi, Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada

anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Keempat tahap penulisan, pada tahap ini Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

Siswa lebih bersemangat karena sudah paham langkah-langkah menulis cerpen dengan benar. Namun, ada siswa yang bertanya dengan teman sebangku karena lupa alur cerita pada video yang telah diputar. “Eh tadi setelah ini alurnya apa ya aku lupa?” tanya seorang siswa pada teman sebangkunya. “Tulis saja seingat kamu. Alurnya tidak harus sama dengan yang ada di video.” jawab temannya. Tahap kelima tidak dilaksanakan mengingat terbatasnya waktu saat pembelajaran. Pukul 11.20 guru mengingatkan siswa bahwa waktu menulis cerpen hampir habis.

Salah seorang siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Kemudian, siswa yang lain memberi tepuk tangan dan menanggapi. Semua cerpen dikumpulkan di meja depan. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilalui hari ini. Siswa sudah cukup paham tentang langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Namun, masih ada beberapa kesalahan yang terdapat pada aspek mekanik dan aspek sarana cerita yang masih perlu ditingkatkan. Kesalahan aspek mekanik meliputi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca. Kemudian, kesalahan aspek sarana cerita meliputi kesalahan penyajian sudut pandang yang kurang konsisten dan pemilihan diksi yang kurang tepat. Pukul 11.45 guru menutup pelajaran. Siswa mulai ramai karena bel istirahat segera berbunyi.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari : Selasa, 5 Mei 2015
Kegiatan : Siklus II Pertemuan Pertama
Tempat : Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh
Waktu : 08.30-10.00

Pada hari Selasa pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Pelajaran dimulai pukul 08.30-10.00, guru dan peneliti memasuki kelas X.1. Suasana kelas cukup kondusif. Guru membuka pembelajaran seperti biasanya. Ada yang masih mengobrol dengan teman sebangku. Guru mencoba mengkondisikan suasana kelas dan siswa mulai tenang. Guru menanyakan tentang kesulitan siswa saat menulis cerpen pada pertemuan sebelumnya. Siswa ditanya tentang kesulitan yang dihadapi ketika menulis cerpen.

“Pada pertemuan yang lalu kita sudah berlatih untuk menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi saat menulis cerpen?” tanya guru. Salah seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab “Saya terkadang masih bingung dengan penggunaan beberapa kata yang menggunakan huruf kapital dan huruf kecil. Masih sering tertukar.” Guru berusaha menjawab pertanyaan siswa “Apabila masih sering salah ketika menggunakan huruf kapital maka lihat di buku EYD agar tahu penulisan huruf kapital yang benar.” Siswa yang lain juga ikut menjawab “Saya masih sulit untuk memisahkan kalimat dengan tanda baca yang benar karena kalimat yang saya buat terlalu panjang.” “Buatlah kalimat yang lebih pendek dan lebih efektif sehingga langsung pada inti yang dimaksud.” jawab guru.

Ada siswa lain yang menjawab lagi “Saya masih kesulitan untuk membedakan sudut pandang orang pertama dengan tokoh utama bu.” Guru mencoba menjelaskan bagaimana mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. “Cara untuk membedakan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga dengan tokoh utama atau tokoh tambahan adalah dengan menandainya. Sudut pandang orang pertama sudah pasti menceritakan tentang tokoh aku. Sudut pandang orang ketiga sudah pasti menceritakan orang lain yang bukan aku. Sedangkan tokoh utama itu bisa aku bisa juga orang lain. Tokoh tambahan sudah pasti menceritakan

orang lain.” ucap guru. Siswa yang lain pun ikut bertanya “Bu bagaimana cara untuk memilih diksi yang tepat? apakah harus menggunakan majas?”. Guru menjelaskan cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. “pilihlah kata-kata yang tepat dan efektif untuk menggambarkan apa yang ingin disampaikan penulis agar pembaca mudah memahaminya. Tidak harus menggunakan majas karena terkadang orang lain belum tentu paham.”

Jam menunjukkan pukul 08.55, siswa diajak berdiskusi mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen. Guru membagi siswa ke dalam kelompok awal sama seperti pertemuan lalu. Suasana tampak gaduh ketika pembagian kelompok karena ada beberapa siswa yang lupa dengan anggota kelompoknya. “Bu saya lupa kemarin saya masuk kelompok mana.” ucap seorang siswa. Guru menyarankan siswa untuk mengingat-ingat kelompoknya lagi. Setelah itu, salah satu siswa menuliskan nama kelompoknya di selembar kertas yang telah disediakan oleh guru.

Setelah terbentuk kelompok awal maka dibagi lagi secara acak menjadi kelompok ahli. Pembagian kelompok ahli sama dengan pertemuan sebelumnya. Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu undian dengan warna yang berbeda disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Suasana kelas semakin ramai karena siswa mulai saling mengeluh. “Yah ko malah dapat materi diksi. Ini kan yang susah.” keluh seorang siswa. Setelah terbentuk kelompok ahli siswa diberi lembar soal dan lembar jawab untuk berdiskusi menganalisis cerpen. Pembagian kelompok diskusi berlangsung cukup lama hingga pukul 09.15.

Siswa kelompok ahli terlihat serius ketika membaca cerpen bersama kelompoknya. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak membaca dan mengobrol sendiri dengan temannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru meminta perwakilan kelompok untuk membaca cerpen secara bergantian sampai selesai. Setelah membaca cerpen siswa menganalisis unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompoknya. Guru mengingatkan kepada semua siswa untuk mencatat hasil diskusi. Hal ini dikarenakan jika kembali ke kelompok awal siswa harus menuliskan semua informasi yang didapatkan agar semua teman-temannya

paham. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan hanya memotret hasil diskusi dengan kamera hp. Kemudian, guru mengingatkan agar semua siswa menulis di buku catatan untuk dinilai nantinya. Akhirnya semua siswa menulis hasil diskusi di buku catatan masing-masing.

Setelah itu siswa kembali ke kelompok awal dan menuliskan semua informasi yang telah didapatkannya. Pukul 09.40 salah satu siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa kelompok lain menanggapi apabila ada yang masih kurang dan berbeda dengan hasil diskusi kelompoknya. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilalui hari ini. Siswa sudah cukup paham tentang beberapa unsur intrinsik cerpen yang lain. Kendala siswa pada siklus I sudah dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pukul 10.00 guru menutup pelajaran.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari : Sabtu, 9 Mei 2015
Kegiatan : Siklus II Pertemuan Kedua
Tempat : Kelas X.1 SMA Negeri Sumpiuh
Waktu : 10.15-11.45

Pada hari Sabtu pelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Pelajaran dimulai pukul 10.15-11.45, guru dan peneliti memasuki kelas X.1. Suasana kelas cukup kondusif. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membacakan tujuan pembelajaran hari ini. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang baik. “Anak-anak sebelum kita menulis cerpen, masih ingat langkah-langkah menulis cerpen yang baik dan benar?” tanya guru. Semua siswa langsung serentak menjawab “Masih ingat bu, ada lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi.” Siswa sudah paham langkah menulis cerpen yang benar.

Selanjutnya, siswa diberitahu tema yang telah ditentukan oleh guru untuk menulis cerpen yaitu *Menolong Tanpa Pamrih*. Pukul 10.15 siswa diberi tugas untuk menulis cerpen oleh guru. “Anak-anak hari ini kita akan berlatih lagi untuk menulis cerpen.” ucap guru. Suasana kelas mulai gaduh lagi. Siswa merasa bosan jika harus menulis cerpen lagi. Guru menjelaskan bahwa ini pembelajaran menulis cerpen yang terakhir. Pertama tahap persiapan, siswa diberi lembar soal beserta lembar jawab oleh guru. Siswa membaca perintah pada soal dan memikirkan tentang hal yang akan dituliskannya nanti. Siswa lebih mudah mendapatkan ide karena tema cerpen sudah ditentukan. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok asal, masing-masing berisi 7 orang. Siswa diajak berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis cerpen yang baik.

Kedua tahap inkubasi, pada tahap ini siswa dibagi ke dalam kelompok ahli. Setiap kelompok mengirimkan wakilnya 1 orang, untuk masuk ke dalam 5 kelompok ahli sesuai dengan materi yang didapatkan. Kelompok tersebut nantinya akan mencari informasi tentang pelaku, peristiwa, latar, sudut pandang, dan

amanat. Setelah pembagian kelompok selesai, guru meminta salah satu siswa sebagai wakil dari masing-masing kelompok untuk mengambil kartu undian. Setiap kelompok mendapatkan materi unsur intrinsik cerpen yang berbeda-beda untuk didiskusikan. Guru memutar video iklan asuransi dengan tema *Menolong Tanpa Pamrih*.

Siswa menyimak video dengan saksama. Kondisi kelas tampak kondusif. Guru memutar video kurang lebih sebanyak tiga kali. Pemutaran dua kali pertama membantu siswa untuk membuat kerangka cerpen. Selanjutnya diputar sekali lagi untuk membantu pengembangan alur cerita. Siswa ditugasi untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang berada di dalam video. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik sesuai dengan materi yang didapat kelompok ahlinya. Hasil diskusi diendapkan terlebih dahulu.

Ketiga tahap inspirasi, Pada tahap inspirasi siswa kembali ke kelompok asal dan memberitahukan informasi yang didapatkan di kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya. Setelah semua anggota paham mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen maka siswa ditugasi untuk membuat kerangka cerpen. Siswa membuat kerangka cerpen secara individu dalam kelompok asal. Keempat tahap penulisan, pada tahap ini Pada tahap ini siswa mulai mengembangkan ide yang sudah dituliskan dalam bentuk kerangka cerpen. Siswa menuliskan cerpen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Siswa menulis cerpen secara individu dalam kelompok asal.

Kondisi kelas kondusif dan tenang saat siswa mulai menulis cerpen. Siswa lebih bersemangat karena sudah paham langkah-langkah menulis cerpen dengan benar. Namun, ada siswa yang bertanya dengan teman sebangkunya karena lupa berapa tokoh yang terdapat dalam cerita pada video. “Eh tadi ada berapa tokoh ya?” tanya seorang siswa pada teman sebangkunya. “Ada enam tokoh kayanya deh.” jawab temannya. Tahap kelima tidak dilaksanakan mengingat terbatasnya waktu saat pembelajaran. Pukul 11.15 guru mengingatkan siswa bahwa waktu menulis cerpen hampir habis. Guru membagikan angket pascatindakan untuk diisi oleh siswa.

Setelah itu, salah seorang siswa membacakan cerpennya di depan kelas. Kemudian, siswa yang lain memberi tepuk tangan dan menanggapi. Semua cerpen dikumpulkan di meja depan. Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilalui hari ini. Siswa sudah cukup paham tentang langkah-langkah menulis cerpen yang benar. Kendala yang dialami siswa sudah dapat teratasi dan hasil cerpen pada siklus II meningkat. Pukul 11.45 guru menutup pelajaran. Siswa mulai ramai karena bel istirahat segera berbunyi.

Lampiran 28

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara peneliti kepada guru

1. Menurut ibu apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat menulis cerpen? Jika iya, kesulitan apa yang sering dialami siswa ketika menulis cerpen?
2. Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran menulis cerpen?
3. Bagaimana cara ibu mengajar menulis cerpen selama ini? Apakah siswa diajarkan langkah-langkah menulis cerpen yang benar?
4. Apakah ibu pernah menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada saat pembelajaran menulis cerpen?
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi?

B. Pedoman wawancara peneliti kepada siswa

1. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?
2. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika menulis cerpen?
3. Apakah guru mengajarkan langkah-langkah menulis cerpen dengan benar?
4. Apakah dengan menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan anda ketika menulis cerpen?
5. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi?

Hasil Wawancara kepada Guru dan Siswa

A. Wawancara Peneliti kepada Guru

1. Menurut ibu apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat menulis cerpen? Jika iya, kesulitan apa yang sering dialami siswa ketika menulis cerpen?

Jawab : iya siswa sering mengalami kesulitan ketika menulis cerpen. Kesulitan yang biasa dihadapi siswa itu seperti kesulitan memunculkan ide, mengembangkan alur, dan menentukan konflik. Kosa kata yang dikuasai oleh siswa juga masih kurang.

2. Kendala apa saja yang ibu hadapi ketika melaksanakan pembelajaran menulis cerpen?

Jawab : kendala yang biasa saya hadapi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya kondisi kelas terkadang tidak kondusif. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Kemudian, keterbatasan metode dan media pembelajaran yang saya gunakan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif saat pembelajaran.

3. Bagaimana cara ibu mengajar menulis cerpen selama ini? Apakah siswa diajarkan langkah-langkah menulis cerpen yang benar?

Jawab : Saya sudah mengajarkan langkah-langkah menulis cerpen dengan benar, tetapi saya masih mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu saat pembelajaran.

4. Apakah ibu pernah menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi pada saat pembelajaran menulis cerpen?

Jawab : Belum pernah. Selama ini saya mengajar menggunakan metode presentasi dan diskusi. Selain itu saya menggunakan buku paket dan internet sebagai media pembelajaran.

5. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi?

Jawab : Menurut saya penerapan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi sangat membantu siswa ketika menulis cerpen. Siswa jadi lebih senang untuk menulis cerpen karena pembelajarannya tidak membosankan.

B. Wawancara Peneliti kepada Siswa

1. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis cerpen?

Siswa 1 : iya, saya suka menulis cerpen.

Siswa 2 : saya kurang suka menulis cerpen.

2. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika menulis cerpen?

Siswa 1 : sulit mengembangkan gagasan yang sudah ada.

Siswa 2 : sulit mengemukakan ide, bingung mau menulis apa.

3. Apakah guru mengajarkan langkah-langkah menulis cerpen dengan benar?

Siswa 1 : bu guru sudah menerangkan tahapan menulis cerpen tetapi saya masih kurang paham.

Siswa 2 : saya masih kurang paham tentang tahapan menulis karena biasanya langsung praktik.

4. Apakah dengan menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi dapat mengatasi kesulitan-kesulitan anda ketika menulis cerpen?

Siswa 1 : ya, strategi dan media ini membuat saya jadi lebih mudah menulis cerpen karena sudah paham langkah-langkah menulis cerpen yang benar.

Siswa 2 : ya, strategi dan media baru yang digunakan lebih menarik. Jadi saya lebih memahami materi tentang cerpen.

5. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *Jigsaw* berbantuan media video iklan asuransi?

Siswa 1 : pembelajaran menulis cerpen berlangsung menyenangkan.

Siswa 2 : lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

Lampiran 29

Dokumentasi Saat Kegiatan Penelitian



Foto 1. Siswa mengisi angket
pratindakan



Foto 2. Siswa menulis cerpen pada
pratindakan



Foto 3. Guru membagi siswa pada
kelompok awal



Foto 4. Siswa kelompok ahli
sedang berdiskusi



Foto 5. Siswa kembali ke kelompok awal menulis hasil diskusi dari kelompok ahli



Foto 6. Siswa menyimak video iklan asuransi



Foto 7. Siswa membuat kerangka cerpen



Foto 8. Siswa menulis cerpen

Lampiran 30

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 361b/UN.34.12/DT/IV/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 April 2015

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri Sumpiuh

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK JIGSAW
BERBANTUAN MEDIA VIDEO IKLAN ASURANSI PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI SUMPIUH**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PERTIWI NURFEBRIANTI
NIM : 11201244047
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April-Juni 2015
Lokasi Penelitian : SMA Negeri Sumpiuh

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Bagian Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI SUMPIUH

Jl.Raya Barat No.95 Sumpiuh 53195
TELP.(0281) 497517 FAKS. (0281) 497517

Email : sma_sumpiuh@yahoo.co.id Website : www.sman-sumpiuh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 336 / 2015

Yang bertanda tangan ibawah ini :

Nama : SAIDAN, S.Pd
NIP : 19660824 199412 1 002
Pangkat / Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : PERTIWI NURFEBRIANTI
NIM : 11201244047
Jurusan/Program Study : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kalibagor RT 07 RW 02
Kab.Banyumas, Jawa Tengah

Telah mengadakan penelitian pada :

Waktu : April – Juni 2015
Tempat : SMA Negeri Sumpiuh
Kab.Banyumas, Jawa Tengah

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

**“ PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK
JIGSAW BERBANTUAN MEDIA VIDEO IKLAN ASURANSI PADA SISWA KELAS X.1
SMA NEGERI SUMPIUH “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumpiuh, 9 Mei 2015

Kepala Sekolah


SAIDAN, S.Pd
Pembina
NIP. 19660824 199412 1 002

Tembusan :